



# 5.75%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2025, 8:48 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

<span style="color: red;">●</span> IDENTICAL	<span style="color: orange;">●</span> CHANGED TEXT	<span style="color: blue;">●</span> QUOTES
0.13%	5.62%	0.26%

## Report #27447223

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Akun Instagram @konekindonesia merupakan media komunikasi daring yang dikelola oleh Koneksi Indonesia Inklusif (Konekin), sebuah organisasi sosial yang berfokus pada pemberdayaan dan edukasi penyandang disabilitas guna menciptakan lingkungan dan ekonomi yang inklusif (KONEKIN, 2025). Sejak berdiri pada tahun 2018, Konekin telah bermitra dengan lebih dari 100 komunitas disabilitas dan 33 organisasi, serta berhasil menjangkau lebih dari 10.000 individu melalui berbagai program dan layanan yang berkaitan dengan isu disabilitas. Dalam menyebarkan pesan inklusi, Konekin memanfaatkan beberapa media digital, antara lain situs resmi konekin.co.id, akun Instagram @konekindonesia, dan LinkedIn. Instagram merupakan media yang paling aktif digunakan sejak pertama kali dioperasikan pada November 2018 (KONEKIN, 2025). Penggunaan Instagram sebagai media kampanye Konekin sejalan dengan hasil survei Jakpat (23–25 Desember 2023) yang menunjukkan bahwa Instagram merupakan salah satu media paling efektif dalam menyampaikan informasi kampanye, dengan tingkat penggunaan mencapai 51% (Aditya, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa fitur-fitur visual seperti postingan gambar, reels, dan carousel mampu menyampaikan pesan kampanye secara menarik dan mudah dipahami oleh audiens, khususnya generasi muda.

Gambar 1.1 Profil Instagram @Konekinindonesia (KONEKIN, 2025) 2 Melalui akun Instagram @konekindonesia, Konekin secara aktif menyelenggarakan kampanye

e sosial, edukasi, dan penyebaran konten inklusif yang mudah diakses oleh penyandang disabilitas maupun masyarakat umum. Akun ini menjadi sarana utama dalam mempublikasikan berbagai program inklusif yang dimiliki oleh Konekin, seperti Accessibility Assessment, Bootcamp Online BERSIAP, DEI Consultant, Disability Equality Training, program magang KONEKLEAD, Program Pemberdayaan dan Rekrutmen Inklusif, serta Instagram Take Over (KONEKIN, 2025). Akun @konekindonesia per tanggal 9 Juni 2025 telah memiliki sekitar 1.896 unggahan, 18.9 ribu pengikut, dan mengikuti 586 akun lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti Reels dan carousel post, Konekin mampu menjangkau audiens yang lebih luas. **36 Hal ini menjadikan Instagram sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.**

Gambar 1.2 Contoh Konten Inklusi @konekindonesia Berbagai kegiatan kampanye Konekin disampaikan melalui media sosial sebagai sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kampanye. Saat ini, media sosial telah berkembang menjadi platform utama dalam menyampaikan informasi, membentuk opini publik, dan mendorong perubahan sosial, termasuk dalam konteks penyandang disabilitas (Clara & Kusumasari, 2016). Dengan jangkauan yang luas dan kemampuannya dalam menghubungkan individu dari berbagai latar belakang, media sosial menjadi alat yang efektif untuk advokasi, meningkatkan kesadaran, serta memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Instagram, sebagai salah satu platform paling populer di Indonesia, menawarkan keunggulan 3 dalam penyebaran informasi secara cepat dan menarik melalui konten visual. Selain berfungsi sebagai media berbagi informasi, media sosial juga membangun komunitas, mengurangi stigma, serta mendorong kebijakan yang lebih inklusif. Dengan adanya keterlibatan aktif penyandang disabilitas dalam diskusi sosial, media sosial memperkuat solidaritas dan mempercepat perubahan menuju masyarakat yang lebih inklusif. Oleh karena itu, media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan nilai inklusi, memberikan akses lebih luas terhadap informasi, peluang, dan pengakuan sosial bagi penyandang disabilitas.

Karakteristik visual dan interaktif dari Instagram, seperti postingan, video, dan fitur-fitur inovatif seperti reels, memberikan peluang besar untuk menyampaikan pesan advokasi secara lebih emosional dan mendalam (Clara & Kusumasari, 2016). Sebagai media yang dapat menjangkau audiens dari berbagai lapisan masyarakat, Instagram tidak hanya memperkuat kesadaran publik, tetapi juga mampu menggerakkan aksi nyata untuk perubahan sosial. Dalam konteks penyandang disabilitas, akun-akun yang berfokus pada isu ini dapat memanfaatkan platform tersebut untuk menciptakan narasi yang inklusif dan mendorong kesetaraan serta aksesibilitas. Selain itu, sifat interaktif dari Instagram memungkinkan audiens untuk terlibat langsung, baik melalui komentar, berbagi konten, maupun partisipasi dalam kampanye. Instagram tidak hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai alat advokasi yang kuat dan strategis dalam mendukung perjuangan hak-hak penyandang disabilitas di Indonesia. Pandangan masyarakat terhadap disabilitas seringkali terjebak dalam persepsi yang membagi manusia menjadi dua kategori, yaitu sempurna dan tidak sempurna (Lawi, 2023). Hal ini tercermin dalam stigma yang melekat pada masyarakat pada ketidaksempurnaan fisik, mental, atau perkembangan intelektual. Pandangan ini telah menciptakan ketidakadilan yang mendalam bagi penyandang disabilitas (Lawi, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya payung hukum atau hak-hak yang melindungi penyandang disabilitas dari segala bentuk diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Media digital saat ini memiliki potensi untuk menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Salah satunya adalah rendahnya penerapan nilai inklusi bagi penyandang disabilitas (Rahmi, 2020). 4 Meskipun terdapat kebijakan yang mendukung tentang hak-hak disabilitas, implementasi nilai inklusi di berbagai sektor masih sangat terbatas dan seringkali kurang memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas. Melalui perkembangan media digital, penyandang disabilitas kini dapat mengakses peluang yang lebih luas, termasuk dalam dunia kerja. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang disampaikan oleh International Labour

Organization pada tahun 2017 dalam (Rahmi 2020), yang menjelaskan bahwa penyandang disabilitas masih sering dipandang sebelah mata ketika mencari peluang kerja, dengan kesempatan yang lebih kecil dibandingkan dengan individu tanpa disabilitas. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk menciptakan inklusi sosial yang lebih adil terutama bagi penyandang disabilitas. Nilai inklusi menjadi landasan yang efektif dalam memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas, karena inklusi bukan hanya sekadar memastikan aksesibilitas fisik, tetapi juga mencakup penerimaan sosial dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Menurut (Sanjaya, 2023) nilai inklusi memiliki peran yang sangat penting, mengingat terdapat sekitar 28,05 juta penyandang disabilitas di Indonesia atau lebih dari 10 persen dari total penduduk. Namun, kenyataannya kelompok ini masih sering mengalami kesenjangan dalam memperoleh hak dan kesempatan yang sama dengan masyarakat lainnya (Sanjaya, 2023). Meskipun ada upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, tantangan besar berupa stigma negatif, diskriminasi, dan kurangnya kesadaran masyarakat masih menjadi penghalang yang signifikan dalam mewujudkan lingkungan yang lebih terbuka dan ramah bagi penyandang disabilitas (Hastuti et al, 2020). Selain itu, banyak penyandang disabilitas yang masih kesulitan dalam mengakses layanan dasar dan hak-hak mereka karena kurangnya perhatian terhadap keberagaman kebutuhan mereka. Oleh karena itu, untuk mendukung nilai inklusi yang lebih efektif, dibutuhkan instrumen yang kuat dan kebijakan yang jelas sebagai landasan hukum, guna memastikan penyandang disabilitas dapat memenuhi hak-haknya tanpa hambatan (Hastuti et al, 2020). Salah satu instrumen yang mengatur tentang hak-hak bagi penyandang disabilitas adalah Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (Convention on the 5 Rights of People with Disabilities – CRPD). Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) adalah tonggak sejarah dalam perjuangan hak asasi manusia pada abad ke-21 (Hastuti et al, 2020). UNCRPD merupakan perjanjian internasional yang bertujuan memastikan penyandang disabilitas

dapat menikmati semua hak-hak seperti masyarakat pada umumnya. **49** Konvensi ini telah diadopsi oleh PBB pada tahun 2006 untuk mengatasi diskriminasi yang sering dihadapi. UNCRPD memiliki 50 pasal yang mengatur berbagai hak dan perlindungan bagi penyandang disabilitas. Konvensi ini diratifikasi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 (Hastuti et al, 2020). Peran UNCRPD sangat penting dalam mengembangkan nilai inklusi bagi penyandang disabilitas karena konvensi ini tidak hanya mengatur hak-hak dasar, tetapi juga menuntut perubahan sosial dan kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menerima penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan. Sebagai instrumen internasional, UNCRPD mendorong negara-negara untuk mengintegrasikan nilai inklusi dalam kebijakan, peraturan, dan praktik mereka, serta menjamin perlindungan yang setara bagi penyandang disabilitas di seluruh dunia (Hastuti et al, 2020). Selain itu, dengan adanya UNCRPD, negara-negara diharapkan dapat melakukan evaluasi dan peningkatan terus-menerus terhadap implementasi hak-hak penyandang disabilitas, serta mengurangi hambatan-hambatan yang selama ini menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Konvensi ini juga mendorong terciptanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil (Hastuti et al, 2020).

Pemenuhan hak-hak dalam menumbuhkan nilai inklusi bagi penyandang disabilitas merupakan isu krusial yang tidak dapat diabaikan. Penyandang disabilitas adalah mereka yang memiliki hak yang sama seperti orang lain, namun seringkali dibatasi oleh keterbatasan fisik, mental, atau intelektual yang mereka alami (Andriyani & Setyowati, 2018). **27** Hak untuk hidup, berpartisipasi dalam masyarakat, dan memiliki kualitas hidup yang sama dengan orang lain adalah hak asasi manusia yang melekat pada setiap individu, termasuk penyandang disabilitas. Namun, dalam praktiknya, banyak penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan. Sehubungan dengan hal tersebut, 6 perlu dilakukan upaya pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dan mendorong partisipasi aktif dalam segala aspek kehidupan (Andriyani & Setyowati, 2018). Hak-hak penyandang disabilitas penting untuk dipenuhi karena masih terdapat permasalahan, salah satunya adalah pemberitaan terhadap penyandang disabilitas di Indonesia dan aksesibilitas informasi. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 menunjukkan bahwa akses internet penyandang disabilitas di Indonesia hanya sebesar 18,9%, jauh lebih rendah dibandingkan 52,7% pada kelompok non-disabilitas (Poerwanti et al, 2024). Selain itu, stereotip dan stigma yang melekat pada pemberitaan penyandang disabilitas masih kuat di masyarakat Indonesia. Mereka seringkali dianggap sebagai "orang sakit" atau "beban masyarakat", yang mengakibatkan diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesempatan kerja dan partisipasi sosial (Len-Rios & Perry, 2019). Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, organisasi seperti Koneksi Indonesia Inklusif (Konekin) aktif melakukan kampanye inklusi sosial melalui media sosial, dengan melibatkan penyandang disabilitas sebagai pelaku utama dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan (KONEKIN, 2021). Meski media digital membuka peluang inklusi bagi penyandang disabilitas, masih ditemukan berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses, stereotip, dan stigma negatif di media sosial. Sehingga, diperlukan advokasi melalui media sosial seperti Instagram yang menjadi salah satu cara efektif untuk menyuarakan hak-hak penyandang disabilitas serta mendorong pemerintah, masyarakat, dan sektor industri untuk mengambil tindakan nyata dalam menciptakan lingkungan yang inklusif. Melihat fenomena tersebut, peneliti melakukan analisis pada beberapa akun Instagram yang berfokus pada penyandang disabilitas. Data perbandingan tersebut, yang diambil per 9 Juni 2025, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut: Tabel 1.1 Perbandingan Akun Instagram Pemberdayaan Disabilitas No Akun Instagram Jumlah Unggahan Jumlah Pengikut Fokus Utama Bentuk Konten 1 @konekindonesia 1.873 18.8 ribu Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pelatihan kesiapan kerja, pelatihan Konten pada akun ini mewakili semua

REPORT #27447223

nilai-nilai inklusi, yaitu: Menciptakan Kesadaran (edukasi publik, dan kesetaraan disabilitas, konsultasi aksesibilitas, dan perekrutan inklusif. Fokus pada edukasi publik dan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di Indonesia (Konekin, 2025). penghilangan stigma), Pelibatan (kolaborasi lintas sektor dan organisasi bersama penyandang disabilitas); Aksesibilitas (informasi fasilitas dan teknologi aksesibel), dan Dukungan (program pelatihan, pemberdayaan, dan rekrutmen inklusif). Tema pesan paling dominan yaitu terkait Pekerjaan dan Lapangan Kerja, Persamaan dan Non-Diskriminasi, serta lainnya, yang dikemas dalam berbagai jenis konten seperti feed, carousel, dan reels. (Konekin, 2025).

2 @menembusbatasid 1.444 14.1 ribu Menyediakan berbagai kebutuhan, seperti informasi pekerjaan dan pelatihan, dengan mendekati diri kepada penyandang disabilitas. Konten lebih berfokus pada nilai menciptakan kesadaran kesadaran melalui kampanye publik dan konten inspiratif, serta nilai dukungan berupa informasi pelatihan dan pekerjaan. Tema paling dominan hanya terkait pekerjaan dan persamaan dan non-diskriminasi

3 @parakerja 1.151 26.7 ribu Start-up yang mendorong kesetaraan kesempatan kerja dan membangun lingkungan kerja serta pelayanan yang inklusif melalui berbagai program rekrutmen dan manajemen tenaga kerja disabilitas (Parakerja, 2025). Kontennya hanya terbatas pada Dukungan (pemberdayaan dan rekrutmen disabilitas) dan Aksesibilitas (kemudahan akses lowongan kerja). Tema pesan paling dominan adalah Pekerjaan dan Lapangan Kerja. (Parakerja, 2025).

Sumber: Olahan Data Peneliti Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan beberapa akun Instagram yang berkaitan dengan pemberdayaan penyandang disabilitas, yaitu @konekindonesia milik Konekin, @menembusbatasid milik Yayasan Berdaya Menembus Batas, dan @parakerja yang berfokus pada pemberdayaan disabilitas di dunia kerja. Setelah melakukan penelusuran awal, peneliti memilih akun @konekindonesia sebagai objek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada 8 pendekatan Konekin yang lebih menyeluruh dalam mengangkat isu inklusi tidak hanya terbatas pada pemberdayaan ekonomi maupun akses dunia kerja, tetapi juga

mendorong partisipasi aktif masyarakat luas dalam menciptakan lingkungan yang ramah disabilitas dan meningkatkan aksesibilitas. Konekin juga menunjukkan komitmennya melalui penggunaan tagar #MenujuIndonesiaInklusi sebagai bentuk kampanye inklusi yang berkelanjutan. Selain itu, konten yang disajikan oleh akun ini cenderung variatif, informatif, serta konsisten, sehingga dinilai relevan untuk dianalisis dalam konteks penggambaran pesan inklusi di media sosial. Melihat fenomena tersebut, penelitian ini akan dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif untuk memahami cara media sosial menyajikan pesan inklusi bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan konsep nilai inklusi dan hak-hak penyandang disabilitas sebagai dasar analisis. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pesan inklusi digambarkan dalam konten yang diunggah di media sosial, khususnya di akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024. Periode ini dipilih karena pada bulan Desember bertepatan dengan Hari Disabilitas Internasional, yang diperingati oleh PBB setiap 3 Desember sebagai momentum untuk mendorong terciptanya dunia inklusif. Pada tahun 2024, tema peringatan adalah “Memperkuat Kepemimpinan Penyandang Disabilitas untuk Masa Depan yang Inklusif dan Berkelanjutan”, menekankan pentingnya peran aktif penyandang disabilitas dalam pengambilan keputusan dan pembangunan inklusif (United Nations, 2024). Melalui analisis pesan yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran media sosial dalam menyusun dan menyampaikan pesan inklusi agar dapat diterima secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penelitian untuk mendukung dan membandingkan penelitian yang sedang dijalankan dengan penelitian yang telah ada. Penelitian pertama yang peneliti gunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fathiya Nur Rahmi pada tahun 2020 dengan judul “Teknologi Komunikasi Dalam Implementasi Nilai Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 9 penggunaan platform digital oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat berhasil menerapkan nilai inklusi dengan menghilangkan hambatan sosial bagi penyandang disabilitas melalui beberapa tahapan, yaitu meningkatkan kesadaran publik, melibatkan pengguna dalam proses digital, memastikan aksesibilitas platform, dan memberikan dukungan bagi penyandang disabilitas. Meski demikian, rendahnya tingkat aksesibilitas platform digital bagi penyandang disabilitas, terutama yang memiliki hambatan penglihatan, mengharuskan adanya penyederhanaan infographic dan logo. Dengan langkah-langkah tersebut, nilai inklusi dapat lebih efektif diterapkan, mendukung aksesibilitas, dan mengedukasi masyarakat mengenai hak-hak penyandang disabilitas. Penelitian kedua yang peneliti gunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Vira Haerunnisa pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Isi Kualitatif Bentuk-Bentuk Kemandirian pada Karakter Tuna Netra dalam Film *Jingga* . Penelitian ini menganalisis sebuah film *Jingga*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa film tersebut secara positif menggambarkan kemandirian penyandang tunanetra melalui aspek inisiatif, otonomi, kontrol diri, dan tanggung jawab. Temuan tersebut memberikan perspektif penting tentang bagaimana media dapat berperan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap kemampuan dan kemandirian penyandang disabilitas, yang juga relevan dalam konteks penelitian ini mengenai penggambaran nilai inklusi. Penelitian ketiga yang peneliti gunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fisya Alyo Dwiva pada tahun 2024 dengan judul “Pengemasan Pesan Edukasi Kesehatan pada Akun Instagram (Analisis Isi Kualitatif pada Akun Instagram @iccc.id dan @yayasankankerid Periode Januari-Desember 2023 . 2 32 Penelitian ini berfokus pada konten yang diunggah oleh akun Instagram @iccc.id dan @yayasankankerid selama periode Januari hingga Desember 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas postingan yang diunggah oleh akun tersebut berfokus pada informasi mengenai kesehatan, khususnya pada kanker. Pesan-pesan yang disampaikan cenderung menggunakan pendekatan informatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran audiens

terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, konten yang disajikan juga memanfaatkan desain visual yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, 10 sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan edukasi secara efektif melalui platform media sosial. Temuan ini menjadi salah satu rujukan penting dalam penelitian karena menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai sarana kampanye edukatif yang berdampak, termasuk dalam isu- isu sosial seperti kesehatan mental dan disabilitas. Penelitian mengenai penggambaran nilai inklusi pada akun Instagram @konekindonesia penting untuk memahami bagaimana platform ini berperan dalam mengadvokasi hak-hak penyandang disabilitas. Penelitian ini juga mengkaji efektivitas penggunaan strategi komunikasi visual dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendorong aksi nyata. Secara lebih luas, penelitian ini tidak hanya berguna untuk memahami peran media sosial dalam advokasi, tetapi juga memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengelola akun serupa serta pembuat kebijakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas.

15 16 17 35 1.2 Rumusan Masalah Merujuk dari latar belakang permasalahan

di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana bentuk penggambaran nilai inklusi terhadap isu disabilitas pada media sosial Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024

. Beberapa masalah penelitian yang akan kami angkat dalam penelitian, yaitu: 1. Bagaimana penggambaran nilai inklusi yang terdapat pada konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024? 2. Bagaimana tema pesan disabilitas yang terdapat pada konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024? 3. Bagaimana bentuk pesan yang terdapat pada konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024? 4. Bagaimana jenis konten yang terdapat pada konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024?

15 50 11 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu dapat mengetahui

“Bentuk penggambaran nilai inklusi terhadap isu disabilitas pada media

sosial Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024 15 50 .

Tujuan penelitian dapat diuraikan menjadi beberapa pernyataan sebagai

berikut: 1. Mengetahui penggambaran nilai inklusi yang terdapat pada

konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desemb

er 2024. 2. Mengetahui tema pesan disabilitas yang terdapat pada

konten akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desemb

er 2024. 3. Mengetahui bentuk pesan yang terdapat pada konten akun

Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024.

4. Mengetahui jenis konten yang terdapat pada konten akun Instagram

@konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024. 23 1.4 Manfaat

Penelitian 1.4 6 23 1 Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam

bidang studi komunikasi media baru dan komunikasi inklusif. Hasil penelitian ini

dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami

penggunaan media sosial dalam isu disabilitas. Selain itu, penelitian ini

juga menambah pemahaman pembaca mengenai bagaimana nilai inklusi

dikonstruksi dalam platform visual seperti Instagram. 1.4 17 2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak. Bagi

pengelola media sosial penelitian ini dapat menjadi gambaran dalam 12

mengemas pesan inklusif yang lebih efektif melalui media sosial. Bagi

lembaga swadaya masyarakat dan komunitas dapat menyuarakan isu sosial

khususnya mengenai hak disabilitas dan komunikasi inklusif. Selain itu,

penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang

isu disabilitas, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam upaya

mewujudkan masyarakat yang setara dan memberdayakan penyandang disabilitas. 24 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang

relevan untuk menemukan kesamaan dari segi konsep, metode, serta objek penelitian.

Peneliti mencari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan fokus,

baik dalam hal topik maupun pendekatan yang digunakan, guna memperkaya

pemahaman tentang isu yang sedang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan memiliki kontribusi penting dalam memberikan dasar teori dan metode yang dapat diterapkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil dari penelitian terdahulu ini dapat menjadi rujukan yang bermanfaat serta pelengkap dalam mengembangkan analisis dan diskusi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu sebagai referensi, diharapkan penelitian ini dapat memiliki kedalaman yang lebih komprehensif dan relevansi yang lebih kuat dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Judul / Penulis Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan penelitian ini

1 Teknologi Komunikasi Dalam Implementasi Nilai Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Fathiya Nur Rahmi 2020 Universitas Pembangunan Jaya Wawancara Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat berhasil menerapkan nilai inklusi dengan menghilangkan hambatan sosial bagi penyandang disabilitas melalui beberapa tahapan, yaitu meningkatkan Peneliti menyarankan agar infografis dan logo disederhanakan agar lebih ramah bagi penyandang disabilitas dengan hambatan penglihatan. Hal ini akan meningkatkan inklusivitas Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara, yang dilakukan di LSM Saujana yang berlokasi di Yogyakarta, dengan fokus menggambarkan penggunaan teknologi 14 kesadaran publik, melibatkan pengguna dalam proses digital, memastikan aksesibilitas platform, dan memberikan dukungan bagi penyandang disabilitas. Meski demikian, rendahnya tingkat aksesibilitas platform digital bagi penyandang disabilitas, terutama yang memiliki hambatan penglihatan, mengharuskan adanya penyederhanaan infographic dan logo. Dengan langkah-langkah tersebut, nilai inklusi dapat lebih efektif diterapkan, mendukung aksesibilitas, dan mengedukasi masyarakat mengenai hak-hak penyandang disabilitas. dan mendukung aksesibilitas informasi, karena aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap platform digital masih rendah dibandingkan non-disabilitas komunikasi dalam implementasi nilai inklusi bagi

penyandang disabilitas. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis konten pada akun media sosial Instagram @konekindonesia milik Yayasan Berdaya Menembus Batas.

**59** Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus dan lokasi penelitian; penelitian tersebut berfokus pada penggunaan teknologi komunikasi sebagai alat implementasi inklusi dalam konteks lembaga, sedangkan penelitian ini menganalisis penggambaran nilai inklusi yang disampaikan melalui konten media sosial, dengan objek penelitian berupa akun Instagram yang lebih bersifat digital dan luas jangkauannya. 2 Analisis Isi Kualitatif Bentuk- Bentuk Kemandirian pada Karakter Tuna Netra dalam Film Jingga Vira Haerunnisa 2021 Universitas Pembangunan Jaya Analisis Isi Kualitatif Penelitian ini menganalisis film Jingga dan menemukan bahwa film tersebut secara positif menggambarkan kemandirian penyandang tunanetra melalui aspek inisiatif, otonomi, kontrol diri, dan tanggung jawab. Saran untuk penelitian ini adalah agar studi lanjutan mengeksplorasi lebih dalam representasi disabilitas di media lain, seperti serial televisi atau platform digital, guna memperluas pemahaman mengenai kemandirian penyandang disabilitas. Penelitian tersebut menggunakan film sebagai objek penelitian. Sedangkan peneliti menggunakan konten Instagram sebagai objek penelitian. 3 Pengemasan Pesan Edukasi Kesehatan pada Akun Instagram (Analisis Isi Kualitatif pada Akun Universitas Pembangunan Jaya Analisis Isi Kualitatif Penelitian ini berfokus pada konten kesehatan mental di akun Instagram @studiodjiwa dan @tanyapsikologi didominasi oleh pesan informatif dan edukatif, Penelitian selanjutnya disarankan dapat mencakup analisis komentar pengikut, survei persepsi Penelitian ini menggunakan akun Instagram yang berfokus pada isu kesehatan. Sedangkan peneliti menggunakan akun Instagram @iccc.id dan @yayasankerid (Periode Januari- Desember 2023) Fisyah Alyo Dwiva 2024 dengan fokus pada peningkatan kesadaran melalui kombinasi teks, visual, dan narasi personal. Teknik komunikasi seperti redundancy (pengulangan) dan informatif (contoh

konkret) paling efektif untuk pemahaman siswa berkebutuhan khusus, sementara teknik koersif (hukuman) dinilai kurang sesuai karena emosi mereka yang tidak stabil. audiens, dan verifikasi keakuratan informasi kesehatan mental yang dibagikan. Perlu eksplorasi perbandingan strategi komunikasi dengan akun sejenis serta wawancara dengan pemilik akun untuk memahami motivasi dan target audiens secara mendalam. yang berfokus pada isu pemenuhan hak- hak penyandang disabilitas. Sumber: Olahan Data Peneliti Pada penelitian terdahulu, dapat membantu penelitian ini dalam menentukan perbedaan-perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu juga menghasilkan perbandingan yang dapat dijadikan peneliti untuk mendukung hasil temuan yang akan peneliti dapatkan dalam melakukan analisis isi penggambaran pesan nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada media sosial Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024. Berikut perbandingan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti: Perbandingan pertama dengan penelitian berjudul “Teknologi Komunikasi Dalam Implementasi Nilai Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas . Perbandingan yang terletak di antara kedua penelitian tersebut adalah dari segi objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Saujana yang berlokasi di Yogyakarta sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang 17 sedang dilakukan menggunakan akun media sosial Instagram @konekindonesia milik Yayasan Berdaya Menembus Batas. 20 Perbandingan selanjutnya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, sementara itu, penelitian yang sedang dijalankan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan teknologi komunikasi sebagai alat implementasi inklusi bagi penyandang disabilitas dalam konteks lembaga. Sedangkan, penelitian ini berfokus dalam menganalisis penggambaran nilai inklusi yang disampaikan melalui konten media sosial yaitu akun media sosial Instagram @konekindonesia, dengan objek penelitian berupa akun Instagram

yang lebih bersifat digital dan luas jangkauannya. Perbandingan kedua dengan penelitian berjudul “Analisis Isi Kualitatif Bentuk-Bentuk Kemandirian pada Karakter Tuna Netra dalam Film *Jingga* . Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yaitu Analisis Isi Kualitatif. Namun, terdapat perbedaan yang dapat dijadikan perbandingan oleh peneliti sebagai rujukan. Perbedaan pertama terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan film *Jingga* sebagai objek penelitian, di mana fokus analisisnya adalah pada bagaimana film menggambarkan nilai-nilai tertentu, seperti kemandirian pada karakter tuna netra. Film seringkali dipilih karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan sosial melalui alur cerita, karakter, dan visual, yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Di sisi lain, penelitian yang sedang dijalankan ini memilih konten pada akun Instagram @konekindonesia sebagai objek penelitian. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat populer, memungkinkan pengguna untuk menyebarkan informasi secara lebih langsung dan interaktif melalui berbagai jenis konten visual, seperti foto, video, dan teks. Penggunaan Instagram dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana akun media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan inklusi dan mengedukasi masyarakat mengenai hak-hak penyandang disabilitas. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini mengangkat tema yang serupa, perbedaan mendasar terletak pada jenis media yang dianalisis film dalam penelitian terdahulu dan konten Instagram dalam penelitian ini yang menawarkan pendekatan dan cara 18 penyampaian pesan yang berbeda namun tetap relevan dalam konteks advokasi hak-hak penyandang disabilitas. Perbandingan ketiga dengan penelitian berjudul “Pengemasan Pesan Edukasi Kesehatan pada Akun Instagram (Analisis Isi Kualitatif pada Akun Instagram @iccc.id dan @yayasankankerid Periode Januari-Desember 2023 . Perbedaan pertama terletak pada jenis akun Instagram yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan akun Instagram yang berfokus pada isu kesehatan. Sedangkan penelitian yang sedang dijalankan menggunakan akun Instagram yang berfokus pada isu

pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Penelitian terdahulu mengkaji akun Instagram yang fokus pada isu kesehatan, dengan tujuan untuk memahami bagaimana konten-konten yang dibagikan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya kesehatan, khususnya kanker. Fokus penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pesan-pesan edukatif yang berkaitan dengan topik kesehatan, serta dampaknya terhadap audiens yang mengikuti akun tersebut. Sementara itu, penelitian yang sedang dijalankan ini mengkaji akun Instagram yang berfokus pada isu pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, terutama terkait dengan bagaimana konten yang ada di platform tersebut menggambarkan nilai inklusi dan hak-hak yang seharusnya diterima oleh penyandang disabilitas dalam masyarakat. Meskipun kedua penelitian ini menggunakan platform yang sama, yaitu Instagram, perbedaan terletak pada topik yang diangkat, yaitu kesehatan mental pada penelitian terdahulu dan hak-hak penyandang disabilitas pada penelitian ini. Perbedaan ini mencerminkan keberagaman penggunaan media sosial sebagai alat untuk mengedukasi masyarakat mengenai isu-isu sosial yang berbeda, serta bagaimana cara penyampaian pesan-pesan tersebut disesuaikan dengan audiens yang dituju. Sesuai dengan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan tiga penelitian sebagai pendukung dan pembanding yang dijadikan data untuk melakukan penelitian ini. Peneliti berharap bahwa dengan membandingkan temuan-temuan dari penelitian terdahulu, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam serta memperkuat argumentasi yang terdapat dalam penelitian ini. Perbandingan antara masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang bentuk penggambaran pesan nilai inklusi 19 terhadap penyandang disabilitas pada media sosial Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024. 32 65 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1

Nilai-nilai Inklusi Menurut David dalam (Muazza et al, 2018), istilah inklusi berasal dari bahasa Inggris, yaitu inclusion, yang merupakan istilah terkini yang digunakan untuk menggambarkan konsep penyatuan, pengikutsertaan, dan penerimaan semua individu, tanpa ada yang

terpinggirkan atau dikecualikan, ke dalam masyarakat atau kelompok. David dalam (Muazza et al, 2018) juga menambahkan istilah inklusi mengacu pada konsep menyatukan berbagai perbedaan dalam suatu komunitas agar setiap orang dapat berpartisipasi secara setara, terutama dalam hal kesempatan dan akses terhadap berbagai layanan atau fasilitas. Sedangkan menurut Sharma & Ng dalam (Muazza et al, 2018), inklusi merupakan keterlibatan partisipasi berbagai kementerian dan pemangku kepentingan non-pemerintah untuk mendukung penyandang disabilitas. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam upaya pengumpulan data serta peningkatan kesadaran budaya terkait pengakuan terhadap penyandang disabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inklusi adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya penyatuan dan partisipasi. Penyatuan dan partisipasi tersebut berlaku terhadap semua individu dalam masyarakat tanpa ada yang terpinggirkan, dengan memperhatikan keberagaman. Meskipun inklusi mengharuskan adanya peran serta dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyandang disabilitas, masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan pengakuan terhadap mereka, terutama dalam pengumpulan data dan kepekaan budaya. Dalam kehidupan masyarakat, nilai inklusi berperan penting dalam menciptakan suasana yang adil dan menghargai keberagaman, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa diskriminasi. Nilai inklusi merujuk pada prinsip dasar yang mengedepankan kesetaraan, keberagaman, dan penerimaan terhadap setiap individu, tanpa memandang latar belakang, kondisi, atau perbedaan yang dimilikinya (Hastuti et al, 2020). 18 Dalam konteks sosial, nilai inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang berasal dari kelompok marginal atau penyandang disabilitas, memiliki akses yang setara terhadap kesempatan, hak, dan sumber daya. Nilai inklusi mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, pengakuan atas keberagaman, serta penghargaan terhadap perbedaan, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan, pekerjaan, maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya (Hastuti et al, 2020). Menurut Emir & Rizky dalam

(Rahmi, 2020), terdapat empat nilai inklusi yang harus diperhatikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. 61 Nilai- nilai tersebut meliputi kesadaran, pelibatan, aksesibilitas, dan dukungan. Keempat nilai inklusi tersebut diuraikan sebagai berikut: 1. Menciptakan Kesadaran: Konsep yang menekankan upaya untuk menghilangkan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas dengan meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya inklusivitas melalui berbagai platform digital. Hal ini dilakukan dengan menyampaikan pesan- pesan yang menonjolkan potensi, self-esteem, dan keberagaman, tidak hanya untuk penyandang disabilitas tetapi juga bagi masyarakat umum. Langkah ini bertujuan agar elemen masyarakat dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, memperluas jangkauan informasi, dan mendorong perubahan persepsi sosial secara luas. Dalam konteks penelitian ini, Konekin telah memenuhi nilai inklusi Menciptakan Kesadaran melalui Layanan DEI Consultants. Melalui layanan konsultasi ini, Konekin membantu organisasi menerapkan prinsip-prinsip keragaman, kesetaraan, dan inklusi di lingkungan kerja. Upaya ini tidak hanya menciptakan kebijakan yang adil, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang terhadap penyandang disabilitas. Dengan membangun pemahaman yang lebih mendalam dan menghapus stigma negatif, layanan ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya inklusivitas, sebagaimana yang ditekankan dalam nilai inklusi pertama, yaitu menciptakan kesadaran. 21 2. Pelibatan: Konsep yang menekankan pentingnya melibatkan penyandang disabilitas secara aktif dalam setiap proses apapun. Pelibatan ini memastikan kebijakan dan layanan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan mereka, sambil mendorong kolaborasi dengan pihak lain, seperti penyedia kerja, untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Upaya ini tidak hanya memenuhi kebutuhan individu penyandang disabilitas. Namun, berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan inklusivitas di masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, program Disability Equality Training dari Konekin mencerminkan nilai inklusi Pelibatan. Pelatihan ini bersifat partisipatif dan mendorong

keaktifan penyandang disabilitas dalam berbagai proses penting seperti pengambilan keputusan, alokasi pendanaan, hingga perancangan layanan publik. Dengan melibatkan penyandang disabilitas secara langsung, program ini tidak hanya memastikan kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata penyandang disabilitas, tetapi juga memperkuat kerja sama antara penyandang disabilitas dan berbagai pihak terkait, termasuk organisasi dan penyedia kerja. Dengan demikian, pelatihan ini menunjukkan praktik nyata dari pelibatan, di mana penyandang disabilitas diposisikan sebagai aktor utama dalam mewujudkan lingkungan yang lebih inklusif.

**3. Aksesibilitas:** Konsep yang memastikan penyandang disabilitas mendapatkan fasilitas yang setara dalam menunjang berbagai aspek yang menunjang mobilitas fisik dalam kehidupan. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan hambatan yang menghalangi keterlibatan mereka. Prinsip ini diwujudkan melalui penyediaan fitur-fitur pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu disabilitas. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan inklusif bagi semua kalangan. Salah satu layanan dari Konekin yaitu Accessibility Assessment telah sejalan dengan nilai inklusi Aksesibilitas sebagaimana dijelaskan. Melalui layanan ini, Konekin membantu organisasi menilai dan meningkatkan aksesibilitas di lingkungan kerja, dengan tujuan menghilangkan hambatan yang 22 menghalangi partisipasi penyandang disabilitas. Upaya ini mencerminkan prinsip aksesibilitas, yakni memastikan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang setara untuk terlibat secara aktif melalui penyediaan fasilitas dan penyesuaian yang mendukung kebutuhan mereka. Dengan begitu, Accessibility Assessment menjadi langkah konkret dalam mewujudkan ruang kerja yang lebih ramah dan inklusif bagi semua kalangan.

**4. Dukungan:** Konsep yang memastikan penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan non-disabilitas, sehingga penting untuk memberikan dukungan yang sesuai agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Salah satu bentuk layanan yang sejalan dengan nilai inklusi Dukungan adalah program BERSIAP dari Konekin. Program ini memberikan pelatihan khusus bagi

mahasiswa disabilitas. Dukungan ini disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang berbeda dari non-disabilitas, sehingga membantu mereka lebih siap menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penggunaan konsep nilai-nilai inklusi untuk membahas isu disabilitas karena inklusi menekankan pentingnya kesetaraan, partisipasi, dan aksesibilitas bagi semua individu, termasuk penyandang disabilitas. Dalam konteks media sosial, khususnya Instagram, nilai-nilai inklusi berperan dalam menciptakan ruang digital yang lebih ramah dan mendukung bagi penyandang disabilitas dengan menghadirkan konten yang meningkatkan kesadaran, mendorong partisipasi aktif, serta menyediakan akses yang lebih baik. Instagram sebagai platform berbasis visual dan interaksi sosial memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan inklusivitas, mengubah persepsi publik, serta mendorong perubahan sosial yang lebih luas dalam mendukung hak-hak penyandang disabilitas.

2.2.2 Komunikasi Inklusif Komunikasi inklusif adalah pendekatan komunikasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu. Kesempatan tersebut tentunya tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau kemampuan, agar dapat terlibat secara adil dalam proses berbagi informasi dan berinteraksi (Camelia & Ediyono, 23 2024). Menurut (Rafikayati & Badiah, 2021) Komunikasi berbasis pendekatan inklusif merupakan proses penyebaran informasi yang menekankan kesetaraan dan keadilan bagi semua individu, salah satunya tentang isu disabilitas. Komunikasi inklusif mengedepankan keterbukaan dan kesetaraan, di mana setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, dapat berpartisipasi tanpa diskriminasi atau ketimpangan. (Camelia & Ediyono, 2024). Komunikasi inklusif menekankan pemahaman kebutuhan audiens, terutama kelompok dengan disabilitas.

1 Sebagai contoh, materi dapat disajikan dalam format alternatif seperti teks Braille atau video dengan terjemahan (subtitle). (Camelia & Ediyono, 2024).

1 Pendekatan ini penting untuk membangun kepercayaan, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan lingkungan yang menghormati keberagaman. Oleh karena itu, komunikasi inklusif menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan kesetaraan dan partisipasi semua pihak. Komunikasi inklusif sangat penting

untuk membangun kerja sama yang baik antara pemerintah, komunitas non-pemerintah (NGO), dan masyarakat. Dengan memastikan semua orang mendapatkan informasi yang sama. Pendekatan ini membantu mengurangi perbedaan akses informasi, terutama bagi kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau penyandang disabilitas, sehingga mereka tidak merasa ditinggalkan dalam proses komunikasi (Camelia & Ediyono, 2024). Dengan demikian, komunikasi inklusif berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara. 1 Selain itu, komunikasi inklusif mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk komunitas dalam menjalankan program- programnya. Sebagai bagian dari masyarakat yang berperan dalam pemberdayaan, komunitas harus memastikan bahwa setiap suara didengar, terutama dari kelompok yang rentan, seperti penyandang disabilitas. Komunikasi inklusif juga memungkinkan komunitas menggalang dukungan lebih luas melalui berbagai platform, seperti media sosial, radio komunitas, atau pertemuan langsung, sehingga pesan dapat menjangkau lebih banyak orang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan penerima manfaat, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. 24 Komunikasi inklusif memerlukan perencanaan strategis yang cermat untuk memastikan partisipasi yang setara bagi semua individu. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut (Camelia & Ediyono, 2024): 1. 1 45 Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas memastikan pesan dapat diterima oleh semua audiens. 1 Media visual seperti infografis dan gambar membantu menyampaikan informasi, terutama bagi mereka dengan keterbatasan literasi. Dengan langkah ini, setiap individu dapat menerima informasi dengan baik dan mengambil tindakan yang sesuai. 2. Memanfaatkan Teknologi yang Aksesibel Teknologi aksesibel memungkinkan informasi menjangkau lebih banyak orang dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan. Misalnya, aplikasi dengan teks besar, audio, atau video berteks membantu penyandang disabilitas, sementara media sosial seperti Instagram dan WhatsApp efektif untuk generasi muda. 3. Melibatkan Semua

Pemangku Kepentingan Komunikasi inklusif harus melibatkan semua pemangku kepentingan melalui forum yang terbuka dan partisipatif. **1** Misalnya, dalam proyek infrastruktur desa, kelompok seperti penyandang disabilitas perlu diberi ruang untuk menyampaikan pendapat. Komunitas dapat mengadakan diskusi kelompok terarah (FGD) agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat.

**1** 4. Menciptakan Ruang Dialog yang Setara Menciptakan ruang dialog yang setara berarti memastikan semua pihak merasa dihargai dan aman untuk berbicara. Misalnya, mengadakan pelatihan berbicara di depan umum bagi kelompok minoritas agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi inklusif karena pendekatan ini berperan penting dalam mewujudkan kesetaraan bagi penyandang disabilitas. Konekin sebagai komunitas non-pemerintah turut aktif dalam melakukan komunikasi inklusif dengan menghadirkan berbagai program baik secara langsung ataupun online melalui media sosial salah satunya Instagram. Sebagai platform 25 digital yang interaktif, Instagram memungkinkan komunikasi yang lebih luas dan dapat diakses oleh berbagai kelompok, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan. Dengan menerapkan prinsip komunikasi inklusif, seperti penggunaan teks alternatif, video berteks, serta bahasa yang mudah dipahami, informasi mengenai isu disabilitas dapat tersampaikan secara lebih efektif dan merata. Selain itu, komunikasi inklusif di media sosial juga membantu membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi publik, serta memperkuat dukungan terhadap nilai-nilai inklusi dalam masyarakat.

### 2.2.3 Tema Pesan

Pesan dalam konteks komunikasi media baru mencakup informasi terkini serta makna yang ingin disampaikan oleh pengirim melalui berbagai simbol dan tema yang disesuaikan (Gunarta et al, 2022). Tema pesan menjadi elemen penting dalam penyampaian informasi, karena dapat membantu mengarahkan fokus dan makna dari pesan yang disampaikan. Kelly dalam (Gunarta et al, 2022) menyatakan bahwa tema pesan berfungsi untuk memberikan makna yang lebih mendalam sehingga suatu hal menjadi lebih relevan untuk dibahas. **64** Khususnya pada konten media sosial. Terutama dalam konten media sosial

seperti Instagram, tema pesan dapat dikenali melalui feeds yang berisi gambar atau video serta keterangan (caption). Dalam konteks penelitian ini, sebuah akun komunitas sosial yaitu @konekinindonesia memiliki berbagai macam tema pesan yang disampaikan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang nilai inklusi dan hak penyandang disabilitas. Sebagai hasilnya, untuk selaras dengan konsep nilai inklusi dan hak-hak disabilitas yang menjadi fokus utama akun tersebut, tema-tema yang diadaptasi berlandaskan pada The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) (Social DESA United Nations, 2025), antara lain: 1.

10 26 Persamaan dan Non-Diskriminasi Setiap negara pihak mengakui bahwa semua individu memiliki kesetaraan di hadapan hukum serta berhak mendapatkan perlindungan dan manfaat hukum yang sama tanpa diskriminasi. 2.

Penyandang Disabilitas Perempuan 26 Negara wajib menjamin pemenuhan hak asasi dan kebebasan fundamental secara setara dan mengambil langkah konkret untuk mendukung pengembangan, pemajuan, dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas guna memastikan semua hak terpenuhi sesuai dengan ketentuan dalam konvensi ini. 3. Penyandang Disabilitas Anak Negara pihak wajib menjamin pemenuhan hak asasi dan kebebasan fundamental anak penyandang disabilitas secara setara dengan anak lainnya dan memastikan bahwa penyandang disabilitas anak dapat menyampaikan pandangan secara bebas dengan dukungan yang sesuai usia dan kebutuhan. 4. Mobilitas Pribadi Menyediakan kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh alat bantu mobilitas, fasilitas umum, teknologi pendukung, serta berbagai bentuk bantuan, baik secara langsung maupun melalui perantara. 5. Pendidikan Negara wajib memastikan akses yang setara di semua jenjang pendidikan, menyediakan dukungan yang dibutuhkan, serta menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. 6. Kesehatan Penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan kesehatan terbaik tanpa diskriminasi. Negara harus memastikan akses terhadap pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, termasuk layanan khusus sesuai kebutuhan. 7. Pekerjaan dan Lapangan Kerja Penyandang disabilitas berhak

atas pekerjaan yang setara di lingkungan kerja dan negara harus melarang diskriminasi, menjamin kondisi kerja yang adil, serta mendukung pelatihan dan kesempatan kerja, termasuk di sektor publik, swasta, dan wirausaha. 8. Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik 27 Memastikan penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kehidupan politik dan publik. 9. Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga Memastikan penyandang disabilitas memiliki akses penuh dan setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olahraga. 10. Statistik dan Pengumpulan Data Bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan menyajikan data penting, termasuk statistik dan hasil penelitian terkait isu disabilitas, guna mengolah serta menerapkan kebijakan yang dibutuhkan pada penyandang disabilitas Penelitian ini menggunakan konsep tema pesan pada akun media sosial Instagram yang didasari oleh The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD). Sebanyak 10 tema pesan diadaptasi dari pasal-pasal yang terdapat dalam UNCRPD. Namun, tidak semua pasal dalam UNCRPD sesuai dengan unit analisis atau konten yang disajikan di akun Instagram @konekindonesia. Sehingga, peneliti melakukan proses penyesuaian dan seleksi secara berkelanjutan untuk menentukan pasal-pasal yang paling relevan beserta tema pesan yang dipilih tetap sesuai dengan prinsip-prinsip UNCRPD serta sesuai dengan karakteristik dan tujuan akun tersebut. 2.2.4 Bentuk Pesan Pesan merupakan salah satu bagian utama yang selalu hadir dalam proses komunikasi. Pesan menurut (Cangara, 2020) adalah suatu informasi yang disampaikan oleh seseorang dan kemudian dipahami serta diterima oleh komunikan dengan makna tertentu. Menurut (Nurudin 2016), pesan yang juga disebut message, content, informasi, atau isi, adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan tersebut ditujukan kepada komunikan atau lawan bicara dan dapat menimbulkan respons atau umpan balik (feedback). Sebelum menyampaikan pesan, penting untuk memahami bahwa dalam teknik penyusunannya, pesan memiliki dua sifat

utama, dijelaskan oleh Effendy dalam (Siregar et al, 2022): 1. Pesan Informatif 28 Pesan informatif merupakan bentuk penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan atau keterangan tertentu. Dalam penyampaian pesan ini, tanggapan atau reaksi dari penerima bukanlah hal yang utama, karena yang paling penting adalah agar isi informasi tersebut dapat diketahui atau dipahami oleh penerima pesan. 2. Pesan Persuasif Pesan persuasif merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku seseorang secara sadar dan sukarela. 25 47 Istilah "persuasif" berasal dari bahasa Latin persuasion, dengan kata kerja persuadere yang berarti membujuk atau merayu. Dalam komunikasi persuasif, penyampai pesan berusaha membangun kedekatan dengan penerima pesan, seolah-olah berada dalam situasi yang sama. Teknik ini menekankan empati, di mana komunikator berupaya memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh komunikan, sehingga tercipta ikatan emosional dalam proses komunikasi. Bentuk pesan, baik informatif maupun persuasif, memiliki peran penting dalam komunikasi di media sosial. Pesan informatif berfungsi untuk menyampaikan data dan fakta agar audiens mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, sementara pesan persuasif bertujuan untuk memengaruhi opini serta mendorong perubahan sikap atau tindakan (Tyas et al, 2024). Kombinasi keduanya memungkinkan konten media sosial lebih efektif dalam menarik perhatian, menyampaikan informasi, dan membangun keterlibatan audiens. Dalam konteks penelitian ini, konsep bentuk pesan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana bentuk pesan yang digunakan dalam menyampaikan nilai inklusi dan isu disabilitas di media sosial. 2.2.5 Jenis Konten Konten menurut (Sanders, 2023) adalah media untuk menyampaikan informasi, kebutuhan, atau topik yang sedang dibahas kepada audiens. Sedangkan menurut (Ambari, 2020) konten adalah segala bentuk informasi atau pesan yang dibuat dan disampaikan melalui berbagai media untuk menyampaikan ide, menarik 29 perhatian, menghibur, atau memberikan edukasi kepada audiens. Dalam konteks media sosial, konten merujuk pada

materi digital yang dipublikasikan di beberapa platform salah satunya Instagram, dengan tujuan untuk membangun interaksi, keterlibatan, dan komunikasi dengan pengguna. 54 Konten media sosial bisa berupa teks, gambar, video, audio, hingga kombinasi dari berbagai format tersebut. Dengan sifatnya yang dinamis dan interaktif, konten media sosial tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan antara individu, komunitas, maupun merek dengan audiens secara real-time (Ambari, 2020). Konten Instagram adalah segala bentuk materi digital yang dipublikasikan di platform media sosial Instagram untuk berkomunikasi, berbagi informasi, atau menarik perhatian audiens (Ambari, 2020). Instagram memiliki berbagai jenis konten, seperti Single Image, Carousel, dan Reels. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing jenis konten tersebut menurut (Nurkhasanah & Susilawati, 2022):

1. Single Image Single image adalah jenis postingan yang hanya berisi satu gambar dan merupakan format konten paling umum di Instagram. Namun, jenis konten ini memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi dan berisiko dilewatkan oleh audiens dengan mudah. 38
2. Carousel Carousel adalah jenis postingan yang terdiri dari lebih dari satu gambar atau video dalam satu unggahan, yang dapat digeser ke kanan dan kiri. Jenis konten ini sering digunakan di Instagram untuk menyajikan informasi yang lebih mendalam dan memberikan nilai tambah dalam satu postingan. 14 55
3. Reels Reels adalah fitur Instagram yang memungkinkan pengguna membagikan video pendek. Fitur ini umum dimanfaatkan untuk menghasilkan konten yang bersifat kreatif dan edukatif. Reels berperan dalam mendorong keterlibatan atau call to action dari audiens serta menyajikan konten yang lebih menarik dan atraktif. 16

Reels dapat diakses melalui ikon Reels yang terletak di bagian bawah halaman beranda aplikasi Instagram. 30 Penelitian ini menggunakan konsep jenis konten untuk mengkaji nilai-nilai inklusi dalam isu disabilitas karena setiap format konten di Instagram. 52 Setiap jenis konten di Instagram memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Pengelola media sosial menggunakan Single Image, Carousel, dan Reels

mempunyai ciri khasnya tersendiri dalam menyajikan informasi, meningkatkan kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung inklusivitas. Instagram sebagai platform berbasis visual dan interaktif memungkinkan penyebaran pesan inklusi secara luas, sehingga mampu membangun pemahaman, mengubah persepsi, serta memperkuat keterlibatan audiens dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas.

2.2.6 Instagram sebagai Media Advokasi Instagram sebagai media sosial telah berkembang menjadi salah satu platform efektif untuk advokasi sosial karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara visual dan menarik perhatian audiens. Menurut (Clara & Kusumasari 2016), media sosial, termasuk Instagram, memungkinkan individu atau organisasi untuk menyampaikan pesan-pesan advokasi kepada khalayak yang lebih luas dengan cara yang interaktif dan mudah diakses. Fitur-fitur seperti foto, video, dan teks yang mendukung narasi visual membuat pesan advokasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, kemampuan Instagram untuk memanfaatkan tagar memperluas jangkauan pesan dan menciptakan ruang diskusi tentang isu-isu penting. Sebagai media advokasi, Instagram juga memberikan ruang bagi individu atau organisasi untuk membangun kesadaran dan mendorong perubahan sosial. Melalui unggahan konten yang konsisten, pengguna dapat menyuarakan isu-isu tertentu, seperti hak asasi manusia, lingkungan, atau inklusi sosial, dengan cara yang dapat menggerakkan audiens untuk bertindak. (Clara & Kusumasari 2016) juga mencatat bahwa Instagram berfungsi sebagai alat pemberdayaan karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif, memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan membangun solidaritas. Dengan demikian, Instagram menjadi sarana penting dalam menyuarakan perubahan sosial secara modern dan kreatif. Selain itu, Instagram sebagai media advokasi memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara pembuat konten dan audiens, yang menjadi salah satu keunggulannya dibandingkan media tradisional. Fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan polling di Instagram Stories memberikan peluang bagi audiens untuk memberikan

tanggapan, berbagi pengalaman, atau menyampaikan dukungan terhadap isu yang diadvokasikan. Menurut Clara & Kusumasari (2016), interaksi ini memperkuat keterlibatan audiens, membangun komunitas yang solid, dan menciptakan rasa kepemilikan terhadap isu yang diangkat. Dengan pendekatan yang personal dan interaktif, advokasi di Instagram tidak hanya menjadi upaya penyebaran informasi, tetapi juga alat untuk membangun hubungan emosional yang dapat menggerakkan perubahan nyata di masyarakat. 2.3 Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian ini berangkat dari perhatian terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai inklusi dalam penyampaian isu disabilitas melalui media sosial, khususnya Instagram. 31 Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga 32 berfungsi sebagai media advokasi yang dapat membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran sosial. 2 Berdasarkan rumusan masalah 4 “Bagaimana bentuk penggambaran nilai inklusi terhadap isu disabilitas pada media sosial Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 – Desember 2024”, penelitian ini mengacu pada beberapa konsep utama yang saling berkaitan, yakni nilai-nilai inklusi, komunikasi inklusif, tema pesan, bentuk pesan, jenis konten, serta peran Instagram sebagai media advokasi. Setiap komponen tersebut dianalisis melalui pendekatan analisis isi kualitatif untuk menggali secara mendalam makna dari konten yang dipublikasikan. Dengan demikian, kerangka berpikir ini bertujuan untuk memetakan dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai inklusi terhadap isu disabilitas digambarkan dalam konten media sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap praktik komunikasi yang lebih inklusif dan berperspektif kesetaraan. 22 33 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian merujuk pada strategi yang digunakan oleh peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menjawab masalah penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini meliputi metode atau teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. 41 Menurut Sugiyono (2022), terdapat dua pendekatan utama dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. 57 Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan

dan analisis data numerik serta statistik. Sementara itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena melalui analisis data. 25 62 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan atau situasi yang alami, sesuai dengan kondisi nyata kehidupan sehari-hari. 46 Metode ini, yang juga dikenal sebagai etnografi, awalnya banyak digunakan dalam penelitian di bidang antropologi budaya. 63 Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak berupa angka. Kemudian melakukan analisis untuk memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam penggambaran nilai inklusi bagi penyandang disabilitas yang ada pada akun Instagram @konekindonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pesan, dan simbol yang disampaikan dalam konten-konten tersebut, serta bagaimana pesan tersebut membentuk persepsi masyarakat terhadap inklusi. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menganalisis konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi pesan-pesan inklusi yang diterjemahkan melalui visual dan teks di platform media sosial. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk 34 mengeksplorasi konten secara holistik, baik foto, teks, maupun video, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana nilai inklusi diterapkan dan dipahami dalam ruang publik online. 12 Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah post-positivisme. Post-positivisme merupakan sebuah paradigma yang meragukan anggapan bahwa ilmu pengetahuan dapat memberikan gambaran objektif dan lengkap tentang realitas (Rusmawan, 2018). Peneliti secara mendalam menggali dan memahami bagaimana akun Instagram @konekindonesia menyajikan pesan-pesan terkait pemenuhan hak disabilitas. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam menganalisis konten-konten visual dan teks pada akun tersebut. 5 13 42 3.2 Metode Penelitian Metode penelitian ini menggunakan analisis isi konten (content analysis) sebagai pendekatan

untuk menggali pemahaman mendalam. Krippendorff dalam (Sugiyono, 2022), menjelaskan bahwa analisis isi memungkinkan peneliti menghasilkan kesimpulan dan memfasilitasi penggunaan ulang data penelitian. (Sugiyono, 2022) menegaskan bahwa analisis isi melibatkan serangkaian prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti akan menetapkan unit, menetapkan kategori, melakukan tes coding pada teks sampel, menilai akurasi atau reliabilitas, dan merevisi aturan pengkodean. 5

12 33 Penelitian ini memilih analisis isi Holsti sebagai teknik, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan objektif dan sistematis dari pesan-pesan yang terlihat.

Holsti mengidentifikasi tujuh tujuan analisis isi, termasuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi dan menganalisis teknik persuasi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang penggambaran pesan nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia pada periode Desember 2023 – Desember 2024. 3.3 Unit Analisis Menurut (Sugiyono, 2022), unit analisis merupakan kategori yang dapat diteliti dan menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Unit analisis dapat 35 disajikan beragam, mulai dari individu, kelompok, organisasi, objek tertentu, atau bahkan peristiwa sosial seperti aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam konteks tertentu. Pemilihan unit analisis yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi validitas dan relevansi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten yang terdapat pada akun Instagram @konekindonesia. Peneliti memilih akun ini karena @konekindonesia berfokus pada isu-isu hak penyandang disabilitas dan berperan aktif dalam menyebarkan pesan inklusi sosial melalui media sosial, khususnya Instagram. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sejumlah kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan unit analisis, yaitu sebagai berikut: 1. 2 Konten yang diunggah pada akun Instagram Konekin selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. 2. Konten kolaborasi di mana Konekin sebagai pengunggah utama, bukan sebagai kolaborator dari akun Instagram lain. 3. Konten yang memuat tema pesan

sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, tidak termasuk konten seperti hitung mundur acara (countdown event) maupun pengumuman acara (event announcement).

19 Peneliti juga memilih untuk fokus pada konten pada periode tersebut karena tanggal 3 Desember diperingati sebagai Hari Disabilitas Internasional, yang menjadi momen penting bagi kesadaran global tentang hak dan pengakuan terhadap penyandang disabilitas. Hari tersebut menjadi simbol perjuangan penyandang disabilitas untuk mendapatkan pengakuan, kesetaraan, dan hak-hak mereka dalam masyarakat. Setiap tahun, tanggal 3 Desember memberikan kesempatan untuk meningkatkan perhatian terhadap tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, serta untuk merayakan pencapaian yang telah diraih dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusi. Oleh karena itu, periode sekitar Hari Disabilitas Internasional menjadi waktu yang sangat relevan untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan terkait disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas, dan inklusi sosial dipresentasikan melalui media sosial, khususnya Instagram, yang memiliki peran besar dalam penyebaran informasi dan kesadaran masyarakat. 36 Selain itu, periode tersebut sering kali menjadi waktu yang dipenuhi dengan berbagai kampanye dan konten yang berfokus pada isu disabilitas, menjadikannya waktu yang tepat untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang bagaimana penyandang disabilitas digambarkan dalam media sosial dan bagaimana konten-konten tersebut mempengaruhi persepsi publik terhadap inklusi sosial dan aksesibilitas. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah postingan mengenai penyandang disabilitas untuk menganalisis keseluruhan pesan yang disampaikan akun @konekindonesia sebanyak 305 konten. Namun, hanya 102 konten saja yang digunakan karena sesuai dengan kriteria penelitian ini. Berikut beberapa contoh konten diantaranya: Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis No Gambar Caption Kategorisasi Nilai-Nilai Inklusi Tema Pesan Bentuk Pesan Jenis Konten 19 Januari 2024 Hai sobat Konekin! Sebelum pemilu berlangsung kenali dulu yuk tantangan apa saja yang dihadapi oleh penyandang disabilitas untuk memperoleh hak suaranya. Standar apa saja yang harus disediakan

REPORT #27447223

TPS untuk memudahkan penyandang disabilitas? Cek selengkapnya pada slide berikut! Menciptakan Kesadaran Partisipatif dalam Kehidupan Politik dan Publik Pesan Persuasif Carousel 2 23 Januari 2023 Kebijakan Polri memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menjadi anggota polisi, baik perwira kepolisian maupun bintangara. Keputusan ini berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dan Peraturan Kapolri Nomor 10 Tahun 2016 tentang Penerimaan Anggota Polri. Hal itu menjadikan peluang lebih banyak putra/putri terbaik bangsa untuk ikut berkontribusi mengabdikan kepada Negara. Kalau kamu sendiri gimana? Tertarik jadi anggota Polri? Info selengkapnya silahkan kunjungi website POLRI [www.humas.polri.go.id](http://www.humas.polri.go.id) Pelibatan Pekerjaan dan Lapangan Kerja Pesan Informatif Carousel 37 @rekrutmen\_polri 3 16 Mei 2024 [KONEKIN X GODREJ INDONESIA] 13-14 Mei 2024 Kolaborasi adalah kunci menciptakan inklusi. KONEKIN dan Godrej Indonesia berkolaborasi dalam asesmen aksesibilitas yang dilaksanakan langsung di kantor Godrej Indonesia dan didampingi langsung oleh empat orang asesor disabilitas. Aksesibilitas bukan pilihan, tapi kebutuhan. Godrej Indonesia menunjukkan komitmennya dalam mewujudkan tempat kerja yang inklusif. KONEKIN dengan senang hati membersamai perjalanan Godrej Indonesia menjadi perusahaan yang mengimplementasikan prinsip SDG dan ESG. Mari kita wujudkan disabilitas berdaya untuk bisnis lebih bermakna! Aksesibilitas Mobilitas Pribadi Pesan Persuasif Reels 4 25 September 2024 Halo, Sobat KONEKIN! Kabar baik nih dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan! Pendaftaran Beasiswa ADik Disabilitas 2024 sudah dibuka! Program beasiswa ini mencakup 2 jenis bantuan, yakni bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya hidup yang akan didapat sesuai ketentuan lama waktu studi. **30 56** Untuk mengajukan pendaftaran, calon peserta bisa menghubungi kampus masing-masing. **30** Pengelola ADik Disabilitas di kampus akan mengusulkan sebagai penerima beasiswa. Pendaftaran dibuka hingga 27 September 2024, jangan lewatkan kesempatan ini untuk meraih masa depan cerah melalui pendidikan! Untuk informasi selengkapnya mengenai beasiswa ADik 2024 dapat dilihat di pedoman

berikut: <https://bit.ly/PedomanADik2024DukunganPendidikanPesanInformatifCarousel> Sumber: Akun Instagram @konekindonesia 38 3.4 Teknik Pengumpulan Data Menurut Iba & Wardhana (2023), teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling strategis dalam proses penelitian, karena data merupakan unsur utama yang ingin diperoleh. 13 Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar atau kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai situasi, sumber, dan cara. Berdasarkan situasinya, data dapat dikumpulkan di lingkungan nyata seperti di rumah, seminar, diskusi, jalanan, atau melalui percobaan di laboratorium.

51 Menurut Citriadin (2020), pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. 3.4.1 Data Primer Penelitian ini menggunakan data primer yaitu Dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan data-data yang sudah ada, biasanya berupa barang-barang tertulis (Citradin, 2020). Teknik ini melibatkan pencatatan dan analisis dokumen-dokumen seperti catatan harian, surat-surat, laporan, dan dokumen resmi lainnya. Dokumentasi dapat menjadi cara yang efisien untuk mengumpulkan data sekunder. 6 8 Menurut Sugiyono dalam (Hardani, 2020), teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. 6 8 48 Dokumen dalam bentuk tulisan dapat berupa catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. 6 8 Sementara itu, dokumen bergambar dapat berupa foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Adapun dokumen berupa karya mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dan bentuk karya visual lainnya. 3.4 2 Data Sekunder Penelitian ini menggunakan data sekunder studi pustaka. 44 Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan menelaah 39 berbagai literatur atau sumber tertulis. 37 Berbagai bentuk dari studi pustaka meliputi seperti buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Giovardhi, 2018). Studi pustaka membantu peneliti memahami teori dan temuan yang sudah ada sebagai

dasar dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut. Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi seluruh konten yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai inklusi bagi penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia. Kedua, peneliti menyusun dan mengelompokkan konten tersebut berdasarkan periode waktu yang telah ditentukan. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa unggahan gambar, video, dan narasi caption yang terdapat dalam konten. Selanjutnya, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melakukan mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu, buku-buku, dan jurnal yang berkaitan dengan konsep nilai inklusi dan pemberdayaan penyandang disabilitas agar relevan dengan penelitian. **5** 3.5 Metode

Pengujian Data Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dianggap tercapai jika temuan yang dilaporkan sesuai dengan realitas fenomena yang sebenarnya. Keberadaan kebenaran pada data tersebut bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi individu yang dibentuk berdasarkan latar belakang dan proses mental yang terbangun. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui transferabilitas, dependability, dan conformability (Sugiyono, 2022). **12** Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji data confirmability. Metode pengujian data yang digunakan adalah confirmability.

Confirmability artinya memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan (Fikri, 2020). Eriyanto dalam (Singgih, 2019) menjelaskan Conformability dilakukan dengan melibatkan peran dari Coder 2. Coder 2 dalam penelitian ini adalah seorang yang menguasai metode analisis isi kualitatif dan konsep mengenai nilai inklusi 40 pada konten Instagram. Adapun Coder 2 dalam penelitian ini adalah alumni dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yaitu Arina Dini, S.I.Kom. Kemudian peneliti menggunakan rumus holsti sebagai metode pengujian data. Peneliti menggunakan rumus holsti sebagai metode pengujian data. Gambar 3.1 Rumus Holsti (Singgih, 2019)

Keterangan: M : Jumlah coding yang sama N1 : Jumlah coding oleh coder 1 N2 : Jumlah coding oleh coder 2 Dalam metode analisis isi konten pada penelitian ini, reliabilitas akan diukur menggunakan skala angka 0 hingga 1, di mana nilai 0 menandakan tingkat ketidak reliabelan maksimal, sementara nilai 1 menunjukkan tingkat reliabilitas sempurna.

**58** Reliabilitas yang dapat diterima dalam rumus Holsti minimal sebesar 70% atau setara dengan angka 0,7. Jika nilai reliabilitas di bawah 70% atau 0,7, dianggap tidak dapat diterima; sebaliknya, jika sama atau lebih besar dari 70% atau 0,7, dianggap reliabel (Singgih, 2019). Oleh karena itu, nilai reliabilitas yang tinggi sangat penting untuk memastikan keakuratan hasil analisis. Penelitian ini akan menggunakan 102 dari 305 konten dari akun Instagram @konekindonesia sebagai data. Dalam proses ini, dua coder akan terlibat, dengan peneliti sebagai coder pertama dan coder kedua. Proses ini bertujuan untuk memastikan tingkat reliabilitas analisis isi konten. Khususnya dalam mengidentifikasi bentuk nilai, teknik komunikasi, dan jenis konten terkait dengan penggambaran nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia dengan periode waktu Desember 2023 – Desember 2024. Tabel 3.2 Tabel Hasil Pengujian Reliabilitas Kategori Indikator Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas Presentase Nilai-Nilai Menciptakan 55 51 2(51) / 55+51 96.22% 41 Inklusi (Rahmi, 2020) Kesadaran Pelibatan 17 19 2(17) / 17+19 94.4% Aksesibilitas 7 9 2(7) / 7+9 87.5% Dukungan 23 23 2(23) / 23+23 100% Tema Pesan (Social DESA United Nations, 2025) Persamaan dan Non-Diskriminasi 34 34 2(34) / 34+34 100% Penyandang Disabilitas Perempuan 5 5 2(5) / 5+5 100% Penyandang Disabilitas Anak 3 2 2(2) / 3+2 80% Mobilitas Pribadi 5 5 2(5) / 5+5 100% Pendidikan 17 15 2(15) / 17+15 93,75% Kesehatan 2 3 2(2) / 2+3 80% Pekerjaan dan Lapangan Kerja 19 18 2(18) / 19+18 97,29% Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik 7 8 2(7) / 7+8 93,33% Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga 4 5 2(4) / 4+5 88,89% Statistik dan Pengumpulan Data 6

REPORT #27447223

7 2(6) / 6+7 92,31% Bentuk Pesan (Siregar et al, 2022) Pesa  
n Informatif 72 79 2(72) / 72+79 95,36% Pesan Persuasif 30 23 2(23  
) / 23+30 86,79% Jenis Konten Single Image 15 15 2(15) / 15+15 1  
00% 42 (Nurkhasanah & Susilawati, 2022) Carousel 67 67 2(67) / 67+6  
7 100% Reels 20 20 2(20) / 20+20 100% Sumber: Olahan Data Penelit  
i 3.6 Metode Analisis Data Dalam penelitian menggunakan analisis  
kualitatif, biasanya menggunakan analisis tematik. Menurut (Sugiyono, 2022),  
analisis tematik merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data  
dengan maksud untuk mengenali pola atau menemukan tema dari data yang  
telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menganalisis konten terkait dengan  
penggambaran nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas pada akun  
Instagram @konekindonesia, metode analisis tematik terbukti efektif. Proses  
analisis ini memerlukan pendekatan yang mendalam terhadap data untuk  
mengidentifikasi dan menemukan tema-tema yang relevan. Terdapat  
langkah-langkah analisis tematik yang akan diterapkan pada penelitian ini,  
sebagaimana diuraikan oleh (Sugiyono, 2022), mencakup: 1. Pemahaman Data:  
Pada tahap ini, peneliti akan memahami fenomena dan data yang ingin  
diteliti, menentukan kode-kode yang akan digunakan untuk merepresentasikan  
konten nilai inklusi yang terdapat pada akun Instagram @konekindonesia  
. 2. Koding Data: Proses koding melibatkan analisis dari kode-kode  
yang telah ditentukan untuk mengekstrak tema-tema yang relevan dalam  
konten nilai inklusi yang diteliti. Kode-kode harus dipahami agar  
tema-tema dapat dihasilkan dengan jelas. 3. Identifikasi Tema: Dalam  
langkah ini, peneliti akan mencocokkan tema-tema yang dihasilkan dari  
analisis kode-kode dengan data yang ada. Hal ini akan memudahkan  
penentuan tema-tema yang sesuai dengan konteks penelitian. 4. Kesimpulan:  
Tahapan terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil koding dan  
tematik yang telah ditentukan, memberikan gambaran keseluruhan terkait  
dengan tema-tema yang diidentifikasi dalam konten 43 nilai inklusi  
terhadap penyandang disabilitas pada akun Instagram @konekindonesia.  
Penelitian ini menggunakan metode analisis tematik untuk memahami

bagaimana nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas digambarkan pada akun Instagram @konekindonesia. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam konten yang diunggah selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terlihat pola penggambaran yang konsisten dan relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait upaya inklusi yang disampaikan melalui media sosial.

Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi Kategori Indikator Keterangan Nilai-Nilai Inklusi (Rahmi, 2020)

Meningkatkan Kesadaran Konten yang bertujuan menghilangkan stigma terhadap disabilitas dengan meningkatkan pemahaman publik tentang inklusivitas melalui platform digital. Pesan yang disampaikan menyoroti potensi, self-esteem, dan keberagaman untuk mendorong lingkungan inklusif serta perubahan persepsi sosial.

Bentuk Konten:

1. Konten untuk meningkatkan kesadaran tentang penyandang disabilitas
2. Konten inspiratif tentang penyandang disabilitas
3. Konten peringatan hari-hari tertentu yang berkaitan dengan penyandang disabilitas
4. Konten statistik atau data

Pelibatan Konten yang bertujuan melibatkan penyandang disabilitas dalam setiap aspek yang berkaitan dengan disabilitas, termasuk melalui kolaborasi antara organisasi atau pemangku kepentingan dengan penyandang disabilitas untuk membahas isu-isu atau urgensi yang relevan.

Bentuk Konten:

1. Kegiatan yang mengikutsertakan 44 penyandang disabilitas
2. Kegiatan lembaga yang berkolaborasi dengan penyandang disabilitas

Aksesibilitas Konten ini bertujuan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari dengan menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi mereka. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kebutuhan penyandang disabilitas dengan berbagai hambatan untuk mengakses suatu layanan.

Bentuk Konten:

Konten yang fokus pada penyediaan fasilitas lingkungan atau teknologi yang dapat mendukung dan memudahkan aktivitas fisik penyandang disabilitas.

Dukungan Konten yang bertujuan untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan disabilitas yang beragam dengan menekankan bahwa

kebutuhan penyandang disabilitas berbeda dari non-disabilitas, sehingga diperlukan dukungan khusus untuk kesempatan yang setara. Bentuk Konten:

1. Konten pemberian dukungan dari suatu lembaga / organisasi terhadap penyandang disabilitas
2. Konten pemberian beasiswa
3. Konten pemberdayaan

Tema Pesan (Social DESA United Nations, 2025) Persamaan dan Non-Diskriminasi Konten yang membahas bentuk-bentuk diskriminasi dan non-diskriminasi dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas tanpa membedakan latar belakang atau kondisi. Penyandang Disabilitas Perempuan Konten yang bertujuan mendukung pengembangan, kemajuan, dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas Penyandang Disabilitas Anak Konten yang membahas penyandang disabilitas anak dapat menyampaikan pandangan secara bebas dengan dukungan yang sesuai usia dan kebutuhan. Mobilitas Pribadi Konten yang membahas kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh alat bantu mobilitas fisik. Pendidikan Konten yang memastikan akses pendidikan setara dengan dukungan dan metode pembelajaran inklusif bagi penyandang disabilitas. Kesehatan Konten yang membahas penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan kesehatan terbaik tanpa diskriminasi. Pekerjaan dan Lapangan Kerja Konten yang menyoroti hak pekerjaan setara bagi penyandang disabilitas tanpa diskriminasi. Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik Konten yang membahas penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kehidupan politik dan publik. Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga Konten yang membahas penyandang disabilitas memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olahraga. Statistik dan Pengumpulan Data Konten yang menyajikan data statistik dan hasil penelitian terkait isu disabilitas Bentuk Pesan (Siregar et al, 2022) Pesan Informatif Pesan yang disampaikan dalam konten merupakan informasi, bertujuan untuk memberikan informasi atau sebuah data. Pesan Persuasif Pesan yang disampaikan merupakan pesan ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi. **39** Pesan ini biasanya disampaikan melalui kata-kata ajakan seperti “ayo”, “mari”, atau kata lain yang

g mendorong keterlibatan dan partisipasi. Jenis Konten (Nurkhasanah & Susilawati, 2022) Single Image Bentuk konten hanya sebuah 1 gambar dalam satu postingan.

28 53 Carousel Bentuk konten yang terdiri dari 2 atau lebih gambar atau video dalam satu postingan. Reels Bentuk konten yang hanya berupa

sebuah video dalam satu postingan. Sumber: Olahan Data Peneliti 46 3.7

Keterbatasan Penelitian Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang terletak pada konten yang dianalisis. Pertama, pemilihan konten hanya terbatas pada konten yang memenuhi kriteria unit analisis. Kriteria tersebut mencakup kesesuaian tema pesan, bentuk penyampaian pesan, serta jenis konten yang dipublikasikan. Kedua, jenis disabilitas tertentu tidak dibahas secara terpisah. Penelitian melihat disabilitas secara umum, bukan berdasarkan kategori spesifik. Ketiga, indikator yang digunakan dalam analisis mengacu pada instrumen yang telah ditentukan, yaitu nilai-nilai inklusi, tema pesan, bentuk pesan, dan jenis konten.

47 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Penelitian ini berfokus pada akun Instagram @konekindonesia sebagai objek kajian untuk menganalisis bagaimana nilai inklusi terhadap isu disabilitas direpresentasikan melalui media sosial. 3

Kajian dilakukan terhadap konten yang diunggah dalam rentang waktu

Desember 2023 hingga Desember 2024. Penelitian ini mencakup konten yang dipublikasikan selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan menghitung jumlah unggahan selama periode tersebut. Setelah itu, konten akan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan analisis. Peneliti akan memilih konten yang paling mencerminkan nilai-nilai inklusi. Konten-konten terpilih akan dianalisis dengan memperhatikan bagaimana pesan disampaikan, baik melalui tulisan maupun visual. Fokus penelitian ini terletak pada cara akun @konekindonesia mengemas pesan-pesan inklusif untuk mengedukasi dan membangun kesadaran publik tentang isu disabilitas. Peneliti juga akan menginterpretasikan makna dari setiap pesan dalam kaitannya dengan konteks sosial yang relevan. Analisis dalam penelitian ini akan mencakup empat konsep utama. Pertama, nilai-nilai inklusi yang meliputi menciptakan

kesadaran, pelibatan, aksesibilitas, dan dukungan. Kemudian, tema pesan yang meliputi berbagai aspek penting, seperti persamaan dan non-diskriminasi, penyandang disabilitas perempuan, penyandang disabilitas anak, mobilitas pribadi, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lapangan kerja, partisipasi dalam kehidupan politik dan publik, partisipasi dalam kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olah raga, statistik dan pengumpulan data. Selain tema, bentuk pesan yang dianalisis terdiri dari dua kategori, yaitu pesan informatif dan persuasif, untuk mengidentifikasi pendekatan komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai inklusi. Penelitian ini juga akan mengkaji jenis konten yang ditampilkan, seperti single image, carousel, dan reels, guna memahami strategi visual yang digunakan dalam mengemas pesan. Keseluruhan proses analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana akun @konekindonesia merepresentasikan isu disabilitas secara inklusif melalui media sosial Instagram.

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian Gambar

##### 4.1 Profil Instagram @KonekinIndonesia (KONEKIN, 2025)

Sejak didirikan, Konekin memanfaatkan berbagai media digital, salah satunya melalui akun Instagram resmi @konekindonesia yang pertama kali dioperasikan pada November 2018, tidak lama setelah Konekin didirikan. Akun @konekindonesia per tanggal 6 Juni 2025 telah memiliki sekitar 1.896 unggahan, 18.9 ribu pengikut, dan mengikuti 586 akun lainnya. Fokus utama konten yang diunggah melalui akun ini adalah pemberdayaan penyandang disabilitas, edukasi publik, serta kolaborasi lintas sektor. Akun ini menjadi salah satu media utama Konekin dalam menjangkau masyarakat secara luas. Akun ini juga menjadi sarana utama dalam mempublikasikan berbagai konten edukatif dan inspiratif yang berkaitan dengan isu disabilitas serta program inklusif yang dijalankan secara offline oleh Konekin. Beberapa di antaranya meliputi Accessibility Assessment, Bootcamp Online BERSIAP, DEI Consultant, dan Disability Equality Training. Selain itu, akun @konekindonesia juga secara aktif mempublikasikan informasi mengenai program pemberdayaan penyandang disabilitas yang berfokus pada dunia kerja,

seperti program magang KONEKLEAD, Program Pemberdayaan dan Rekrutmen Inklusif, serta inisiatif berbasis media sosial seperti Instagram Take Over. 4.9 4.2 Hasil dan Analisis Pembahasan Bagian ini akan memberi peneliti panduan untuk menganalisis penggambaran pesan inklusi terhadap isu disabilitas di akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengarahkan analisis terhadap bagaimana akun tersebut merepresentasikan nilai-nilai inklusi. Rumusan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sub-permasalahan yang lebih spesifik, mencakup analisis nilai-nilai inklusi, tema pesan, bentuk pesan, dan jenis konten yang ditampilkan dalam unggahan akun @konekindonesia. Melalui konten-konten yang disajikan, @konekindonesia berupaya menyampaikan konten nilai inklusi yang berkaitan dengan isu disabilitas. Konten ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi publik, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pemberdayaan penyandang disabilitas melalui nilai-nilai inklusi sosial serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah bagi penyandang disabilitas.

4.2.1 Frekuensi Unggahan Instagram @konekindonesia Analisis jumlah konten yang dipublikasikan setiap bulan selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024 dilakukan dengan menggunakan unggahan konten dari akun Instagram @konekindonesia, yang meliputi jenis konten single image, carousel, dan reels. Frekuensi konten dianalisis berdasarkan jumlah unggahan yang telah tersedia dan tersusun selama periode tersebut. **2 3 4** Data lengkap mengenai jumlah unggahan per bulan disajikan pada tabel frekuensi unggahan konten instagram berikut: Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Unggahan Konten Instagram Bulan

Bulan	Jumlah Unggahan	Persentase (%)
Desember 2023	3	3%
Januari 2024	17	16%
Februari 2024	11	11%
Maret 2024	4	4%
April 2024	7	7%
Mei 2024	9	9%
Juni 2024	8	8%
Juli 2024	13	12%
Agustus 2024	50	6%
September 2024	8	8%
Oktober 2024	8	8%
November 2024	4	4%
Desember 2024	4	4%
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>	<b>102</b>	<b>100%</b>

Sumber: Olahan Data Peneliti Gambar 4.2 Hasil Analisis Frekuensi Unggahan Konten Instagram

@konekindonesia Berdasarkan hasil analisis terhadap akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024, diketahui bahwa jumlah total unggahan konten yang dianalisis adalah sebanyak 102 konten.

Frekuensi unggahan setiap bulan bervariasi, dengan bulan Januari 2024 menjadi bulan paling aktif, yaitu sebanyak 17 konten atau sekitar 18% dari keseluruhan konten. Bulan-bulan lain dengan jumlah unggahan yang cukup tinggi adalah Juli 2024 (13 konten), serta Februari 2024 (11 konten). Fokus konten pada Januari 2024 didominasi oleh penggambaran nilai-nilai inklusi, khususnya dalam hal menciptakan kesadaran terkait nilai inklusi terhadap isu disabilitas. Dari total 17 konten di bulan tersebut, sebanyak 7 konten menggambarkan nilai inklusi “Menciptakan Kesadaran”, dan 5 konten menampilkan nilai inklusi berupa “Dukungan”. Untuk tema pesan, yang paling banyak diangkat adalah tema “Persamaan dan Non-Diskriminasi” sebanyak 6 konten, disusul oleh tema “Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik” sebanyak 5 konten. Bentuk pesan yang digunakan sebagian besar bersifat informatif, yaitu sebanyak 16 dari 17 konten. Sedangkan dari sisi jenis kontennya, carousel merupakan format yang paling dominan sebanyak 14 konten, diikuti oleh 3% 16% 11% 4% 7% 9% 8% 12% 6% 8% 8% 4% 4% Des-23 Jan-24 Feb-24 Mar-24 Apr-24 Mei-24 Jun-24 Jul-24 Agu-24 Sep-24 Okt-24 Nov-24 Des-24 51 reels sebanyak 2 konten. Temuan ini menunjukkan bahwa pada bulan dengan jumlah unggahan terbanyak, akun @konekindonesia secara konsisten menyampaikan pesan inklusi untuk meningkatkan kesadaran, dengan fokus pada tema persamaan dan non-diskriminasi. Pesan-pesan tersebut disampaikan dalam bentuk informatif yang jelas dan menggunakan jenis konten carousel sebagai format utama. Frekuensi unggahan terbanyak pada akun Instagram @konekindonesia terjadi pada Januari 2024, meskipun Hari Disabilitas Internasional diperingati pada Desember 2023. Hal ini karena raising awareness berlangsung sepanjang Januari, sekaligus bertepatan dengan momen Debat Ketiga Calon Presiden yang diadakan pada 7 Desember 2023. Euforia politik tersebut turut diangkat oleh Konekin, terbukti dari 17 unggahan pada bulan itu, 8 di antaranya membahas

isu seputar debat capres dan hak-hak penyandang disabilitas pada saat pemilu. Frekuensi unggahan terbanyak kedua terjadi pada Juli 2024, yang dipengaruhi oleh pelaksanaan empat kegiatan yang diadakan oleh Konekin, yaitu Program Magang BERSIAP, Talkshow Patjar Merah, Kelas Isyarat Kurikulum Merdeka, dan Belajaraya. Sementara itu, Februari 2024 menjadi bulan dengan frekuensi unggahan terbanyak ketiga, yang berkaitan dengan pelaksanaan Debat Capres Kelima yang mengangkat subtema mengenai kesejahteraan sosial dan inklusi penyandang disabilitas. Pemilihan konten dalam penelitian ini didasarkan pada keberagaman topik dan isi konten yang menggambarkan nilai-nilai inklusi terhadap penyandang disabilitas. Konten-konten yang dipilih mencakup berbagai tema pesan, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai cara akun @konekindonesia menyuarkan pesan-pesan inklusi. Selain itu, isi konten juga dianalisis berdasarkan bentuk pesan yang disampaikan, baik secara informatif dan persuasif, serta jenis konten mulai dari single image, carousel, dan reels sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana konten tersebut tidak hanya menginformasikan, tetapi juga membentuk kesadaran, mendorong keterlibatan, dan memperkuat dukungan terhadap kelompok disabilitas. Keberagaman topik dan isi ini menjadi dasar penting dalam memahami penggambaran konten yang menerapkan nilai inklusi pada akun @konekindonesia di ruang digital.

#### 5.2.4.2 Nilai-Nilai Inklusi Penelitian

ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai inklusi yang tercermin dalam konten Instagram @konekindonesia. Setiap konten yang dianalisis dipilih karena mewakili bentuk atau makna tertentu dari nilai inklusi terkait isu disabilitas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana pesan-pesan inklusif disampaikan melalui berbagai jenis konten yang diunggah. Sehingga, analisis ini memberikan gambaran mengenai cara akun @konekindonesia menyampaikan dan memperlihatkan berbagai bentuk nilai-nilai inklusi selama periode penelitian berlangsung. Menurut Hastuti et al (2020), Nilai Inklusi merupakan prinsip dasar yang menekankan pentingnya kesetaraan, penerimaan,

dan penghargaan terhadap keberagaman tanpa memandang latar belakang atau perbedaan individu, termasuk penyandang disabilitas. Nilai ini mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif, mengakui keberagaman, serta menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Sementara itu, Emir dan Rizky dalam (Rahmi, 2020) menjelaskan bahwa terdapat empat nilai utama yang perlu diperhatikan dalam membangun masyarakat yang inklusif terhadap penyandang disabilitas, yaitu menciptakan kesadaran, pelibatan, aksesibilitas, dan dukungan. Berdasarkan kerangka tersebut, peneliti membagi nilai-nilai inklusi dalam penelitian ini ke dalam empat kategori tersebut. Nilai Inklusi pertama yaitu Menciptakan Kesadaran, menurut Emir dan Rizky dalam (Rahmi, 2020) menekankan upaya untuk menghilangkan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas dengan meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya inklusivitas melalui berbagai platform digital. Nilai ini tercermin dalam konten-konten yang diunggah oleh akun Instagram @konekindonesia terkait isu disabilitas. Akun ini aktif menyebarkan informasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerimaan dan keberagaman, khususnya bagi penyandang disabilitas. Melalui konten edukatif, @konekindonesia mengangkat berbagai tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas serta mendorong penghapusan stigma dan diskriminasi yang sering muncul di media sosial maupun dalam pemberitaan terkait disabilitas. Selain itu, akun ini juga menyoroti pentingnya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Dengan demikian, akun ini berperan penting dalam membangun kesadaran sosial untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas. Nilai Inklusi kedua, yaitu Pelibatan, menurut Emir dan Rizky dalam (Rahmi, 2020) menekankan pentingnya keterlibatan aktif penyandang disabilitas dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, keterampilan seni, dan pekerjaan. Nilai ini terlihat pada konten Instagram @konekindonesia yang menampilkan program Disability Equality Training. Program pelatihan ini bersifat partisipatif dan melibatkan penyandang disabilitas untuk aktif

dalam pengambilan keputusan, pengelolaan dana, dan perancangan layanan publik. Dengan keterlibatan langsung, program ini memastikan kebijakan sesuai kebutuhan penyandang disabilitas sekaligus memperkuat kerja sama antara organisasi dan penyedia kerja. Selain itu, terdapat juga konten tentang seminar dan kegiatan berupa Pesta Inklusif yang menghadirkan tokoh atau pembicara penyandang disabilitas. Konekin melalui pelibatan ini berupaya mendorong partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang mendukung pemberdayaan dan kesetaraan, serta memastikan suara mereka diperhitungkan dalam pengambilan keputusan. Nilai Inklusi ketiga, yaitu Aksesibilitas, menurut Emir dan Rizky dalam (Rahmi, 2020) menekankan pentingnya memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat mengakses berbagai fasilitas, layanan, dan kesempatan secara setara tanpa hambatan. Dalam konteks konten Instagram @konekindonesia, nilai ini diwujudkan melalui program Accessibility Assessment yang bertujuan menilai dan meningkatkan aksesibilitas lingkungan fisik bagi penyandang disabilitas. Program ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama organisasi atau lembaga terkait untuk menciptakan fasilitas yang ramah terhadap mobilitas fisik penyandang disabilitas. Sehingga, Konekin membantu dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala akses terhadap ruang publik yang lebih inklusif dan nyaman dapat diwujudkan. Nilai Inklusi keempat, yaitu Dukungan menurut Emir dan Rizky dalam (Rahmi, 2020) memastikan penyandang disabilitas memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan non-disabilitas, sehingga penting untuk memberikan dukungan yang sesuai agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Nilai ini diwujudkan dalam konten Instagram @konekindonesia melalui berbagai program dan inisiatif yang menyediakan pendampingan, pelatihan, serta akses terhadap layanan yang membantu penyandang disabilitas mengatasi tantangan sehari-hari. Melalui program Bootcamp Online BERSIAP dan Program Magang KONEKLEAD, Konekin tidak hanya melibatkan penyandang disabilitas secara aktif, tetapi juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan keterampilan dan pengalaman mereka. Dukungan ini juga meliputi upaya untuk membangun jaringan sosial dan komunitas

yang inklusif, sehingga penyandang disabilitas merasa diterima dan diperhatikan. Setelah mengelompokkan konten @konekindonesia berdasarkan nilai-nilai inklusi yang terkandung di dalamnya, didapatkan hasil sebagai berikut: Tabel 4.2 Jumlah Unggahan Berdasarkan Nilai-Nilai Inklusi

Kategori Indikator Keterangan Jumlah Unggahan Persentase Nilai-Nilai Inklusi (Rahmi, 2020)

Menciptakan Kesadaran Konten yang bertujuan menghilangkan stigma terhadap disabilitas dengan meningkatkan pemahaman publik tentang inklusivitas melalui platform digital. Pesan yang disampaikan menyoroti potensi, self-esteem, dan keberagaman untuk mendorong lingkungan inklusif serta perubahan persepsi sosial.

Bentuk Konten: 1. Konten untuk meningkatkan kesadaran tentang penyandang disabilitas 2. Konten inspiratif tentang penyandang disabilitas 3. Konten peringatan hari-hari tertentu yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. 4. Konten statistik atau data

55 54% Pelibatan Konten yang bertujuan melibatkan penyandang disabilitas dalam setiap aspek yang berkaitan dengan disabilitas, termasuk melalui kolaborasi antara organisasi atau 17 17% 55 pemangku kepentingan dengan penyandang disabilitas untuk membahas isu-isu atau urgensi yang relevan.

Bentuk Konten: 1. Kegiatan yang mengikutsertakan penyandang disabilitas 2. Kegiatan lembaga yang berkolaborasi dengan penyandang disabilitas

Aksesibilitas Konten ini bertujuan memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari dengan menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi mereka. Menyediakan fasilitas untuk menunjang kebutuhan penyandang disabilitas dengan berbagai hambatan untuk mengakses suatu layanan.

Bentuk Konten: Konten yang fokus pada penyediaan fasilitas lingkungan atau teknologi yang dapat mendukung dan memudahkan aktivitas fisik penyandang disabilitas. 7 7% Dukungan Konten yang bertujuan untuk memastikan bahwa penyandang disabilitas mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan disabilitas yang beragam dengan menekankan bahwa kebutuhan penyandang disabilitas berbeda dari non-disabilitas, sehingga diperlukan dukungan khusus untuk kesempatan yang setara.

Bentuk Konten: 1. Konten pemberian dukungan dari suatu lembaga



/ organisasi terhadap penyandang disabilitas 2. Konten pemberian beasiswa 3

. Konten pemberdayaan 23 24% Sumber: Olahan Data Peneliti 56 Gambar

4.3 Hasil Analisis Nilai-Nilai Inklusi Akun Instagram @konekindonesia

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.2, peneliti mengidentifikasi

beberapa temuan, yaitu sebagai berikut: 1. Konten yang memuat nilai

inklusi menciptakan kesadaran merupakan yang paling banyak sebanyak 55

unggahan atau 54% dari total konten, diikuti oleh konten dengan nilai

inklusi dukungan sebanyak 23 unggahan atau 24% dari total konten. 2.

Konten yang memuat nilai inklusi aksesibilitas merupakan yang paling

sedikit yaitu 7 unggahan atau sebesar 7% dari total konten.

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai inklusi Menciptakan Kesadaran menjadi yang

paling banyak ditampilkan dalam konten Instagram @konekindonesia, yait

u sebanyak 55 unggahan atau 54% dari total. Hal ini sejalan dengan

fokus utama akun tersebut yang menampilkan konten-konten pemberdayaan

penyandang disabilitas serta mendorong terwujudnya Indonesia yang inklusif.

Konten-konten ini mencakup berbagai bentuk seperti peluncuran buku,

workshop, konsultasi, kelas belajar, program, hingga berbagai acara yang

mendukung peningkatan kapasitas dan peran penyandang disabilitas di

masyarakat. Sementara itu, nilai inklusi Dukungan menempati urutan kedua

dengan 23 konten atau 24%, yang menggambarkan komitmen Konekin dalam

memberikan dukungan nyata kepada penyandang disabilitas, baik melalui

beasiswa, pelatihan, maupun kerja sama dengan lembaga yang relevan.

Dominasi kedua nilai inklusi ini menunjukkan bahwa Konekin tidak hanya

fokus pada membangun kesadaran, tetapi juga secara aktif memberikan

dukungan untuk memberdayakan penyandang disabilitas dan membuat lingkungan

yang inklusif. 54% 17% 7% 22% Menciptakan Kesadaran Pelibatan

Aksesibilitas Dukungan 57 4.2.2.1 Menciptakan Kesadaran Konten yang

termasuk pada katagori nilai inklusi pertama yakni Kesadaran, rata-rata

memiliki engagement rate yang tinggi. Berdasarkan penjelasan dari Putranto

et al. (2022), unggahan Instagram dengan jumlah pengikut antara 5.000

hingga 20.000 dapat dikategorikan memiliki engagement rate tinggi jika

persentasenya melebihi 2,28%. Persentase tersebut dihitung dengan menjumlahkan jumlah suka dan komentar, kemudian dibagi dengan jumlah pengikut, lalu dikalikan 100. Oleh karena itu, konten yang menampilkan nilai inklusi menciptakan kesadaran dan memiliki engagement rate di atas 2,28% dianggap relevan untuk dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan.

Gambar 4.4 Unggahan Nilai Inklusi “Menciptakan Kesadaran Periode 7 Agustus 2024 ([https://www.instagram.com/p/C-XQNWfsU7I/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C-XQNWfsU7I/?img_index=1)) Konten dari akun Instagram @konekindonesia yang diunggah pada 7 Agustus 2024 membahas pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Brawijaya (UB) tahun 2024 yang mengusung pendekatan lebih inklusif. Slides pertama menampilkan informasi utama bahwa Universitas Brawijaya menghadirkan kegiatan orientasi mahasiswa 58 baru dengan nuansa yang lebih ramah bagi semua, termasuk mahasiswa disabilitas. Pada slides kedua dijelaskan bahwa panitia PKKMB, yakni RAJA Brawijaya, memperkenalkan penggunaan bahasa isyarat kepada seluruh mahasiswa baru sebagai bagian dari kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dalam dunia pendidikan. Hal ini juga dapat dilihat pada visual konten yang menampilkan penggunaan bahasa isyarat oleh mahasiswa baru sebagai talent dalam video perkenalan diri, yang menjadi simbol nyata dari upaya membangun kesadaran inklusif sejak awal masa perkuliahan. Slides ketiga menampilkan informasi dari media sosial bahwa sekitar 50–70 mahasiswa penyandang disabilitas akan mengikuti PKKMB dan akan disebar di berbagai kelompok bersama mahasiswa lainnya. Slides keempat memperlihatkan dokumentasi video perkenalan mahasiswa baru yang menggunakan bahasa isyarat, sesuai dengan tugas dari panitia. Slides kelima menunjukkan respons positif dari masyarakat, yang merasa kagum dan antusias terhadap pendekatan inklusif ini. Slides terakhir menyimpulkan bahwa PKKMB UB semakin inklusif dari tahun ke tahun, dan dapat menjadi inspirasi bagi kampus lain di Indonesia. Secara keseluruhan, konten ini menunjukkan pentingnya penerapan nilai inklusi dalam kegiatan pendidikan tinggi, khususnya dalam memberikan ruang yang setara bagi mahasiswa disabilitas. Konten ini juga

menarik karena memiliki tingkat engagement tertinggi, yaitu sebesar 8,7% dengan jumlah like 1.608 dan 37 komentar, berdasarkan data yang diambil per 10 Juni 2025. Unggahan mengenai PKKMB Universitas Brawijaya tersebut juga sejalan dengan karakteristik nilai inklusi yang dimulai dari tahap membangun kesadaran. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) yang menyatakan bahwa langkah awal dalam menerapkan nilai-nilai inklusi melalui platform digital adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut, salah satunya dengan menyampaikan informasi seputar disabilitas. Pesan-pesan inklusi disampaikan melalui berbagai aktivitas yang menggambarkan nilai inklusi secara nyata. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan penyandang disabilitas, tetapi juga mengajak partisipasi elemen masyarakat lainnya, sehingga tercipta kolaborasi yang mencerminkan semangat inklusivitas dalam pelaksanaannya. Penerapan nilai inklusi menciptakan kesadaran tampak jelas pada konten tersebut, di mana pesan inklusi disampaikan dengan mengedukasi mahasiswa baru mengenai bahasa isyarat 59 dalam pembuatan video perkenalan diri dan melibatkan penyandang disabilitas dalam kegiatan orientasi kampus. Kegiatan ini tidak hanya memberi ruang bagi penyandang disabilitas, tetapi juga melibatkan mahasiswa umum sebagai bagian dari proses pembelajaran dan kesadaran terkait pendidikan inklusif. Sehingga, konten ini mencerminkan penerapan nilai inklusi secara nyata dan konsisten melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif. Gambar 4.5 Unggahan Nilai Inklusi “Menciptakan Kesadaran Periode 20 Juni 2024 ([https://www.instagram.com/p/C8blMBZyINC/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C8blMBZyINC/?img_index=1)) Konten yang diunggah pada 20 Juli 2024 oleh akun @konekindonesia mengangkat kisah diskriminasi yang dialami oleh Naufa, seorang peserta SNBT penyandang disabilitas rungu, yang diminta melepas alat bantu dengarnya saat ujian dan akhirnya gagal. Slides pertama menampilkan ilustrasi telinga dengan alat bantu dengar sebagai visual utama, yang langsung memperlihatkan inti masalah, disertai judul mencolok yang menarik perhatian terhadap isu diskriminasi di sektor pendidikan. Slides kedua menyajikan tangkapan layar cuitan asli Naufa di

media sosial X, yang menjelaskan bahwa dirinya diminta melepas alat bantu dengar karena dicurigai sebagai penjoki. Slides ketiga menjelaskan kronologi lengkap, termasuk percakapan Naufa dengan panitia sebelum ujian, yang justru berakhir dengan permintaan untuk melepas alat bantu tersebut. Slides keempat menunjukkan 60 dampak langsung dari insiden ini, yakni kegagalan Naufa dalam ujian akibat tidak bisa mendengar dengan baik, meskipun ia tetap menyampaikan harapan untuk masuk universitas melalui jalur mandiri. Slides terakhir menutup dengan ajakan untuk mempertimbangkan bahwa kasus ini seharusnya menjadi pembelajaran bagi institusi pendidikan dan penyelenggara layanan publik untuk memberikan pelatihan sensitivitas terhadap penyandang disabilitas, agar hak penyandang disabilitas dapat dihormati dan dilindungi. Konten ini juga mengajak audiens untuk mengikuti akun @konekindonesia sebagai bagian dari kampanye kesadaran bersama. Konten ini juga menarik karena memiliki tingkat engagement tinggi, yaitu sebesar 4,00% dengan jumlah like 672 dan 83 komentar, berdasarkan data yang diambil per 10 Juni 2025. Unggahan mengenai peserta SNBT penyandang disabilitas rungu, yang diminta melepas alat bantu dengarnya saat ujian dan akhirnya gagal juga sejalan dengan karakteristik nilai inklusi yang dimulai dari tahap membangun kesadaran. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) menjelaskan bahwa langkah awal dalam penerapan nilai inklusi melalui platform digital adalah membangun kesadaran. Kesadaran ini penting dilakukan sejak awal karena penyandang disabilitas masih sering menghadapi hambatan sosial dari lingkungan sekitar. Penerapan nilai inklusi tercermin dalam konten tersebut melalui penyampaian kisah nyata peserta SNBT penyandang disabilitas rungu yang mengalami diskriminasi, sehingga mampu membangkitkan empati sekaligus meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya hak dan perlakuan yang setara bagi penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan. Sehingga, konten tersebut menjadi sarana edukatif yang memperlihatkan tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas, sekaligus mendorong perubahan sikap masyarakat dan penyelenggara layanan agar lebih inklusif dan

sensitif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas. 61 Gambar 4.6 Unggahan Nilai Inklusi “Menciptakan Kesadaran Periode 20 Agustus 2024 ([https://www.instagram.com/p/C-4p0c5SQcg/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C-4p0c5SQcg/?img_index=1)) Konten yang diunggah pada 20 Agustus 2024 oleh akun @konekindonesia, mengangkat isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami oleh perempuan penyandang disabilitas dengan narasi visual yang kuat dan menyentuh. Slides pertama menyoroti kerentanan perempuan disabilitas terhadap KDRT melalui ilustrasi emosional dan pesan utama “Perempuan Disabilitas Lebih Rentan Alami KDRT. Slides kedua memberikan konteks lebih luas dengan menyebut contoh kasus selebgram Cut Intan Nabila dan menjelaskan bahwa masih banyak kasus serupa yang tidak terungkap terlebih jika korban adalah perempuan penyandang disabilitas. Slides ketiga memperkuat pesan dengan data dari Komnas Perempuan yang mencatat 586 kasus kekerasan berbasis gender terhadap perempuan disabilitas dari tahun 2014–2022. Slides keempat dan kelima menjelaskan hambatan yang dihadapi korban, seperti keterbatasan fisik, rasa takut, stigma, serta kesulitan mengakses layanan atau memahami hak mereka, yang divisualisasikan melalui ilustrasi perempuan dengan luka dan postur tubuh yang menggambarkan keputusasaan. Slides terakhir memberikan ajakan untuk bertindak dengan menekankan pentingnya akses informasi, pelayanan, dan perlindungan hukum yang inklusif. Visual tangan yang merobek tulisan “VIOLENCE” menyimbolkan harapan untuk mengakhiri kekerasan, sekaligus disertai ajakan 62 untuk mendukung dan menyebarkan konten @konekindonesia sebagai bentuk kontribusi dalam menyuarkan isu ini. Konten ini juga menarik karena memiliki tingkat engagement tinggi, yaitu sebesar 4,95% dengan jumlah like 934 dan 1 komentar, berdasarkan data yang diambil per 10 Juni 2025. Unggahan mengenai “Perempuan Disabilitas Lebih Rentan Alami KDRT juga sejalan dengan karakteristik nilai inklusi yang dimulai dari tahap membangun kesadaran. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) menjelaskan bahwa penerapan nilai inklusi melalui platform digital dimulai dengan membangun kesadaran publik. Kesadaran ini ditanamkan melalui konten yang tidak hanya membahas isu disabilitas secara khusus, tetapi juga

dikaitkan dengan topik atau isu umum yang relevan, sehingga pesan inklusi dapat diterima oleh khalayak yang lebih luas. Penerapan nilai inklusi menciptakan kesadaran tampak jelas pada konten tersebut di mana isu kekerasan dalam rumah tangga yang merupakan isu terhadap perempuan yang sering dijumpai di masyarakat, dikaitkan secara langsung dengan kerentanan yang dialami oleh perempuan penyandang disabilitas yang diambil berdasarkan data dari Komnas Perempuan. Melalui unggahan dari Konekin, konten tidak hanya mengedukasi publik tentang pentingnya menghentikan KDRT, tetapi juga sekaligus menanamkan kesadaran bahwa penyandang disabilitas, khususnya perempuan, menghadapi risiko yang lebih besar dan membutuhkan perhatian serta perlindungan yang lebih inklusif. Gambar 4.7 Unggahan Nilai Inklusi “Menciptakan Kesadaran Periode 15 November 2024 (<https://www.instagram.com/p/DCYO-ajyd4Y/>) 63 Konten Reels yang diunggah pada 15 November 2024 oleh akun @konekindonesia ini mengangkat isu mengenai perlakuan tidak adil yang masih sering dialami oleh penyandang disabilitas, khususnya saat diundang sebagai pembicara namun tidak diberikan imbalan yang layak. Melalui testimoni langsung dari narasumber, ditunjukkan bahwa masih banyak pihak yang belum memahami bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam hal penghargaan atas waktu, tenaga, dan kontribusi mereka. Konten ini juga mengutip Pasal 28D Ayat 2 UUD 1945 sebagai landasan hukum yang mempertegas hak setiap individu untuk bekerja dan mendapatkan imbalan yang adil. Caption yang menyertai konten turut memperkuat pesan dengan narasi yang membangkitkan kesadaran sekaligus mengajak audiens untuk bertindak. Sehingga, konten ini termasuk dalam bentuk pesan persuasif karena secara jelas mengandung ajakan melalui penggunaan kata “mari” baik dalam video maupun di caption, untuk mendorong masyarakat memperlakukan penyandang disabilitas sesuai haknya. Konten Reels ini juga menarik untuk dibahas karena memiliki jumlah like sebanyak 438 dan 33 komentar dengan jumlah engagement rate yang tinggi yaitu 2.49% dengan jumlah like 437 dan 33 komentar, berdasarkan data yang diambil per 10 Juni 2025. 4.2.2.2

Pelibatan Gambar 4.8 Unggahan Nilai Inklusi “Pelibatan” Periode 23 Januari i 2024 ([https://www.instagram.com/p/C2cBx8sLR3w/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C2cBx8sLR3w/?img_index=1)) 64 Konten yang diunggah pada 2 Desember 2024 oleh akun @konekindonesia ini i menginformasikan pembukaan rekrutmen Polri bagi penyandang disabilitas, yang menjadi kabar positif dalam upaya mendorong inklusi di lembaga negara. Slides pertama menampilkan judul mencolok “KABAR GEMBIRA! POLRI BUKA REKRUTMEN BAGI PENYANDANG DISABILITAS Catat Jadwalnya! yang menarik perhatian dan menandakan adanya peluang penting. Slides kedua memperkuat informasi ini dengan menampilkan pernyataan resmi dari Irjen Dedi Prasetyo, yang menyampaikan komitmen Polri untuk memberikan kesempatan setara bagi penyandang disabilitas menjadi perwira maupun bintara. Pernyataan langsung dari pejabat menambah kredibilitas dan menunjukkan keseriusan institusi. Slides ketiga memuat informasi rinci mengenai jadwal dan mekanisme pendaftaran, yang dibuka dari 26 Januari hingga 1 Maret 2024 melalui sistem daring. Posisi yang ditawarkan meliputi bidang non-lapangan seperti TI, siber, keuangan, perencanaan, dan administrasi, sebagai bentuk penyesuaian terhadap berbagai jenis disabilitas. Slides penutup berfungsi sebagai ajakan kepada audiens untuk mempertimbangkan kesempatan ini, sekaligus menunjukkan keterbukaan Polri terhadap keberagaman kemampuan masyarakat. Unggahan konten mengenai pembukaan rekrutmen Polri bagi penyandang disabilitas sejalan dengan karakteristik nilai inklusi pelibatan. Hal ini seperti disampaikan oleh Emir & Rizky dalam Rahmi (2020) yang menjelaskan makna pelibatan dalam upaya mencapai nilai inklusi mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan disabilitas. Pelibatan ini tidak hanya ditujukan kepada penyandang disabilitas melalui media digital, tetapi juga perlu diterapkan kepada pihak penyedia kerja agar tercipta lingkungan yang benar-benar inklusif dan setara. Penerapan nilai inklusi tercermin dalam konten tersebut melalui langkah konkret yang dilakukan oleh Polri dengan membuka kesempatan rekrutmen khusus bagi penyandang disabilitas. Upaya ini menunjukkan bahwa pelibatan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar diterapkan dalam sistem rekrutmen formal, di

mana penyandang disabilitas diberikan ruang untuk berkontribusi sesuai kemampuan mereka. Dengan menyediakan posisi non-lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi disabilitas, serta memperjelas mekanisme 65 pendaftaran secara daring, Polri menunjukkan komitmennya dalam menciptakan akses yang setara dan lingkungan kerja yang inklusif. Gambar 4.9

Unggahan Nilai Inklusi “Pelibatan” Periode 10 September 2024 ([https://www.instagram.com/p/C\\_uS3ityd\\_P](https://www.instagram.com/p/C_uS3ityd_P)) Konten reels yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 2Desember 2024 menampilkan kisah inspiratif Nadhifa, perempuan tunarungu berusia 25 tahun yang mewakili Indonesia sebagai delegasi dalam forum Y20 Brazil 2024 bersama tim Konekin.

Dalam forum tersebut, Nadhifa membawa misi penting untuk menyuarakan isu inklusi dan keberagaman di tingkat global. Hasil diskusi para delegasi Y20 menghasilkan komitmen untuk melindungi hak, martabat, dan kebebasan berekspresi setiap individu, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Para delegasi juga menolak segala bentuk kekerasan, khususnya terhadap perempuan, anak perempuan, dan kelompok rentan, dengan mendorong terciptanya ruang aman baik di dunia maya, ruang publik, maupun ruang pribadi. Selain itu, forum ini juga menekankan pentingnya literasi digital yang inklusif bagi pemuda di komunitas marjinal, serta aksesibilitas dan keterlibatan penyandang disabilitas di bidang pendidikan, pekerjaan, dan transportasi umum melalui kebijakan nasional dan program peningkatan kesadaran. Melalui partisipasinya, Nadhifa bersama tim Konekin menunjukkan komitmen nyata terhadap perjuangan inklusi, sekaligus mengajak publik untuk bersama-sama mendukung masa depan yang lebih adil dan setara bagi semua. Unggahan konten mengenai kisah inspiratif Nadhifa yang mewakili Indonesia sebagai delegasi dalam forum Y20 Brazil sejalan dengan karakteristik 66 nilai inklusi pelibatan. Hal ini seperti disampaikan oleh Emir & Rizky dalam Rahmi (2020) yang menjelaskan makna pelibatan dalam upaya mencapai nilai inklusi mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan disabilitas. Penerapan nilai inklusi pelibatan tercermin dalam konten tersebut melalui keikutsertaan Nadhifa,

penyandang disabilitas tunarungu, sebagai delegasi Indonesia dalam forum Y20 Brazil 2024 bersama tim Konekin. Kehadiran Nadhifa dalam forum internasional ini menunjukkan bahwa pelibatan penyandang disabilitas tidak hanya terbatas pada ruang lokal, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam ruang global. Keterlibatannya menjadi wujud nyata bahwa penyandang disabilitas memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam dialog dan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan generasi muda dunia, sekaligus memperkuat representasi dan suara kelompok disabilitas dalam isu-isu penting seperti hak asasi manusia, kesetaraan, dan aksesibilitas. Hal serupa juga disampaikan oleh Camelia & Ediyono (2024) yang menyatakan bahwa penerapan nilai inklusi yang bersifat komunikatif perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam forum yang terbuka dan partisipatif. Penyandang disabilitas, sebagai bagian dari kelompok yang terdampak langsung, perlu diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh komunitas adalah melalui diskusi kelompok terarah (FGD), sehingga keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut, Camelia & Ediyono (2024) juga menekankan pentingnya menciptakan ruang dialog yang setara, yaitu ruang yang menjamin setiap individu merasa aman, dihargai, dan bebas untuk menyampaikan pandangannya masing-masing.

67 4.2.2.3 Aksesibilitas Gambar 4.10 Unggahan Nilai Inklusi “Aksesibilitas” Periode 15 Juli 2024 (<https://www.instagram.com/p/C9cbWFOy5sT>) Konten Reels yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 15 Juli 2024 ini menginformasikan upaya kolaboratif antara @konekindonesia dan @semuamuridsemuaguru untuk mewujudkan acara Belajaraya 2024 yang lebih inklusif. Setelah melihat antusiasme ribuan peserta dalam acara Belajaraya sebelumnya di Pos Bloc Jakarta, penyelenggara menyatakan komitmennya untuk meningkatkan aksesibilitas pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa acara bertema pendidikan seharusnya tidak hanya terbuka untuk umum, tetapi juga ramah bagi penyandang disabilitas. Pada 12 Juli 2024, @konekindonesia bersama empat asesor disabilitas melaksanakan asesmen aksesibilitas di lokasi acara,

didampingi oleh EO @evoriaevent dan tim lapangan Pos Bloc. Asesmen ini tidak hanya membantu panitia memahami kebutuhan aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan kesadaran pengelola lokasi untuk menyediakan fasilitas yang mendukung 68 partisipasi pengunjung disabilitas. Meskipun tidak semua kendala dapat segera diselesaikan, beberapa solusi dapat dicapai melalui penyewaan atau modifikasi perlengkapan aksesibilitas yang sesuai. Unggahan konten mengenai asesmen aksesibilitas tersebut sejalan dengan karakteristik nilai inklusi aksesibilitas. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) yang menjelaskan langkah untuk mewujudkan aksesibilitas dimulai dengan menghapus berbagai hambatan yang membatasi penyandang disabilitas dalam menjalankan aktivitas fisik. Penerapan nilai aksesibilitas tercermin dalam konten tersebut melalui upaya kolaboratif antara @konekindonesia, @semuamuridsemuaguru, dan @evoriaevent dalam melakukan asesmen aksesibilitas untuk acara Belajaraya 2024. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan fisik di lokasi acara yang dapat membatasi partisipasi penyandang disabilitas, sekaligus mencari solusi agar penyandang disabilitas dapat merasa nyaman dalam venue. Langkah ini tidak hanya membantu panitia dalam merancang acara yang lebih inklusif, tetapi juga mendorong kesadaran pengelola lokasi agar menyediakan fasilitas yang mendukung partisipasi semua pengunjung, sesuai dengan prinsip-prinsip nilai aksesibilitas. Gambar 4.11 Unggahan Nilai Inklusi “Aksesibilitas” Periode 18 Januari 2024 ([https://www.instagram.com/p/C2OqePpL6TQ/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C2OqePpL6TQ/?img_index=1))

Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 18 Januari 2024 ini menginformasikan peluncuran bus sekolah khusus untuk penyandang disabilitas oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Program ini bertujuan menyediakan fasilitas transportasi yang aman dan nyaman bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus. 7 9 21 Terdapat lima rute utama, yaitu Rorotan–Marunda (melewati SLB Negeri 8), 69 Plumpang–Kemayoran (melewati SLB Negeri 9), serta tiga rute dari YPAC Kebayoran Baru yang meliputi Kalideres, Lubang Buaya, dan Muara Baru. 7 Rute-rute tersebut ditentukan berdasarkan lokasi Sekolah Luar Biasa (SLB) dan jumlah siswa yang membutuhkan transportasi.

Informasi dalam video menjelaskan bahwa peluncuran dilakukan pada 17 Januari 2024 di Balai Kota DKI Jakarta dan dihadiri oleh Pj. Gubernur Heru Budi Hartono.

7 9 Armada bus ini dimodifikasi secara khusus untuk mendukung mobilitas siswa disabilitas, termasuk dilengkapi CCTV, lantai berpola sebagai panduan tunanetra, serta ruang yang memadai untuk kursi roda. Selain itu, sistem hidrolik disediakan untuk memudahkan pengguna kursi roda naik ke dalam bus. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mendorong aksesibilitas pendidikan bagi penyandang disabilitas melalui layanan transportasi yang inklusif dan ramah disabilitas. Unggahan konten mengenai peluncuran bus sekolah khusus untuk penyandang disabilitas oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejalan dengan penerapan nilai inklusi aksesibilitas. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) yang menjelaskan langkah untuk mewujudkan aksesibilitas dimulai dengan menghapus berbagai hambatan yang membatasi penyandang disabilitas dalam menjalankan aktivitas fisik. Penerapan nilai inklusi aksesibilitas tercermin dalam konten tersebut melalui inisiatif Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menyediakan bus sekolah yang dirancang khusus untuk mendukung mobilitas siswa penyandang disabilitas. Modifikasi bus yang mencakup fasilitas seperti platform hidrolik untuk kursi roda, lantai berpola bagi tunanetra, serta ruang yang memadai bagi pengguna alat bantu, menunjukkan upaya nyata dalam menghilangkan hambatan fisik yang selama ini membatasi akses penyandang disabilitas terhadap layanan pendidikan. Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan sistem transportasi yang ramah disabilitas, sebagai bagian dari pemenuhan hak atas pendidikan yang setara dan inklusif. 70 4.2.2.4 Dukungan Gambar 4.12 Unggahan Nilai Inklusi “Dukungan” Periode 15 Juli 2024 ([https://www.instagram.com/p/C9cE4lMSArt/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C9cE4lMSArt/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 15 Juli 2024 ini membahas tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam dunia kerja serta dukungan yang diberikan melalui program BERSIAP dari @konekindonesia. Slides pertama membuka dengan pertanyaan retorik yang memancing perhatian tentang sulitnya akses

pekerjaan bagi penyandang disabilitas, yang kemudian dijawab dengan diperkenalkannya program BERSIAP sebagai upaya konkret. Slides kedua menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi penyandang disabilitas di dunia kerja disebabkan oleh hambatan eksternal, seperti stigma dari masyarakat dan kurangnya dukungan dari pemerintah serta penyedia kerja, serta hambatan internal, seperti 71 rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan informasi. Slides ketiga dan keempat menguraikan kedua jenis hambatan tersebut secara lebih mendalam, sekaligus memperkenalkan program BERSIAP sebagai dukungan terhadap penyandang disabilitas untuk mengatasi hambatan internal dengan membekali peserta keterampilan dan kepercayaan diri. Slides kelima hingga keenam menjelaskan manfaat spesifik program ini, seperti pelatihan keterampilan (soft dan hard skills), sesi mentoring bersama praktisi industri, penyusunan portofolio profesional, kesempatan magang di perusahaan FMCG, dan sertifikat yang berguna saat melamar kerja. Slide ketujuh memberikan informasi teknis pendaftaran. Slide terakhir menutup dengan penguatan pesan bahwa bekerja merupakan hak bagi setiap individu usia produktif, termasuk penyandang disabilitas, serta menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sebagai jalan untuk membuka akses kerja yang setara. Secara keseluruhan, konten ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menjadi bentuk kampanye inklusi yang bertujuan memberdayakan penyandang disabilitas agar dapat berdaya saing di dunia kerja. Unggahan konten mengenai program BERSIAP sebagai dukungan bagi penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan sejalan dengan nilai inklusi dukungan. Hal ini seperti disampaikan oleh Emir & Rizky dalam Rahmi (2020) yang menjelaskan dukungan dalam konteks inklusi berarti memastikan bahwa penyandang disabilitas memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah memberikan akses terhadap peluang kerja yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Rahmi (2020) menekankan bahwa bentuk dukungan ini harus dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai elemen masyarakat, mengingat masih rendahnya partisipasi

penyandang disabilitas dalam dunia kerja. melalui inisiatif program BERSIAP yang dirancang oleh @konekindonesia sebagai bentuk nyata pendampingan bagi penyandang disabilitas dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Program ini memberikan akses terhadap pelatihan keterampilan, mentoring, penyusunan portofolio, hingga kesempatan magang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta. Selain itu, penyampaian informasi yang mudah diakses serta keterlibatan mitra perusahaan dalam pelaksanaan program mencerminkan kolaborasi lintas pihak, sebagaimana yang 72 telah disampaikan oleh Rahmi (2020), untuk meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas di sektor ketenagakerjaan secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Gambar 4.13 Unggahan Nilai Inklusi “Dukungan” Periode 3 April 2024 (<https://www.instagram.com/p/C5StPgCLa8a>) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 3 April 2024 membahas program "DBS Foundation Coding Camp 2024", yaitu beasiswa coding online yang inklusif hasil kolaborasi antara DBS Foundation dan Konekin. Program ini dirancang untuk mendukung penyandang disabilitas agar dapat berkembang sebagai talenta digital di Indonesia. Konten disampaikan dengan desain visual yang menarik dan informatif, menampilkan sosok perempuan pengguna kursi roda yang tersenyum, mencerminkan semangat inklusi serta sasaran utama program. Pesan utama seperti “Mendobrak Batas Disabilitas” dan “Beasiswa Coding Online Inklusif” secara langsung menggambarkan misi program. Berbagai manfaat disampaikan secara jelas, mulai dari beasiswa pembelajaran coding berstandar global, pendampingan dari para ahli, sertifikat kompetensi, hingga peluang mendapatkan laptop bagi lulusan terbaik dan kesempatan disalurkan untuk bekerja di perusahaan mitra seperti DBS dan Dicoding. Dua jalur pembelajaran yang ditawarkan, yaitu Machine Learning dan Front-End Web Development, menunjukkan keterkaitan program ini dengan kebutuhan industri digital masa kini. Informasi pendaftaran dan tenggat waktu yang tertera juga mempermudah calon peserta untuk bergabung. Secara keseluruhan, program ini menjadi bentuk nyata dukungan terhadap pengembangan keterampilan digital penyandang disabilitas serta mendorong

terciptanya ruang kerja yang lebih inklusif. 73 Unggahan konten mengenai program DBS Foundation Coding Camp 2024 sebagai dukungan bagi penyandang disabilitas sejalan dengan penerapan nilai inklusi dukungan. Hal ini seperti disampaikan oleh Emir & Rizky dalam Rahmi (2020) yang menjelaskan Hal ini seperti disampaikan oleh Emir & Rizky dalam Rahmi (2020) yang menjelaskan dukungan dalam konteks inklusi berarti memastikan bahwa penyandang disabilitas memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Penerapan nilai inklusi dukungan dalam konten tersebut tercermin melalui penyelenggaraan program DBS Foundation Coding Camp 2024 yang secara khusus dirancang untuk memberikan dukungan pelatihan digital kepada penyandang disabilitas sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Program ini tidak hanya menawarkan beasiswa coding dengan materi berstandar global, tetapi juga menyediakan pendampingan dari para ahli, sertifikat kompetensi, hingga peluang kerja bagi peserta terbaik. Dukungan ini menunjukkan komitmen kolaboratif antara DBS Foundation dan Konekin dalam menciptakan kesempatan yang setara, serta memberdayakan penyandang disabilitas agar dapat bersaing di industri digital secara inklusif dan berkelanjutan.

#### 4.2.3 Tema Pesan Analisis isi

kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi tema pesan yang muncul dalam konten Instagram @konekindonesia. Setiap konten yang dianalisis dipilih karena mewakili tema yang sesuai dengan kriteria dan membahas isu disabilitas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana pesan-pesan disampaikan dan dikembangkan dalam setiap unggahan. Sehingga, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola penyampaian tema yang konsisten dalam membangun narasi inklusif di akun Instagram @konekindonesia. Menurut Kelly dalam Gunarta et al. (2022), tema pesan memiliki peran penting dalam memberikan makna yang lebih mendalam, sehingga suatu topik menjadi lebih relevan untuk dibahas, khususnya dalam konteks media sosial. Pada platform seperti Instagram, tema pesan dapat dikenali melalui konten visual berupa gambar atau video yang disertai dengan keterangan (caption). Dalam konteks 74

penelitian ini, akun komunitas sosial @konekindonesia menyampaikan berbagai tema pesan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai inklusi dan hak-hak penyandang disabilitas. Agar sejalan dengan fokus utama akun tersebut, tema-tema yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) (Social DESA United Nations, 2025). Tema-tema tersebut mencakup Persamaan dan Non-Diskriminasi, Penyandang Disabilitas Perempuan, Penyandang Disabilitas Anak, Mobilitas Pribadi, Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan dan Lapangan Kerja, Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik, Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga, dan Statistik dan Pengumpulan Data (Social DESA United Nations, 2025). Setelah mengelompokkan konten @konekindonesia berdasarkan tema pesan yang terkandung di dalamnya, didapatkan hasil sebagai berikut: Tabel 4.3 Jumlah Unggahan Berdasarkan Tema Pesan Kategori Indikator Keterangan Jumlah Unggahan Persentase Tema Pesan (Social DESA United Nations, 2025)

Kategori Indikator	Jumlah Unggahan	Persentase Tema Pesan
Persamaan dan Non-Diskriminasi Konten yang membahas bentuk-bentuk diskriminasi dan non-diskriminasi dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas tanpa membedakan latar belakang atau kondisi.	34	34%
Penyandang Disabilitas Perempuan Konten yang bertujuan mendukung pengembangan, pemajuan, dan pemberdayaan perempuan penyandang disabilitas	5	5%
Penyandang Disabilitas Anak Konten yang membahas penyandang disabilitas anak dapat menyampaikan pandangan secara bebas dengan dukungan yang sesuai usia dan kebutuhan.	3	3%
Mobilitas Pribadi Konten yang membahas kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dalam memperoleh alat bantu	5	5%
75 mobilitas fisik. Pendidikan Konten yang memastikan akses pendidikan setara dengan dukungan dan metode pembelajaran inklusif bagi penyandang disabilitas.	17	17%
Kesehatan Konten yang membahas penyandang disabilitas berhak mendapatkan layanan kesehatan terbaik tanpa diskriminasi.	2	2%
Pekerjaan dan Lapangan Kerja Konten yang menyoroti hak pekerjaan setara bagi penyandang disabilitas tanpa diskriminasi.	19	17%
Partisipasi		

dalam Kehidupan Politik dan Publik Konten yang membahas penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara aktif dan setara dalam kehidupan politik dan publik.

10 7 7% Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah

Raga Konten yang membahas penyandang disabilitas memiliki hak yang

setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olahraga.

4 4% Statistik dan Pengumpulan Data Konten yang menyajikan data

statistik dan hasil penelitian terkait isu disabilitas 6 6% Sumber:

Olahan Data Peneliti 76 Gambar 4.14 Hasil Analisis Tema Pesan pada

Akun Instagram @konekindonesia Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel

4.3, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan, yaitu sebagai berikut: 1.

Konten yang memuat tema pesan persamaan dan non-diskriminasi merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 34 unggahan atau 34% dari total

konten. 2. Konten yang memuat tema pesan kesehatan merupakan yang paling sedikit yaitu sebanyak 2 unggahan atau 2% dari total konten.

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.3, tema pesan yang paling sering muncul dalam konten Instagram @konekindonesia adalah Persamaan dan Non - Diskriminasi, dengan total 34 unggahan atau 34%. Tema ini

mencerminkan komitmen Konekin dalam membahas inklusi bagi penyandang disabilitas, khususnya terkait pemenuhan hak dan pemberdayaan tanpa

membedakan latar belakang atau kondisi yang dimiliki. Melalui kontennya,

Konekin berupaya menghapus stigma dan diskriminasi serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas di

berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, tema Kesehatan menjadi yang paling sedikit diangkat, hanya sebanyak 2 konten atau 2%. Hal ini

karena fokus utama Konekin lebih diarahkan pada pemenuhan hak dan pemberdayaan penyandang disabilitas, dibandingkan pada isu layanan kesehatan

secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Konekin

lebih menitikberatkan pada penyebaran pesan-pesan yang mendukung 34% 5%

3% 5% 17% 2% 17% 7% 4% 6% Persamaan dan Non-Diskriminasi Penyandang

Disabilitas Perempuan Penyandang Disabilitas Anak Mobilitas Pribadi

Pendidikan Kesehatan Pekerjaan dan Lapangan Kerja Partisipasi dalam

Kehidupan Politik dan Publik Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga Statistik dan Pengumpulan Data 77 inklusi, kesetaraan, dan penguatan peran penyandang disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat. 4.2.3.1 Persamaan dan Non-Diskriminasi Gambar 4.15 Unggahan Tema Pesan “Persamaan Diskriminasi dan Non-Diskriminasi Periode 2 Januari 2024 ([https://www.instagram.com/p/C1lc4VBrMkE/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C1lc4VBrMkE/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 2 Januari 2024 membahas rangkaian Diskusi Publik dalam program Pesta Inklusif 2023 hasil kolaborasi dengan TMII. Diskusi Publik #1 bertema “Data Akurat, Program Tepat menekankan pentingnya data komprehensif dalam penyusunan kebijakan inklusif yang menggarisbawahi bahwa pengambilan keputusan berbasis data merupakan landasan penting dalam merancang program-program yang efektif dan inklusif bagi penyandang disabilitas, dimoderatori oleh Ibu Indriana Nugraheni dari Bappenas dengan menghadirkan narasumber Bapak Tavipiyono (Kemendagri), Ibu Loly Suhenty (BAWASLU RI), dan Ibu Widyanti Sri Lestari (Kemensos RI). Diskusi Publik #2 memiliki tema “Pendidikan Inklusif bukan Sekadar Jargon membahas urgensi menjadikan pendidikan inklusif sebagai tanggung jawab moral dan etis semua pihak yang menyoroti pentingnya membuka akses pendidikan bagi seluruh 78 kalangan tanpa diskriminasi, dengan narasumber Aswin Wihdiyanto (Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kemendikbudristek), Tolhas Damanik (Direktur Eksekutif Wahana Inklusif Indonesia), Galih Sulistyaningra (guru sekaligus influencer pendidikan), dan Agus Hasan Hidayat (Founder Remisi). Diskusi Publik#3 membahas akses kerja penyandang disabilitas dengan narasumber Siti Kustiati (Direktur Bina PTKDN), Myra M. Hanartani (APINDO), dan M. Riza Damanik (Staf Khusus Menteri Koperasi & UKM), serta dimoderatori oleh Marthella Sirait selaku CEO & Founder Konekin. Rangkaian diskusi ini menunjukkan komitmen Konekin dalam mendorong inklusi melalui kolaborasi lintas sektor di bidang kebijakan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Unggahan konten mengenai Diskusi Publik Pesta Inklusif 2023 sejalan dengan tema pesan persamaan dan non-diskriminasi. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United

Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan setiap negara wajib mencegah segala bentuk diskriminasi yang didasarkan pada disabilitas serta menjamin perlindungan hukum yang adil dan efektif bagi penyandang disabilitas, tanpa memandang alasan apa pun. Untuk mendorong kesetaraan dan menghapus diskriminasi, negara juga harus mengambil langkah-langkah yang tepat guna memastikan bahwa penyesuaian yang wajar dapat diberikan kepada mereka yang membutuhkannya. Tema pesan persamaan dan non-diskriminasi tercermin dalam konten tersebut melalui pelaksanaan Diskusi Publik Pesta Inklusif 2023 yang secara aktif menghadirkan berbagai pemangku kepentingan dari kementerian, lembaga, hingga organisasi masyarakat sipil untuk membahas isu-isu disabilitas secara menyeluruh. Hal serupa juga disampaikan oleh Camelia & Ediyono (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan nilai inklusi yang bersifat komunikatif perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam forum yang terbuka. Ketiga sesi diskusi yang membahas kebijakan berbasis data, pendidikan inklusif, dan kesetaraan akses kerja menunjukkan komitmen Konekin dalam mengangkat isu diskriminasi dan memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Diskusi ini tidak hanya membicarakan hambatan, tetapi juga merumuskan solusi kolaboratif sebagai bentuk dorongan agar negara dan masyarakat luas memberikan perlakuan yang adil, serta memastikan adanya penyesuaian yang layak demi tercapainya kesetaraan bagi semua elemen masyarakat, termasuk penyandang disabilitas.

4.2.3.2 Penyandang Disabilitas Perempuan Gambar 4.16 Unggahan Tema Pesan “Penyandang Disabilitas Perempuan Periode 23 April 2024 ([https://www.instagram.com/p/C6GVfCgr6QA/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C6GVfCgr6QA/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 23 April 2024 membahas peringatan Hari Kartini dengan menyoroti tantangan yang masih dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas dalam memperoleh hak-haknya secara setara. Slides pertama membuka dengan mengaitkan semangat perjuangan Kartini terhadap kesetaraan gender dengan kondisi perempuan disabilitas masa kini yang masih menghadapi berbagai hambatan dalam mendapatkan hak. Slides kedua

mempertegas bahwa peringatan Hari Kartini bukan hanya seremoni, tetapi harus menjadi momentum refleksi atas perjuangan yang masih berlanjut, khususnya bagi perempuan dengan disabilitas yang kerap diabaikan dalam agenda kesetaraan. Slides ketiga menyoroti pentingnya pendataan disabilitas yang akurat dan terperinci sebagai dasar perumusan kebijakan inklusif. Kurangnya data yang memadai menjadi hambatan dalam memastikan hak-hak perempuan disabilitas terpenuhi 80 secara adil. Slides keempat mengangkat isu diskriminasi berlapis yang dialami perempuan disabilitas, sebagaimana dicatat oleh Komnas Perempuan, yang menjelaskan bahwa mereka menjadi kelompok paling rentan karena menghadapi hambatan dalam akses kerja, pengakuan, dan perlakuan yang setara. Slides kelima memaparkan ketimpangan dalam layanan pendidikan, berdasarkan data Bappenas 2020, yang menunjukkan bahwa mayoritas perempuan penyandang disabilitas hanya mencapai tingkat pendidikan dasar, mencerminkan bahwa perjuangan Kartini di bidang pendidikan masih belum dirasakan secara merata. Slides terakhir memberikan rekomendasi untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, di antaranya dengan mengubah cara pandang terhadap perempuan disabilitas, mendorong partisipasi aktif mereka di masyarakat, serta memastikan tersedianya akses yang setara di berbagai aspek kehidupan. Keseluruhan konten ini merefleksikan bahwa perjuangan menuju kesetaraan belum selesai, dan inklusi bagi perempuan disabilitas merupakan bagian penting yang harus terus diperjuangkan. Unggahan konten mengenai tantangan dalam pemenuhan hak-hak perempuan penyandang disabilitas tersebut sejalan dengan tema pesan penyandang disabilitas perempuan. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa perempuan dan anak perempuan penyandang disabilitas menghadapi risiko diskriminasi yang berlapis. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa seluruh hak asasi mereka dapat dipenuhi secara menyeluruh dan setara. Tema pesan penyandang disabilitas perempuan tercermin dalam konten tersebut melalui penyampaian

berbagai tantangan yang masih dihadapi oleh perempuan penyandang disabilitas dalam mengakses hak-haknya, mulai dari pendidikan, pekerjaan, hingga perlindungan dari diskriminasi. Konten ini menyoroti pentingnya pendataan yang akurat, mengakui kerentanan terhadap diskriminasi berlapis, serta menampilkan data kesenjangan pendidikan sebagai bukti konkret bahwa pemenuhan hak mereka belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, konten ini juga menawarkan rekomendasi untuk mengubah cara pandang, mendorong pelibatan aktif, serta penyediaan akses yang setara seluruhnya mencerminkan upaya nyata untuk mewujudkan keadilan bagi perempuan penyandang disabilitas, sesuai dengan prinsip-prinsip UNCRC. 81 4.2.3.3 Penyandang Disabilitas Anak Gambar 4.17 Unggahan Tema Pesan “Penyandang Disabilitas Anak Periode 4 Oktober 2024 ([https://www.instagram.com/p/DAslG1myke3/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DAslG1myke3/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 4 Oktober 2024 membahas tantangan nyata yang dihadapi guru dan orang tua dalam mendampingi anak dengan autisme, terutama terkait pengaruh pola makan terhadap perilaku anak. Slides pertama membuka dengan menyoroti unggahan viral seorang guru SLB yang mengungkapkan kesulitan dalam menangani murid autis yang menunjukkan perilaku hiperaktif, diduga akibat konsumsi makanan tertentu seperti gluten, kasein, dan gula berlebih. Slides kedua menguatkan konteks dengan mencantumkan langsung sumber curhatan tersebut dari media sosial, sekaligus menunjukkan bahwa tantangan semacam ini masih banyak terjadi dalam praktik pendidikan inklusif sehari-hari. Slides ketiga kemudian mengalihkan fokus ke edukasi dasar tentang Autisme Spektrum Disorder (ASD), menjelaskan secara ringkas karakteristik utama kondisi ini berdasarkan definisi dari WHO, seperti gangguan dalam komunikasi sosial dan perilaku berulang. Selanjutnya, slides keempat menyampaikan penjelasan ilmiah seputar potensi dampak negatif dari makanan tertentu pada anak autis, yang diyakini dapat memicu reaksi agresif atau kesulitan berkonsentrasi. Slides kelima menggarisbawahi peran aktif orang tua dan pengasuh dalam mengelola pola makan anak secara konsisten sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan

mereka. Slides terakhir merangkum pesan utama bahwa mengatur asupan makanan anak dengan autisme dapat membantu meningkatkan fokus dan efektivitas pembelajaran mereka di sekolah. Konten ini tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga mengajak publik untuk lebih memahami autisme secara menyeluruh, serta pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi anak dengan kebutuhan khusus. Unggahan konten mengenai curhatan Guru SLB terkait anak murid autisme sejalan dengan tema pesan penyandang disabilitas anak. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa Setiap orang berkewajiban memastikan anak penyandang disabilitas dapat menikmati seluruh hak asasi manusia dan kebebasan fundamental secara penuh. Dukungan yang sesuai dengan usia anak juga perlu diberikan agar hak-hak tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Tema pesan penyandang disabilitas anak tercermin dalam konten tersebut melalui penggambaran langsung tantangan yang dihadapi guru dalam mendampingi anak autisme di lingkungan sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan perilaku dan pola makan. Curhatan guru SLB yang menjadi sorotan utama memperlihatkan bahwa pemenuhan hak anak penyandang disabilitas, seperti hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan dukungan yang sesuai, masih menghadapi berbagai hambatan. Konten ini juga menekankan pentingnya pemahaman dan kolaborasi antara guru, orang tua, serta lingkungan sekitar dalam menciptakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, sebagaimana ditekankan dalam UNCRPD. 83 4.2.3.4 Mobilitas Pribadi Gambar 4.18 Unggahan Tema Pesan “Mobilitas Pribadi” Periode 6 September 2024 ([https://www.instagram.com/p/C\\_kiKxayNwW/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C_kiKxayNwW/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 6 September 2024 membahas kunjungan Paus Fransiskus sebagai momentum untuk mendorong kesadaran publik akan pentingnya aksesibilitas dan kepedulian terhadap mobilitas penyandang disabilitas. Slides pertama dan kedua menekankan bahwa kehadiran Paus Fransiskus yang

menggunakan kursi roda tidak hanya mencerminkan keteladanan, tetapi juga menyampaikan pesan kuat tentang pentingnya menyediakan akses yang setara bagi semua orang. Slides ketiga memperkuat gagasan ini dengan menunjukkan bahwa aksesibilitas seharusnya tidak bersifat sementara atau simbolis, melainkan menjadi bagian permanen dari kebijakan publik dan fasilitas umum. Slides keempat menggambarkan bagaimana prinsip inklusivitas diterapkan dalam perayaan Misa Agung di Gelora Bung Karno, melalui keterlibatan penyandang disabilitas sebagai pembaca liturgi, penyanyi, dan penyedia layanan juru bahasa isyarat. Hal ini menekankan bahwa hak beribadah harus dapat diakses oleh semua orang, tanpa kecuali. Slides kelima kembali menekankan bahwa keberadaan fasilitas aksesibel bukan semata bentuk keramahan saat acara besar, 84 tetapi harus menjadi standar yang berlaku terus-menerus sebagai bentuk penghormatan atas hak dan martabat semua masyarakat. Slides terakhir mengajak masyarakat membayangkan manfaat luas dari fasilitas publik yang benar-benar inklusif, tidak hanya bagi penyandang disabilitas tetapi juga bagi kelompok lain seperti lansia, dalam menjalani mobilitas fisik sehari-hari. Konten ini secara keseluruhan menyampaikan pesan bahwa aksesibilitas dalam mobilitas pribadi adalah bagian penting dari kesetaraan sosial yang perlu dijaga dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Unggahan konten mengenai kunjungan Paus Fransiskus sejalan dengan tema pesan mobilitas pribadi. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa setiap negara wajib mendukung kemudahan mobilitas bagi penyandang disabilitas serta mendorong pihak-pihak terkait untuk memproduksi alat bantu dan teknologi pendukung yang memperhatikan seluruh kebutuhan mobilitas penyandang disabilitas. Tema pesan mobilitas pribadi tercermin dalam konten tersebut melalui kunjungan Paus Fransiskus yang menggunakan kursi roda, yang secara simbolis menegaskan pentingnya kemudahan mobilitas bagi semua, termasuk penyandang disabilitas. Momen ini menjadi pengingat publik bahwa akses terhadap ruang dan

kegiatan sosial tidak boleh mengabaikan kebutuhan mobilitas, baik dari segi fasilitas fisik maupun dukungan lingkungan. Konten ini menekankan bahwa aksesibilitas bukan hanya soal keramahan sementara, tetapi bentuk nyata dari dukungan terhadap mobilitas pribadi, seperti tersedianya jalur kursi roda, alat bantu, dan lingkungan yang memungkinkan penyandang disabilitas bergerak secara mandiri dan bermartabat. Hal ini selaras dengan prinsip UNCPRD yang mendorong negara dan pihak terkait untuk menjamin kemudahan mobilitas serta mengembangkan teknologi dan fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan mobilitas penyandang disabilitas secara menyeluruh.

85 4.2.3.5 Pendidikan Gambar 4.19 Unggahan Tema Pesan “Pendidikan” Periode 18 November 2024 (<https://www.instagram.com/p/DCgxxh0JSswl>) Konten Reels yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 18 November 2024 membahas tentang Debat Cagub Jakarta untuk membahas tema pendidikan inklusif di Jakarta. Kegiatan tersebut dimoderatori langsung oleh Marthella Sirait (CEO & Founder Konekin) dan dihadiri oleh Aldy Perdana Putra (Jubir Cagub Pramono Anung & Rano Karno) serta Ridwan Kamil (Cagub DKI Jakarta 2024). Dalam debat tersebut, Marthella Sirait menyoroti keterbatasan anggaran pendidikan dan mengajukan pertanyaan penting yaitu apakah sebaiknya difokuskan pada penguatan sekolah luar biasa (SLB) atau sekolah inklusif untuk anak penyandang disabilitas. Aldy Perdana Putra, juru bicara pasangan Pramono Anung dan Rano Karno, menekankan pentingnya keadilan dalam alokasi dana, tanpa ada pilih kasih antara SLB dan sekolah inklusif. Ia menyebut jumlah SLB di Jakarta masih terbatas dan pemerintah harus hadir memberikan fasilitas yang layak dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Sementara itu, Ridwan Kamil secara tegas mendukung penguatan sekolah inklusif sebagai solusi yang lebih realistis untuk Jakarta. Ia menilai SLB sulit diakses karena jarak, sehingga stres anak dan keluarga bisa meningkat. Oleh karena itu, ia mendorong peningkatan kapasitas guru dan jumlah sekolah inklusif di wilayah yang lebih dekat dengan tempat tinggal warga. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa pendekatan

terhadap 86 pendidikan inklusif di Jakarta masih memerlukan strategi yang menyeluruh, baik dari sisi pemerataan fasilitas maupun efisiensi akses. Unggahan konten mengenai debat tersebut sejalan dengan tema pesan pendidikan. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa negara wajib menjamin bahwa penyandang disabilitas tidak dikecualikan dari sistem pendidikan umum karena disabilitas, berhak mengakses pendidikan dasar dan lanjutan yang inklusif, berkualitas, dan gratis, setara dengan masyarakat lainnya. Negara juga wajib menyediakan akomodasi dan dukungan yang diperlukan bagi penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan umum. Tema pesan pendidikan tercermin dalam konten tersebut pada pernyataan para narasumber debat, di mana Ridwan Kamil menekankan pentingnya memperkuat sekolah inklusif agar akses pendidikan lebih dekat dan mudah dijangkau oleh penyandang disabilitas, serta investasi dalam pelatihan guru yang mampu mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Sementara itu, Aldy Perdana Putra menekankan pentingnya keadilan dalam alokasi anggaran dan pemenuhan fasilitas pendidikan yang layak bagi seluruh anak, termasuk mereka yang bersekolah di SLB. Kedua pendekatan tersebut mengarah pada tujuan yang sama, yaitu memastikan tidak ada anak penyandang disabilitas yang tertinggal dalam sistem pendidikan. Ini menunjukkan bahwa wacana pendidikan inklusif telah menjadi bagian penting dalam diskusi kebijakan daerah, dan selaras dengan nilai-nilai inklusi yang diusung oleh UNCRPD.

4.2.3.6 Kesehatan 87 Gambar 4.20 Unggahan Tema Pesan “Kesehatan” Periode 1 Mei 2024 ([https://www.instagram.com/p/C6yPkikSR4p/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C6yPkikSR4p/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 1 Mei 2024 yang bertepatan dengan peringatan Hari Lupus Sedunia membahas tentang isu kesehatan yang berpotensi menjadi disabilitas yaitu Lupus. Slides pertama dan kedua dimulai dengan pengenalan Hari Lupus Sedunia yang menyampaikan gambaran awal tentang lupus sebagai penyakit autoimun melalui pendekatan metaforis yang efektif menarik perhatian. Slides ketiga

menjelaskan lupus secara medis sebagai penyakit kronis di mana sistem imun menyerang jaringan tubuh sendiri, memperkuat kredibilitas dengan mencantumkan sumber resmi. Slides keempat menguraikan beragam gejala lupus yang kerap membingungkan dan muncul secara tiba-tiba, menyoroti kompleksitas penyakit ini. Slides kelima menyampaikan bahwa lupus tidak menular dan belum bisa disembuhkan, namun bisa dikendalikan dengan pengobatan dan gaya hidup sehat dan membahas bahwa penyebab lupus belum diketahui secara pasti, tetapi ada faktor risiko seperti genetik, lingkungan, dan hormon, yang menunjukkan pentingnya pemahaman lintas bidang. Terakhir, slides penutup mengajak masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap penyandang lupus, mempertegas pesan utama tentang pentingnya empati dan pemahaman terhadap isu ini. Unggahan konten mengenai debat tersebut sejalan dengan tema pesan kesehatan. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa negara wajib menyediakan program dan layanan kesehatan bagi penyandang disabilitas secara gratis atau terjangkau, dengan kualitas dan standar yang setara dengan masyarakat umum. Negara juga harus menyediakan layanan kesehatan khusus yang dibutuhkan akibat disabilitas, 88 termasuk deteksi dini, intervensi yang tepat, serta layanan untuk meminimalkan dan mencegah disabilitas lebih lanjut. Tema pesan kesehatan tercermin dalam konten mengenai lupus yang disampaikan dalam rangka memperingati World Lupus Day dengan memberikan edukasi menyeluruh mengenai lupus sebagai penyakit autoimun yang berdampak sistemik, serta menekankan pentingnya kesadaran publik terhadap gejala, penanganan, dan dukungan terhadap penyandang lupus. Edukasi ini sejalan dengan penerapan UNCRPD yang menekankan penyediaan layanan kesehatan yang sesuai dan berkualitas bagi penyandang disabilitas, termasuk deteksi dini dan intervensi yang tepat. Dalam konteks lupus, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengobatan yang berkelanjutan dan gaya hidup yang mendukung kesehatan penderita menjadi bagian dari upaya

pencegahan terhadap kondisi yang lebih parah. Dengan menyampaikan informasi secara jelas dan komprehensif, konten ini mendukung prinsip inklusi dalam layanan kesehatan dan memperkuat hak penyandang disabilitas untuk mendapatkan perlakuan medis yang adil, layak, dan manusiawi.

4.2.3.7` Pekerjaan dan Lapangan Kerja Gambar 4.21 Unggahan Tema Pesan “Pekerjaan dan Lapangan Kerja Periode 28 Mei 2024 (<https://www.instagram.com/p/C7fzjohysGo>) Konten Reels yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 28 Mei 2024 membahas tentang Konekin berkesempatan menjadi narasumber dalam workshop yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) bersama Komisi Nasional Disabilitas (KND) di Graha Karawang International Industrial City (KIIC). Workshop ini membahas pentingnya menciptakan lingkungan kerja 89 yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Dalam sesi diskusi, Konekin memberikan perspektif baru terkait pemberdayaan penyandang disabilitas agar lebih kompetitif di dunia kerja, serta membagikan pengetahuan dan praktik baik seputar ketenagakerjaan inklusif kepada sejumlah perusahaan di kawasan industri Karawang. Diharapkan kolaborasi antara KND, APINDO, dan Konekin ini dapat terus berlanjut dan menjangkau kawasan industri lainnya di seluruh Indonesia. Unggahan konten mengenai debat tersebut sejalan dengan tema pesan pekerjaan dan lapangan pekerjaan. **11** Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan negara wajib melarang segala bentuk diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam dunia kerja, termasuk saat perekrutan, penerimaan, perpanjangan masa kerja, pengembangan karier, hingga kondisi kerja yang aman. Kemudian, mendorong kesempatan kerja yang setara dan mendukung akses penyandang disabilitas untuk memperoleh, mempertahankan, dan kembali bekerja. Tema pesan pekerjaan dan lapangan pekerjaan tercermin dalam konten KONEKIN bersama APINDO dan KND di Karawang, yang membahas pentingnya inklusi disabilitas di dunia kerja. Dalam forum tersebut, KONEKIN membagikan perspektif dan praktik baik terkait ketenagakerjaan yang ramah

disabilitas, serta mendorong perusahaan di kawasan industri Karawang untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan setara. Workshop ini menunjukkan komitmen berbagai pihak dalam membuka peluang kerja bagi penyandang disabilitas dan memperkuat akses serta dukungan bagi mereka untuk dapat bekerja dan berkembang secara profesional, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip-prinsip UNCRPD. 90 4.2.3.8 Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik Gambar 4.22 Unggahan Tema Pesan “Partisipasi dalam Kehidupan Politik dan Publik Periode 10 Januari 2024 ([https://www.instagram.com/p/C16jym5LMWX/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C16jym5LMWX/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 10 Januari 2024 membahas Bawaslu menyatakan pentingnya partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam Pemilu 2024. Slides pertama membahas ajakan langsung dari Bawaslu agar penyandang disabilitas tidak hanya menjadi pemilih pasif, tetapi ikut terlibat secara aktif. Slides kedua menyoroti pentingnya data lengkap untuk merancang kebijakan yang lebih tepat bagi penyandang disabilitas, sekaligus menekankan bahwa suara penyandang disabilitas penting untuk memilih pemimpin yang benar-benar peduli. Slides ketiga menampilkan pernyataan anggota Bawaslu, Lolly Suhenty, yang menegaskan bahwa penyandang disabilitas punya hak politik yang sama berdasarkan aturan yang berlaku. Hal ini memperkuat pesan bahwa partisipasi mereka dijamin oleh hukum. Slides keempat berisi kutipan langsung dari Undang-Undang Pemilu yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki hak untuk memilih dan dipilih, sebagai bentuk pengingat bahwa hak ini tidak boleh diabaikan. Slides kelima menyoroti pentingnya akses di Tempat Pemungutan Suara (TPS) bagi pemilih disabilitas, serta Bawaslu mendorong Komisi Pemilihan Umum 91 (KPU) untuk benar-benar menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan undang-undang. Terakhir, slides keenam menyampaikan ajakan langsung secara personal kepada masyarakat, khususnya penyandang disabilitas, agar menggunakan hak pilihnya. Unggahan konten mengenai partisipasi penyandang disabilitas dalam pemilu tersebut sejalan dengan tema pesan partisipasi dalam kehidupan politik dan publik. Hal ini

seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa negara harus memastikan penyandang disabilitas dapat menggunakan hak pilihnya secara penuh dan setara dalam kehidupan politik dan publik, termasuk hak untuk memilih dan dipilih, serta menjamin proses dan fasilitas pemilu mudah diakses, dipahami, dan digunakan. Tema pesan partisipasi dalam kehidupan politik dan publik tercermin dalam konten tersebut melalui dukungan pesan partisipasi politik penyandang disabilitas sebagaimana diamanatkan oleh UNCRPD. Dalam unggahan itu, Bawaslu mendorong penyandang disabilitas untuk tidak hanya menjadi pemilih pasif, tetapi juga menjadi aktor aktif dalam proses demokrasi. Pernyataan anggota Bawaslu Lolly Suhenty yang menekankan kesetaraan hak politik berdasarkan regulasi nasional menjadi bukti bahwa penyandang disabilitas memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih. Selain itu, ajakan untuk memastikan aksesibilitas Tempat Pemungutan Suara (TPS) juga menunjukkan komitmen terhadap pemilu yang inklusif. Konten ini mempertegas pentingnya partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam kehidupan politik dan publik, sejalan dengan prinsip inklusi yang diusung oleh UNCRPD. 92 4.2.3.9 Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga Gambar 4.23 Unggahan Tema Pesan “Partisipasi dalam Kebudayaan, Rekreasi, Hiburan, dan Olah Raga Periode 18 Oktober 2024 ([https://www.instagram.com/p/DBQuCH\\_yURT/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DBQuCH_yURT/?img_index=1))

Peneliti memfokuskan perhatian pada bidang olahraga karena konten yang dipilih dalam analisis ini secara khusus membahas tema tersebut. Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 18 Oktober 2024 membahas pencapaian Riki Adi Putra sebagai alumni KONEKIN BERSIAP sekaligus mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya angkatan 2020 yang berhasil meraih medali perunggu di Pekan Paralimpiade Nasional (Peparnas) 2024. Fokus utama dari slides pertama ini adalah menunjukkan prestasi Riki sebagai atlet goalball. Slides kedua berisi narasi mendalam tentang perjalanan Riki sebagai mahasiswa dan atlet yang mewakili Sumatera Selatan di ajang nasional

tersebut. Slides ini menekankan gabungan antara pencapaian pribadi (medali perunggu) dan kontribusi kolektif timnya, sehingga mengangkat makna prestasi disabilitas sebagai kebanggaan bersama yang turut memperkuat semangat nasionalisme dan inklusi. Slides ketiga berfungsi sebagai penutup yang mengajak audiens untuk merefleksikan makna olahraga sebagai hak universal bagi semua, termasuk penyandang disabilitas. Slides ini juga mendorong keterlibatan dan dukungan terhadap inklusi di bidang olahraga, memperkuat pesan bahwa ruang partisipasi seharusnya terbuka secara setara bagi siapa saja. Unggahan konten mengenai pencapaian Riki Adi Putra tersebut sejalan dengan tema pesan partisipasi dalam kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olah raga. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa negara wajib memastikan penyandang disabilitas 93 mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif, artistik, dan intelektual mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kontribusi bagi masyarakat. Negara juga harus mendorong partisipasi penyandang disabilitas dalam kegiatan olahraga umum di semua tingkatan, serta menjamin adanya akses bagi penyandang disabilitas untuk mengelola, mengikuti, dan mengembangkan kegiatan olahraga dan rekreasi yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Tema pesan partisipasi dalam kebudayaan, rekreasi, hiburan, dan olah raga tercermin dalam konten tersebut pada pencapaian Riki Adi Putra dalam cabang olahraga goalball di ajang Peparnas 2024. Keikutsertaannya menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi dan kemampuan untuk berprestasi di bidang olahraga, baik secara individu maupun sebagai bagian dari tim. Keberhasilan Riki tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi dan daerah asalnya, Sumatera Selatan, tetapi juga menjadi bukti konkret pentingnya dukungan terhadap akses dan kesempatan yang setara bagi penyandang disabilitas dalam kegiatan olahraga nasional. Pencapaian ini sudah selaras dengan prinsip-prinsip UNCRPD, yang menekankan pentingnya mendorong partisipasi penyandang disabilitas dalam

kegiatan olahraga di semua tingkatan, serta memberikan ruang untuk penyandang disabilitas mengembangkan potensi secara penuh demi kontribusi bagi masyarakat. 4.2.3.10 Statistik dan Pengumpulan Data Gambar 4.24 Unggahan Tema Pesan “Statistik dan Pengumpulan Data Periode 16 Februari 2024 ([https://www.instagram.com/p/C3ZT7I2r\\_T2/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C3ZT7I2r_T2/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 16 Februari 2024 menyoroti data dari tim pemantauan Bawaslu RI terkait TPS yang kurang ramah 94 bagi penyandang disabilitas. Slides pertama memaparkan temuan data pemantauan Bawaslu RI yang mengungkapkan 720 TPS tidak menyediakan alat bantu bagi penyandang disabilitas netra pada Pemilu 2024. Data spesifik (290 TPS tanpa alat bantu pemilihan presiden dan 430 TPS tanpa alat bantu pemilihan DPD) disajikan dengan jelas untuk menunjukkan skala masalah, sementara cakupan pemantauan yang luas (1.571 TPS di 26 provinsi) memperkuat fakta temuan. Slides kedua menambahkan informasi bahwa 362 TPS tidak menerapkan prosedur pendampingan bagi pemilih disabilitas, sementara 262 TPS dinilai belum ramah akses. Pernyataan dari Koordinator Pemantau Pemilu dan kutipan dari Kompas.com meningkatkan kepercayaan terhadap informasi ini. Penggunaan data persentase (23%) juga memudahkan pemahaman audiens terkait besarnya pelanggaran. Kedua slides ini secara keseluruhan menggarisbawahi permasalahan nyata terkait belum optimalnya penerapan prinsip inklusivitas dalam penyelenggaraan pemilu. Unggahan konten mengenai data dari tim pemantauan Bawaslu RI tersebut sejalan dengan tema pesan statistik dan pengumpulan data. Hal ini seperti disampaikan oleh Social DESA United Nations (2025) dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) yang menjelaskan bahwa negara bertanggung jawab mengumpulkan data penting, seperti statistik dan hasil penelitian, untuk menyusun kebijakan yang berdampak nyata. Informasi tersebut harus akurat, terbuka untuk umum, dan berguna dalam mengidentifikasi hambatan yang dihadapi penyandang disabilitas dalam memperoleh hak-haknya. Tema pesan statistik dan pengumpulan data tercermin dalam konten tersebut yang menyoroti temuan Bawaslu RI terkait

ketidaksesuaian TPS dalam memenuhi kebutuhan pemilih disabilitas pada Pemilu 2024. Data yang dikumpulkan mencakup tidak tersedianya alat bantu untuk pemilih tunanetra di 720 TPS, serta pelanggaran prosedur pendampingan dan aksesibilitas di ratusan TPS lainnya. Informasi ini tidak hanya menunjukkan pentingnya pengumpulan data sebagai dasar advokasi, tetapi juga sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan hak politik penyandang disabilitas. Dengan menyajikan data yang akurat dan dapat diakses publik, unggahan tersebut telah sejalan dengan prinsip UNCRPD tentang pentingnya statistik dan pengumpulan data dalam mewujudkan kebijakan yang inklusif.

95 4.2.4 Bentuk Pesan Analisis isi kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk pesan yang terdapat dalam konten Instagram @konekindonesia. Setiap konten yang dianalisis dipilih karena mewakili bentuk pesan yang sesuai kriteria. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana bentuk pesan yang terdapat pada konten akun Instagram @konekindonesia. Sehingga, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk penyampaian pesan yang konsisten dalam membangun narasi inklusif di akun Instagram @konekindonesia. Menurut Cangara (2020), bentuk pesan adalah informasi yang disampaikan oleh seseorang dan dipahami oleh penerima pesan (komunikatif) dengan makna tertentu. Secara umum, Effendy dalam (Siregar et al., 2022) menjelaskan bentuk pesan terbagi menjadi dua, yaitu pesan informatif dan pesan persuasif. Pesan informatif menyajikan pengetahuan baru dalam bentuk data atau fakta yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada audiens, sedangkan pesan persuasif bertujuan untuk memengaruhi opini, sikap, atau tindakan audiens (Tyas et al., 2024). Dalam penelitian ini, konsep bentuk pesan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana akun Instagram @konekindonesia menyampaikan nilai-nilai inklusi dan isu disabilitas.

Tabel 4.4 Jumlah Unggahan Berdasarkan Bentuk Pesan Kategori Indikator Keterangan Jumlah Unggahan Persentase Bentuk Pesan (Siregar et al., 2022) Pesan Informatif Pesan yang disampaikan dalam konten merupakan informasi, bertujuan untuk

memberikan informasi atau sebuah data. 72 71% Pesan Persuasif Pesan yang disampaikan merupakan pesan ajakan yang bertujuan untuk mempengaruhi. Pesan ini biasanya disampaikan melalui kata-kata ajakan seperti “ayo”, “mari”, atau kata lain yang mendorong keterlibatan dan partisipasi. 3

0 29% 96 Sumber: Olahan Data Peneliti Gambar 4.25 Hasil Analisis

Bentuk Pesan pada Akun Instagram @konekindonesia Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.4, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan, yaitu sebagai berikut: 1. Konten yang memuat bentuk pesan informatif merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 72 unggahan atau 71% dari total konten. 2.

Konten yang memuat bentuk pesan persuasif merupakan yang paling sedikit yaitu 30 konten atau 29% dari total konten. Berdasarkan analisis Tabel 4.4,

bentuk pesan yang paling banyak digunakan dalam konten Instagram

@konekindonesia adalah pesan informatif, dengan total 72 konten atau 71%.

Hal ini menunjukkan bahwa Konekin lebih mengutamakan penyampaian informasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada audiens, khususnya

terkait isu disabilitas dan nilai-nilai inklusi. Kontennya umumnya berisi

data, fakta, kutipan, dan penjelasan edukatif yang bertujuan meningkatkan

kesadaran publik. Sementara itu, pesan persuasif hanya ditemukan pada 30

konten atau 29%, sehingga menjadi bentuk pesan yang paling sedikit

digunakan. Jumlah ini tergolong lebih rendah karena fokus utama Konekin

adalah edukasi, bukan ajakan langsung. Namun demikian, beberapa konten

tetap memuat pesan persuasif melalui caption yang mengajak audiens untuk

terlibat, dengan penggunaan kata-kata seperti “ayo”, “mari”, atau bent

uk ajakan lainnya yang mendorong partisipasi dalam program atau kegiatan

yang mendukung penyandang disabilitas. 71% 29% Pesan Informatif Pesan

Persuasif 97 4.2.4.1 Pesan Informatif Gambar 4.26 Unggahan Bentuk Pesan

“Pesan Informatif” Periode 9 Februari 2024 ([https://www.instagram.com](https://www.instagram.com/p/C3H78eoRZSt/?img_index=1)

/p/C3H78eoRZSt/?img\_index=1) Konten yang diunggah oleh akun

@konekindonesia pada 9 Februari 2024 menyoro ti isu hak politik penyandang

g disabilitas yang diperlihatkan pada slides pertama. 43 Slides kedua menjelaskan

bahwa semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak

yang sama dalam pemilu. Penjelasan ini diperkuat dengan dasar hukum dari UU No. 8 Tahun 2016, yang menunjukkan bahwa hak politik disabilitas dilindungi oleh regulasi resmi. Slides ketiga menguraikan isi Pasal 13 UU 8/2016 memuat berbagai hak mulai dari memilih, dipilih, hingga jaminan aksesibilitas. Penyajian yang sistematis ini membantu audiens memahami hak-hak politik secara lebih jelas. Slides keempat menegaskan bahwa penyandang disabilitas berhak berperan aktif dalam politik, baik sebagai pemilih, kandidat, maupun pengawas. Pernyataan tentang “kesempatan yang sama memperkuat pesan bahwa inklusi politik bukan sekadar opsi, melainkan hak. Slides kelima menutup dengan ajakan langsung kepada audiens untuk mendukung partisipasi politik disabilitas, memperkuat keseluruhan pesan bahwa keterlibatan mereka penting dan harus didukung secara aktif. 98 Unggahan mengenai isu hak politik penyandang disabilitas tersebut sejalan dengan karakteristik bentuk pesan informatif. Hal ini disampaikan oleh Effendy dalam (Siregar et al, 2022) yang menjelaskan pesan informatif merupakan bentuk penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan atau keterangan tertentu agar isi informasi tersebut dapat diketahui atau dipahami oleh penerima pesan. Bentuk pesan informatif tercermin dalam konten tersebut secara sistematis menyampaikan informasi mengenai hak politik penyandang disabilitas, mulai dari dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 hingga rincian pasal yang menjelaskan hak- hak spesifik seperti memilih, dipilih, hingga akses terhadap tempat pemungutan suara (TPS). Setiap slides dirancang untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mudah diakses oleh audiens mengenai kesetaraan hak dalam partisipasi politik. Penekanan pada kesamaan kesempatan, disertai ajakan partisipatif di akhir konten, memperkuat fungsi informatif pesan sekaligus membangun kesadaran publik akan pentingnya keterlibatan penyandang disabilitas dalam proses demokrasi. 4.2.4.2 Pesan Persuasif Gambar 4.27 Unggahan Bentuk Pesan “Pesan Persuasif” Periode 14 November 2024 ([https://www.instagram.com/p/DCVrmn9Ss3w/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DCVrmn9Ss3w/?img_index=1)) 99 Konten yang diunggah oleh akun

@konekindonesia pada 14 November 2024 membahas tindakan sederhana yang dapat mendukung kenyamanan, keamanan, dan kemandirian penyandang disabilitas. Slides pertama menyampaikan pesan utama bahwa tindakan kecil dapat membawa dampak besar bagi penyandang disabilitas. Kalimat "Sederhana, tapi membantu" menunjukkan bahwa mendukung inklusi tidak selalu memerlukan upaya besar. Slides kedua hingga seterusnya mengajak audiens untuk mulai berempati melalui tindakan sederhana sehari-hari dengan tetap menekankan pentingnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas. Beberapa contoh tindakannya berupa ajakan untuk tidak memarkir di jalur khusus disabilitas, memberi ruang di transportasi umum, hindari menyentuh alat bantu tanpa izin, dan tawarkan bantuan dengan tidak memaksa. Unggahan tindakan sederhana terhadap penyandang disabilitas tersebut sejalan dengan karakteristik bentuk pesan persuasif. Hal ini disampaikan oleh Effendy dalam (Siregar et al, 2022) yang menjelaskan pesan persuasif merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku seseorang secara sadar dan sukarela untuk membangun kedekatan dengan penerima pesan, seolah-olah berada dalam situasi yang sama, sehingga tercipta ikatan emosional dalam proses komunikasi. Bentuk pesan persuasif tercermin dalam konten tersebut dengan mengajak audiens melakukan perubahan sikap dan perilaku secara sukarela melalui tindakan-tindakan kecil namun bermakna. Konten tersebut membangun empati dengan bahasa yang ringan dan relatable, seperti "kasih ruang kecil aja udah bikin mereka lebih nyaman" atau "yuk, parkir di tempat lain", sehingga membuat audiens merasa dekat secara emosional dan memahami situasi penyandang disabilitas. Setiap slide menyajikan contoh nyata yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menghalangi jalur disabilitas, memberikan tempat duduk di transportasi umum, dan tidak menyentuh alat bantu tanpa izin. Penyampaian yang tidak menggurui namun bersifat mengajak, memperkuat karakteristik pesan persuasif yang membangun kesadaran kolektif dan rasa tanggung jawab sosial terhadap terciptanya lingkungan yang lebih inklusif. Sehingga, konten ini tidak hanya

menginformasikan, tetapi juga secara halus mendorong perubahan sikap dan 100 perilaku masyarakat agar lebih peduli dan menghormati hak serta kenyamanan penyandang disabilitas. Gambar 4.28 Unggahan Bentuk Pesan “Pesan Persuasif” Periode 21 Oktober 2024 ([https://www.instagram.com/p/DCVrmn9Ss3w/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/DCVrmn9Ss3w/?img_index=1)) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 21 Oktober 2024 menyoroti isu PPDB Afirmasi Disabilitas, dengan pendekatan persuasif untuk mendorong dukungan terhadap pendidikan inklusif. Slides pertama membahas tantangan yang sering dihadapi oleh calon peserta didik disabilitas dalam proses PPDB Afirmasi yang kerap mendapat penolakan dari sekolah dan masyarakat. Konten ini menekankan pentingnya kolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, dengan pesan persuasif melalui penggunaan kata "perlu" serta ajakan untuk mendukung kampanye dan edukasi. Slides kedua menampilkan pertanyaan provokatif "Sudah Baik atau Belum?" yang bertujuan menggugah refleksi audiens tentang kondisi sekolah inklusif di Indonesia. Ini merupakan bentuk pesan persuasif yang kuat karena memanfaatkan pertanyaan retorik untuk mendorong evaluasi kritis terhadap realita pendidikan yang ada. Sementara itu, slide ketiga menjelaskan bahwa pendidikan inklusif bukan sekadar teori, melainkan praktik nyata yang menjamin kesetaraan bagi siswa disabilitas. Kalimat-kalimat 101 yang menekankan manfaat seperti "bisa belajar, bermain, dan berinteraksi" menjadi strategi persuasif untuk meyakinkan pentingnya penerapan inklusi. Slides keempat menyajikan tiga tantangan utama yang dihadapi sekolah inklusif, yaitu diskriminasi, kurangnya guru pendamping khusus (GPK), dan rendahnya kompetensi guru. Data konkret yang digunakan memperkuat pesan persuasif, terutama dengan frasa "perlu diatasi bersama" yang mendorong partisipasi aktif dari audiens. Slide kelima menyoroti pentingnya pelatihan guru serta keterlibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan inklusif. Penggunaan kata-kata seperti "prioritas" dan "perlu" memperkuat nada ajakan dan urgensi. Pada slides keenam, disajikan data positif mengenai 146.205 siswa inklusif di Indonesia, disertai pertanyaan kritis tentang kecukupan

upaya yang telah dilakukan. Pesan persuasif di sini memancing emosi audiens, menggabungkan rasa bangga atas capaian dengan dorongan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan inklusif. Secara keseluruhan, caption dan isi konten dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menggerakkan audiens melalui berbagai strategi persuasif. Ajakan langsung dengan penggunaan kata seperti "yuk mulai dukung," dukungan data dan regulasi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70/2009), serta nada urgensi dalam kalimat "Inilah saatnya kita semua bergerak! menjadi elemen penting dalam membangun ajakan yang kuat. Gerakan positif turut dibangun lewat hashtag #DukungInklusi dan narasi tentang kesempatan setara, sementara gagasan solusi kolaboratif menekankan pentingnya peran multipihak seperti pemerintah, sekolah, dan keluarga. Penggunaan kata yang menunjukkan logika, etika, dan emosional inilah yang menjadikan konten ini sangat efektif dalam membangun dukungan terhadap pendidikan inklusif.

4.2.5 Jenis Konten Analisis isi kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis konten yang muncul dalam unggahan Instagram @konekindonesia. Setiap konten yang dianalisis dipilih karena sesuai dengan kriteria dan membahas isu disabilitas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana jenis 102 konten digunakan dan dikembangkan dalam setiap unggahan untuk menyampaikan pesan-pesan inklusif. Dengan demikian, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola penggunaan jenis konten yang konsisten dalam membangun narasi inklusi di akun Instagram @konekindonesia. Jenis konten merupakan cara atau format penyampaian pesan yang digunakan di media sosial, termasuk Instagram. Menurut Nurkhasanah dan Susilawati (2022), jenis konten yang umum dijumpai di Instagram meliputi Single Image, Carousel, dan Reels. Single Image adalah unggahan yang hanya berisi satu gambar, dan meskipun sering digunakan, jenis ini memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi dan cenderung mudah terlewat oleh pengguna. Carousel merupakan unggahan yang memuat beberapa gambar dalam satu postingan yang bisa digeser, sehingga lebih efektif untuk

menyampaikan informasi secara lebih lengkap dan runtut. Sementara itu, Reels adalah fitur video pendek yang memungkinkan penyampaian pesan dengan cara yang cepat dan menarik perhatian melalui tampilan visual yang dinamis.

40 Dalam penelitian ini, analisis isi kualitatif dilakukan untuk mengetahui jenis konten apa saja yang digunakan dalam unggahan Instagram @konekindonesia.

Konten-konten tersebut dipilih karena relevan dengan isu disabilitas dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana jenis konten dimanfaatkan untuk menyampaikan nilai-nilai inklusi secara efektif. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana strategi penyampaian pesan inklusif dibentuk melalui pemilihan jenis konten yang konsisten di akun Instagram @konekindonesia. Tabel 4.5 Jumlah Unggahan Berdasarkan Jenis Konten

Kategori	Indikator	Jumlah Unggahan	Persentase Jenis Konten
Single Image	Bentuk konten hanya sebuah 1 gambar dalam satu postingan.	15	15%
Carousel	Bentuk konten yang terdiri dari 2 atau lebih gambar atau video dalam satu postingan.	67	66%
Reels	Bentuk konten yang hanya berupa sebuah video dalam satu postingan.	20	19%

Sumber: Olahan Data Peneliti 103 Gambar 4.29 Hasil Analisis Jenis Konten pada Akun Instagram @konekindonesia Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 4.5, peneliti mengidentifikasi beberapa temuan, yaitu sebagai berikut:

1. Konten yang memuat jenis konten carousel merupakan yang paling banyak yaitu sebanyak 67 unggahan atau 66% dari total konten.
2. Konten yang memuat jenis konten single image merupakan yang paling sedikit sebanyak 15 unggahan atau 15% dari total konten. Berdasarkan analisis pada Tabel 4.5, jenis konten yang paling banyak digunakan dalam unggahan Instagram @konekindonesia adalah carousel, dengan jumlah 67 konten atau 66% dari total. Dominasi jenis konten ini menunjukkan bahwa Konekin lebih memilih format yang memungkinkan penyampaian informasi secara bertahap dan lebih lengkap, karena carousel memungkinkan pengguna untuk menggeser beberapa gambar atau slide dalam satu postingan. Jenis ini sangat cocok untuk menyampaikan nilai-nilai inklusi dan isu

disabilitas yang membutuhkan penjelasan visual yang lebih mendalam dan terstruktur. Sebaliknya, jenis konten yang paling sedikit digunakan adalah single image, hanya sebanyak 15 konten atau 15%. Rendahnya penggunaan single image disebabkan oleh keterbatasannya dalam menyampaikan informasi secara komprehensif, sehingga kurang efektif untuk konten edukatif seperti yang sering diangkat oleh Konekin. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi visual yang digunakan oleh Konekin lebih menekankan pada format yang informatif dan interaktif, sesuai dengan tujuan Konekin dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang inklusi disabilitas. 15% 66% 19% Single Image Carousel Reels 104 4.2.5.1 Single Image Gambar 4.30 Unggahan Jenis Konten “Single Image” Periode 14 Mei 2024 (<https://www.instagram.com/p/C67w8LtLKJp>) Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 14 Mei 2024 ini menjelaskan konsep disabilitas menurut WHO melalui tiga dimensi utama (Impairment, Activity Limitation, dan Participation Restriction) menggunakan pendekatan visual sederhana dengan hanya menampilkan tiga poin kunci sebagai contoh visual utama, sementara penjelasan detailnya diberikan secara terpisah di bagian caption.

**34** Impairment mengacu pada gangguan fisik/mental seperti kehilangan anggota tubuh, penglihatan, atau ingatan yang memengaruhi struktur/fungsi tubuh. Activity Limitation mengacu kepada keterbatasan dalam melakukan aktivitas spesifik (contoh: kesulitan mendengar, berjalan, atau melihat). Participation Restriction mengacu pada hambatan dalam partisipasi kehidupan sehari-hari (contoh: bekerja, sosialisasi, atau akses layanan kesehatan). Konten tersebut memprioritaskan visual yang sederhana dengan elemen pendukung, sementara audiens yang ingin memahami lebih dalam bisa membaca detailnya. Unggahan mengenai konsep disabilitas menurut WHO tersebut sejalan dengan karakteristik jenis konten single image. Hal ini disampaikan oleh Nurkhasanah & Susilawati (2022) yang menjelaskan single image adalah jenis postingan yang hanya berisi satu gambar dan memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi dan berisiko dilewatkan oleh audiens dengan mudah. Konten tersebut sejalan dengan karakteristik

jenis konten single image karena hanya menampilkan satu gambar utama dengan desain visual yang sederhana. Visualnya menonjolkan judul “Disabilitas Memiliki Tiga Elemen Utama dan tiga poin penting tentang elemen disabilitas, dilengkapi elemen grafis pendukung agar pesan 105 visual tetap menarik. Namun, penjelasan mendalam terkait ketiga elemen tersebut tidak disampaikan langsung di dalam gambar, melainkan dipaparkan di bagian caption. Hal ini mencerminkan keterbatasan konten single image sebagaimana dijelaskan oleh Nurkhasanah & Susilawati (2022), yaitu terdapat keterbatasan penyampaian informasi secara lengkap hanya lewat satu visual. Sehingga, konten tersebut berisiko diabaikan oleh audiens, terutama yang tidak terbiasa membaca caption.

#### 4.2.5.2 Carousel Gambar

#### 4.31 Unggahan Jenis Konten “Carousel” Periode 5 Februari 2024 ([https://www.instagram.com/p/C29mbhRvqUT/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/C29mbhRvqUT/?img_index=1))

Konten yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 5 Februari 2024 ini menjelaskan komitmen pasangan calon presiden dalam pemberian konsensi dan 106 penyediaan data penyandang disabilitas saat Debat Capres 2024 Kelima. Slides pertama menampilkan pertanyaan yang menggugah untuk mendorong audiens mengevaluasi sejauh mana para calon presiden berkomitmen terhadap isu disabilitas. Penekanan pada kata "puas" dan "konsesi" dimaksudkan untuk menarik perhatian sekaligus mengajak berpikir kritis terhadap kualitas substansi debat capres. Slides kedua memberikan konteks debat dengan mengangkat pertanyaan penting mengenai pemenuhan hak penyandang disabilitas. Penggunaan istilah seperti "negara beradab" serta kutipan dari Undang-Undang Disabilitas memperkuat urgensi dan relevansi isu yang dibahas. Kemudian, konten berfokus pada jawaban dari setiap paslon dalam memberikan pendapat mengenai konsensi penyandang disabilitas. Slides ketiga menyoroti jawaban dari Anies Baswedan yang menekankan pentingnya pendataan berbasis komunitas seperti dasawisma dan PKK. Pandangannya yang menyebut bantuan untuk penyandang disabilitas sebagai hak asasi, bukan amal, menunjukkan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip keadilan. Slides keempat mengangkat komitmen Prabowo Subianto dalam menyediakan pendidikan dan

kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, termasuk penggunaan teknologi bantu. Namun, penggunaan frasa “orang normal” dalam kutipannya menunjukkan kurangnya sensitivitas dalam penggunaan istilah inklusif. Slides kelima menampilkan solusi Ganjar Pranowo berupa KTP Sakti untuk integrasi data penyandang disabilitas. Ia menekankan pentingnya prinsip “no one left behind” dan mendorong keterlibatan penyandang disabilitas dalam proses perumusan kebijakan publik. Setelah melihat pemaparan dari masing-masing paslon, slides keenam menampilkan kritik dari pendiri KONEKIN yang menyoroti kesenjangan antara regulasi dan praktik di lapangan. KONEKIN menggarisbawahi persoalan keakuratan data di daerah serta kebutuhan penguatan infrastruktur digital yang sering luput dari perhatian dalam debat nasional. Slides ketujuh membahas kegagalan para capres dalam memahami dan menjawab isu konsesi. Slide ini menjelaskan bahwa konsesi merupakan bentuk perlindungan sosial dalam bentuk potongan biaya, yang menjadi bagian dari tanggung jawab fiskal negara, khususnya Kementerian Keuangan. Slides kedelapan menguraikan perbedaan antara konsep kesetaraan (equality) dan keadilan (equity) dalam konteks kebutuhan beragam 107 penyandang disabilitas. Rekomendasi bertahap dengan prioritas pada sektor penting dan disabilitas berat menunjukkan pemahaman realistis terhadap keterbatasan anggaran negara. Slides kesembilan memperkuat argumen tentang pentingnya konsesi dengan membandingkan praktik internasional dan menyampaikan bahwa konsesi merupakan bentuk keadilan sosial, bukan belas kasihan. Ungkapan “bukan belas kasihan tapi keadilan” menjadi pesan kunci yang tegas. Slides terakhir berfungsi sebagai ajakan langsung bagi audiens untuk berpartisipasi dalam politik, menutup rangkaian konten dengan dorongan aktif terhadap keterlibatan masyarakat. Unggahan mengenai konsesi penyandang disabilitas tersebut sejalan dengan karakteristik jenis konten carousel. Hal ini disampaikan oleh Nurkhasanah & Susilawati (2022) yang menjelaskan carousel adalah jenis postingan yang terdiri dari lebih dari satu gambar atau video dalam satu unggahan, yang dapat digeser ke kanan dan kiri. Jenis konten ini sering digunakan di Instagram untuk

menyajikan informasi yang lebih mendalam dan memberikan nilai tambah dalam satu postingan. Konten tersebut sejalan dengan karakteristik jenis konten carousel yang tidak hanya karena terdiri dari beberapa slide gambar, tetapi juga karena menyajikan informasi secara bertahap dan mendalam mengenai komitmen pasangan calon (paslon) terhadap isu disabilitas. Melalui format ini, audiens diajak menelusuri satu per satu paparan isu, mulai dari penilaian awal terhadap pernyataan capres, respons terkait pemberian konsesi bagi penyandang disabilitas, hingga penyediaan data akurat dan kebijakan berbasis hak asasi manusia. Setiap slide menyampaikan satu fokus isu yang saling berkesinambungan, seperti paparan kutipan langsung dari capres yang menunjukkan komitmen mereka dalam menyediakan program pendidikan, lapangan kerja, dan teknologi bantu untuk penyandang disabilitas, sorotan terhadap gagasan konsesi sebagai bentuk keadilan sosial, bukan sekadar bantuan atau amal, dan penekanan pada pentingnya pendataan berbasis komunitas dan digitalisasi data disabilitas sebagai dasar kebijakan publik yang inklusif dan tepat sasaran. Sehingga, dengan pendekatan bertahap dan analisis mendalam, jenis konten carousel memungkinkan audiens memahami isu secara lebih utuh, mendorong keterlibatan emosional sekaligus intelektual, dan 108 mencerminkan tujuan utama konten ini: membangun kesadaran kritis terhadap hak politik dan kebijakan inklusi penyandang disabilitas di ranah pemilu. 4.2.5.3

Reels Gambar 4.32 Unggahan Jenis Konten “Reels” Periode 29 Januari 2024 (<https://www.instagram.com/p/C2riIODxG5F>) Konten Reels yang diunggah oleh akun @konekindonesia pada 29 Januari 2024 mengangkat isu ketenagakerjaan penyandang disabilitas yang masih dihadapkan pada stigma, diskriminasi, dan kurangnya pemahaman publik. Narasi dibuka dengan data bahwa 7,8 persen penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas, menunjukkan bahwa isu ini bersifat lintas sektor dan membutuhkan kolaborasi berbagai pihak. Hisyam Ikthiar Mulia, penyandang disabilitas fisik dan hard of hearing, mengungkapkan keresahan terhadap lingkungan kerja yang belum familiar dengan disabilitas serta pentingnya perlakuan

setara tanpa rasa iba. Ulin, penyandang disabilitas mental psikosial, menyoroti dilema saat melamar kerja dan takut terhadap diskriminasi jika mengungkapkan kondisi disabilitasnya. Perdi Adi, penyandang disabilitas intelektual, khawatir tidak diterima bekerja karena kesulitan berbicara, yang menunjukkan tantangan besar dalam penerimaan disabilitas intelektual. Diaz Maulana, dengan disabilitas netra low vision, menyampaikan kekhawatiran terhadap kurangnya kesadaran masyarakat akan jenis disabilitasnya dan kemungkinan penempatan kerja yang tidak sesuai. Martella Sirait, CEO 109 Konekin, menjelaskan bahwa keterlibatannya dimulai dari pengalaman pribadi saat mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, yang menginspirasi mendirikan Konekin sebagai wadah perjuangan kesetaraan bagi disabilitas. Ariek, asesor disabilitas fisik, menegaskan bahwa meskipun inklusivitas mulai berkembang, stigma masyarakat terhadap kemampuan kerja penyandang disabilitas masih tinggi, sehingga diperlukan peningkatan kesadaran publik melalui edukasi yang konsisten. Keseluruhan konten ini memperkuat pentingnya memperjuangkan kesetaraan kesempatan kerja dan perlakuan adil bagi penyandang disabilitas di Indonesia. Unggahan mengenai isu ketenagakerjaan penyandang disabilitas sejalan dengan karakteristik jenis konten reels.

14 Hal ini disampaikan oleh Nurkhasanah & Susilawati (2022) yang menjelaskan reels adalah fitur Instagram yang memungkinkan pengguna membagikan video pendek untuk menghasilkan konten yang bersifat kreatif dan edukatif.

Reels berperan dalam mendorong keterlibatan atau call to action dari audiens serta menyajikan konten yang lebih menarik dan atraktif. Konten tersebut sejalan dengan karakteristik jenis konten reels karena selain berbentuk video pendek, juga mampu menyampaikan isu ketenagakerjaan penyandang disabilitas secara emosional dan edukatif melalui testimoni langsung dari para penyandang disabilitas. Setiap pembicara dalam video menyampaikan kekhawatiran dan tantangan yang mereka alami di dunia kerja, seperti stigma, diskriminasi, serta kurangnya pemahaman dari masyarakat umum. Penyampaian pesan melalui format video yang dinamis ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga membangun kedekatan emosional

dengan audiens, mendorong mereka untuk lebih peduli dan memahami isu inklusivitas di lingkungan kerja. Sehingga, reels ini berhasil menjalankan fungsi call to action secara halus namun kuat, yakni mengajak publik untuk lebih inklusif dan menghormati hak-hak penyandang disabilitas.

#### 4.3 Pembahasan Berdasarkan analisis yang dilakukan pada akun Instagram @konekindonesia, beberapa temuan berhasil diidentifikasi oleh peneliti. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

No	Nilai-Nilai Inklusi	Tema	Pesan	Bentuk Pesan	Jenis Konten
1	Menciptakan Kesadaran Persamaan dan Non-Diskriminasi	Pesan Informatif	Carousel	2	Pelibatan Persamaan dan Non-Diskriminasi
2	Pesan Informatif	Reels	3	Aksesibilitas	Mobilias Pribadi
3	Pesan Informatif	Carousel	4	Dukungan Pekerjaan dan Lapangan Pekerjaan	Pesan Informatif

Sumber: Olahan Data Peneliti Pertama, nilai menciptakan kesadaran merupakan konten dengan nilai inklusi terbanyak. Nilai ini didominasi oleh tema pesan persamaan dan non-diskriminasi menggunakan bentuk pesan informatif dan disajikan dalam jenis konten carousel. Hal ini penting karena kesadaran merupakan langkah awal dalam membangun awareness terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas. Hal ini seperti disampaikan oleh Rahmi (2020) yang menjelaskan bahwa langkah awal dalam menerapkan nilai-nilai inklusi melalui platform digital adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap isu tersebut, salah satunya dengan menyampaikan informasi seputar disabilitas. Hal serupa juga disampaikan oleh Hal serupa disampaikan oleh Camelia & Ediyono (2024) yang menyatakan bahwa konten media sosial yang berfokus pada peningkatan kesadaran terhadap suara penyandang disabilitas, khususnya yang diproduksi oleh komunitas non-pemerintah (NGO) dalam pelaksanaan program-programnya, berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Konten tersebut memastikan bahwa setiap suara, terutama dari kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, dapat didengar dan diperhatikan. Peneliti juga menemukan temuan bahwa konten dengan nilai inklusi pelibatan paling banyak menggunakan jenis konten dengan format Reels.

Nilai ini paling banyak disampaikan melalui tema pesan persamaan dan non-diskriminasi, dengan menggunakan bentuk pesan yang bersifat informatif. Hal tersebut karena Reels dimanfaatkan untuk menghasilkan konten yang bersifat kreatif dan edukatif, serta juga berperan dalam mendorong keterlibatan atau call to action dari audiens (Nurkhasanah & Susilawati, 2022). Sehingga, Reels menjadi efektif dan sesuai untuk konten dengan nilai inklusi pelibatan karena dapat menampilkan call to action berupa narasi atau testimoni langsung dari penyandang disabilitas secara visual dan menarik. Penggunaan Reels dalam konten pelibatan dapat membangun empati dan mendorong audiens untuk ikut terlibat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, sekaligus menginspirasi komunitas, lembaga, maupun perusahaan untuk mulai melibatkan penyandang disabilitas dalam berbagai kegiatan dan program mereka. Hal ini terlihat pada Gambar 4.7, yang menunjukkan pelibatan Nadhifa, seorang penyandang disabilitas tuna rungu dalam acara Youth 20 Brasil 2024. Nadhifa turut menyuarakan isu inklusi dan keberagaman di tingkat global, yang kemudian berhasil mendorong para delegasi untuk berkomitmen melindungi hak, martabat, dan kebebasan berekspresi setiap individu, sesuai dengan prinsip-prinsip Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa salah satu fungsi dari konten yang konsisten membahas suatu isu tertentu di Instagram mampu menyuarakan isu-isu sosial seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan inklusi secara persuasif serta mendorong tindakan dari audiens (Clara & Kusumasari, 2016). Selanjutnya, konten dengan nilai inklusi aksesibilitas paling banyak disampaikan melalui bentuk pesan informatif dan jenis konten carousel. Tema pesan yang paling sering muncul dalam nilai ini adalah mobilitas pribadi, yang menekankan pentingnya akses yang setara bagi penyandang disabilitas dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan makna aksesibilitas itu sendiri, yaitu upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan yang menghalangi mobilitas fisik penyandang disabilitas (Rahmi, 2020). Sehingga, penyampaian informasi mengenai

aksesibilitas membutuhkan bentuk pesan yang jelas dan mudah dipahami, maka bentuk pesan informatif menjadi pilihan yang tepat. Effendy dalam Siregar et al. (2022) menjelaskan bahwa pesan informatif bertujuan memberikan pengetahuan atau keterangan tertentu, sehingga sesuai untuk mengedukasi audiens mengenai kebutuhan dan solusi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Sementara itu, carousel menjadi format konten yang mendukung penyajian informasi yang lebih mendalam karena memungkinkan pengguna untuk menyampaikan berbagai poin penting secara bertahap dan terstruktur dalam satu unggahan (Nurkhasanah & Susilawati, 2022). Oleh karena itu, kombinasi antara 112 pesan informatif dan format carousel sangat sesuai untuk menyampaikan isu aksesibilitas secara komprehensif dan edukatif di media sosial. Terakhir, konten dengan nilai inklusi dukungan paling banyak disajikan dalam bentuk pesan informatif dan jenis konten carousel, dengan tema pesan terbanyak yaitu pekerjaan dan lapangan pekerjaan.

60

Dukungan berarti memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan khusus penyandang disabilitas. Menurut Emir dan Rizky dalam Rahmi (2020), kebutuhan penyandang disabilitas tidak selalu sama dengan non-disabilitas, sehingga penting bagi berbagai pihak untuk memberikan bantuan yang tepat sasaran. Bentuk pesan informatif dipilih karena bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci mengenai bentuk bantuan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas (Effendy dalam Siregar et al., 2022). Sementara itu, carousel di Instagram efektif digunakan karena bisa memuat informasi secara lebih lengkap dalam satu unggahan (Nurkhasanah & Susilawati, 2022). Oleh karena itu, kombinasi pesan informatif dan carousel dinilai sesuai untuk menyampaikan konten yang berisi dukungan bagi penyandang disabilitas agar lebih mudah dipahami dan bisa meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya dukungan tersebut. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa tema pesan yang paling dominan dalam konten Konekin berkaitan dengan persamaan dan non-diskriminasi. Konten Konekin yang mengangkat tema persamaan dan non-diskriminasi banyak disampaikan dalam bentuk informatif dan menggunakan

format carousel. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Effendy dalam (Siregar et al, 2022) karena tema ini membutuhkan penjelasan yang jelas dan berurutan agar mudah dipahami. Carousel sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurkhasanah & Susilawati (2022) juga membantu membagi informasi ke dalam beberapa bagian, sedangkan pesan informatif menyampaikan data dan penjelasan secara langsung. Pengemasan konten ini efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlakuan yang setara dan bebas diskriminasi bagi penyandang disabilitas. Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ragam tema pesan yang disampaikan melalui konten akun @konekindonesia. Tema yang paling dominan adalah persamaan dan non-diskriminasi, yang berfungsi untuk menekankan pentingnya kesetaraan hak serta penghapusan perlakuan yang bias 113 terhadap penyandang disabilitas dalam berbagai aspek kehidupan. Tema ini menjadi dasar bagi upaya komunikasi advokasi karena bertujuan membangun kesadaran bahwa penyandang disabilitas memiliki hak dan potensi yang setara dengan individu lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Clara & Kusumasari (2016), yang menyatakan bahwa Instagram memberi ruang bagi individu maupun organisasi untuk membangun kesadaran dan mendorong perubahan sosial melalui unggahan konten yang konsisten, termasuk isu hak asasi manusia dan inklusi sosial, yang dapat menggerakkan audiens untuk bertindak. Melalui konten-konten bertema ini, akun @konekindonesia mendorong perubahan cara pandang publik dan memperkuat nilai keadilan sosial. Selain itu, tema Pekerjaan dan Lapangan Kerja serta Pendidikan juga menjadi salah satu fokus yang cukup sering muncul dalam konten akun @konekindonesia. Tema Pekerjaan dan Lapangan Kerja bertujuan untuk menunjukkan bahwa penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan. Konten dengan tema ini biasanya berisi informasi lowongan kerja dari lembaga, perusahaan, atau mitra Konekin yang secara terbuka memberikan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Kehadiran informasi seperti ini di media sosial sangat membantu, mengingat masih banyak penyandang disabilitas yang kesulitan



REPORT #27447223

mengakses informasi lowongan pekerjaan melalui jalur konvensional (Rahmi, 2020). Dengan demikian, akun @konekindonesia berperan penting sebagai jembatan yang menghubungkan penyandang disabilitas dengan peluang kerja yang lebih inklusif dan terbuka. Sementara itu, tema Pendidikan dalam konten akun @konekindonesia menunjukkan bentuk dukungan terhadap akses pendidikan bagi penyandang disabilitas. Dukungan ini terlihat melalui penyediaan informasi seputar program pelatihan, beasiswa, hingga kesempatan magang yang dapat membantu meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka. Salah satu contoh nyata adalah program BERSIAP, yang memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk mengikuti pelatihan pendidikan dan magang di lingkungan profesional. Tema ini memperlihatkan bahwa pendidikan tidak hanya dilihat sebagai hak dasar, tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan prinsip dukungan yang dijelaskan oleh Rahmi (2020), yaitu 114 pentingnya memastikan bahwa setiap penyandang disabilitas, dengan kebutuhan yang beragam, mendapatkan dukungan yang sesuai dari berbagai pihak agar dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, konten bertema pendidikan di akun @konekindonesia mencerminkan bentuk nyata kolaborasi dan komitmen untuk menciptakan akses pendidikan yang lebih setara dan inklusif. Kedua tema ini memperkuat pesan bahwa inklusi sosial tidak hanya berbicara tentang penerimaan secara simbolik, tetapi juga tentang pemenuhan hak secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam sektor pendidikan dan ketenagakerjaan yang berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa tema pesan yang sebenarnya penting tetapi belum mendapat banyak sorotan dalam konten akun @konekindonesia, seperti tema tentang kesehatan atau penyandang disabilitas anak masih minim diangkat. Sejatinya, kedua tema tersebut merupakan bagian penting dalam mendukung pemenuhan hak disabilitas secara menyeluruh dalam The United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD) (Social DESA United Nations, 2025). Hal ini seperti disampaikan oleh Dwiva (2024) yang menjelaskan informasi tentang kesehatan berperan penting dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi seseorang yang memiliki anggota keluarga dengan kebutuhan khusus, karena informasi tersebut dapat membantu dalam perawatan dan pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari. Peneliti menemukan bahwa Konekin tidak hanya menyampaikan isu disabilitas dalam narasi yang positif, tetapi juga mengangkat studi kasus yang bersifat kontra sebagai bentuk upaya meningkatkan kesadaran. Perbandingan ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2. Gambar 4.1 menampilkan konten yang mendukung pendidikan inklusif, yaitu dengan memperkenalkan bahasa isyarat kepada mahasiswa baru Universitas Brawijaya oleh panitia PKKMB. Sementara itu, Gambar 4.2 menunjukkan masih adanya praktik diskriminasi di dunia pendidikan, seperti larangan penggunaan alat bantu bagi penyandang disabilitas saat mengikuti tes SNBT oleh salah satu institusi pendidikan. Perbandingan konten ini menunjukkan bahwa Konekin berupaya menyuarakan pentingnya kesetaraan hak serta menyoroti realita yang masih perlu dibenahi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.

### 115 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penggambaran nilai-nilai inklusi terhadap isu disabilitas dikonstruksikan dan disampaikan melalui berbagai bentuk konten yang diunggah oleh akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Fokus utama penelitian tidak hanya terletak pada pengemasan nilai inklusi, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui konsep nilai-nilai inklusi, tempa pesan, bentuk pesan yang digunakan baik informatif maupun persuasif, serta jenis konten yang dipilih, seperti single image, carousel, dan reels. Elemen-elemen ini menjadi indikator penting dalam menyampaikan nilai inklusi secara strategis dan efektif di ruang publik digital, serta berkontribusi dalam mendorong kesadaran, partisipasi, dan keadilan sosial bagi penyandang disabilitas. Temuan pertama, yaitu frekuensi unggahan cenderung meningkat pada momen-momen tertentu yang strategis, seperti masa kampanye pemilu. Bulan Januari 2024 menjadi periode paling aktif (18% dari keseluruhan konten) karena

bertepatan dengan debat capres yang mengangkat tema inklusi. Kedua, akun @konekindonesia secara konsisten menampilkan nilai-nilai inklusi melalui empat kategori utama, yaitu menciptakan kesadaran, pelibatan, aksesibilitas, dan dukungan. Nilai Menciptakan Kesadaran menjadi yang paling dominan (54% dari total keseluruhan konten), ditampilkan melalui konten-konten edukatif yang bertujuan menghapus stigma, meningkatkan pemahaman publik, dan mendorong penerimaan terhadap penyandang disabilitas. Nilai Pelibatan muncul dalam konten yang menunjukkan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, dan program kolaboratif. Nilai Aksesibilitas ditampilkan melalui konten yang membahas kemudahan akses terhadap fasilitas fisik maupun teknologi. Sementara itu, nilai Dukungan 116 digambarkan dalam bentuk konten pemberdayaan, beasiswa, atau inisiatif bantuan dari lembaga mitra. Setiap nilai inklusi yang diangkat oleh akun Instagram @konekindonesia memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas. Nilai menciptakan kesadaran berfungsi membangun pemahaman publik melalui konten edukatif yang menggugah empati dan menghilangkan stigma. Nilai pelibatan menekankan pentingnya partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam berbagai sektor, termasuk pengambilan keputusan dan keterlibatan publik. Nilai aksesibilitas berfokus pada penghilangan hambatan fisik dan sosial, serta mendorong terciptanya lingkungan yang setara dan ramah bagi semua. Sementara itu, nilai dukungan bertujuan memastikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, yang diwujudkan melalui program pemberdayaan, pelatihan, dan pembukaan akses ke dunia kerja. Keempat nilai ini memperlihatkan bagaimana strategi komunikasi digital dapat menjadi alat untuk membentuk persepsi, mendorong partisipasi, dan memperkuat sistem sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Ketiga, Tema pesan dalam konten sangat beragam, mencerminkan pendekatan yang komprehensif terhadap isu disabilitas. Tema paling dominan adalah Persamaan dan Non-Diskriminasi (34% dari total keseluruhan konten), yang mencerminkan komitmen Konekin dalam

memperjuangkan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas di berbagai sektor kehidupan. Tema lainnya yang juga sering diangkat mencakup pendidikan (17%), pekerjaan dan lapangan pekerjaan (17%). Sementara itu, tema yang paling jarang diangkat adalah kesehatan (2 konten atau 2% dari total keseluruhan konten). Temuan ini menunjukkan bahwa akun lebih memprioritaskan tema-tema yang terkait dengan pemberdayaan dan advokasi sosial. Keempat, bentuk pesan yang digunakan dalam konten dibagi menjadi dua, yakni informatif dan persuasif. Sebagian besar konten bersifat informatif (71% dari total keseluruhan konten) dengan menyajikan data, fakta, dan penjelasan edukatif mengenai isu disabilitas. Namun, bentuk pesan persuasif juga hadir, ditandai dengan penggunaan kalimat ajakan, narasi emosional, dan hashtag kampanye seperti #MenujuIndonesiaInklusif untuk mendorong keterlibatan publik. Kelima, jenis konten yang paling dominan digunakan adalah carousel (67% dari total konten), diikuti oleh reels (19%) dan single image (15%). Carousel dipilih karena mampu menyampaikan narasi yang lebih panjang, runut, dan informatif dalam satu unggahan. Reels, meskipun jumlahnya lebih sedikit, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan inklusif dengan pendekatan yang lebih emosional dan dinamis melalui video singkat. Secara keseluruhan, akun Instagram @konekindonesia menunjukkan peran signifikan dalam membangun ruang komunikasi digital yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Melalui strategi penyampaian pesan yang menyeluruh, akun ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman publik terhadap isu disabilitas dan memperkuat nilai-nilai inklusi di tengah masyarakat digital yang terus berkembang.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mempertimbangkan ruang lingkup serta temuan dalam analisis isi kualitatif akun Instagram @konekindonesia, penulis memberikan saran sebagai berikut.

#### 5.2.1 Saran Akademis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggambaran pesan nilai inklusi dalam konten media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya membatasi penelitiannya pada aspek pengemasan pesan, tetapi juga memperluas fokus penelitian ke arah proses

pengelolaan strategi advokasi yang dilakukan oleh organisasi pengelola akun. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif lainnya, seperti wawancara mendalam terhadap pengelola media sosial atau pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan konten. Sehingga, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, baik dari sisi representasi pesan maupun proses strategis di balik produksi konten advokasi inklusi terhadap penyandang disabilitas.

118 5.2.2 Saran Praktis Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh pengelola akun Instagram yang memiliki fokus serupa dalam menyuarakan isu disabilitas dan mendorong nilai-nilai inklusi. Rekomendasi ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta memperluas jangkauan dan dampak komunikasi melalui media sosial. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: 1. Bagi pengelola akun Instagram yang memiliki fokus serupa dalam mengangkat isu disabilitas dan nilai-nilai inklusi, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan jenis konten carousel sebagai jenis konten utama dalam menyampaikan pesan. Meskipun carousel efektif untuk menyajikan informasi yang mendalam, konten video pendek seperti Reels perlu lebih dioptimalkan karena memiliki potensi besar dalam membangun keterlibatan audiens (engagement), memperluas jangkauan pesan, serta mendorong keterlibatan (call to action). Dengan memanfaatkan fitur Reels, pesan-pesan inklusi tidak hanya dapat diterima secara informatif, tetapi juga mampu menggerakkan partisipasi publik secara aktif dalam mendukung lingkungan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas. 2. Selanjutnya, dalam pembuatan konten diharapkan dapat ditambahkan ajakan interaktif yang sesuai dengan tema yang diangkat. Mengingat sebagian besar konten saat ini masih bersifat informatif dan berfokus pada peningkatan kesadaran (awareness), penambahan ajakan interaktif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi audiens. Dengan melibatkan audiens secara langsung, konten tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang interaksi yang mendorong

REPORT #27447223

keterlibatan lebih aktif dalam isu-isu inklusi yang diangkat. 3.

Pengelola akun Instagram disarankan untuk memperluas tema konten, khususnya terkait kesehatan penyandang disabilitas. Informasi seputar edukasi, layanan kesehatan, atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari berperan penting dalam mendukung kesejahteraan mereka, terutama bagi keluarga dengan anggota penyandang disabilitas. Penambahan tema ini 119 akan memperkuat cakupan pesan inklusi agar lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pekerjaan.



REPORT #27447223

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.92%</b> <a href="https://ejournal.iainata.ac.id">ejournal.iainata.ac.id</a>	● ●
	<a href="https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/download/474/413/1277">https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/download/474/413/1277</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.51%</b> <a href="https://journal.universitaspertamina.ac.id">journal.universitaspertamina.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.universitaspertamina.ac.id/jkmd/article/download/46/22/182">https://journal.universitaspertamina.ac.id/jkmd/article/download/46/22/182</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.48%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9244/11/11.%20BAB%204.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9244/11/11.%20BAB%204.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.38%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9402/20/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9402/20/BAB%20IV.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.36%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2971/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2971/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.31%</b> <a href="https://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uir.ac.id/15706/1/149110041.pdf">https://repository.uir.ac.id/15706/1/149110041.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.24%</b> <a href="https://megapolitan.kompas.com">megapolitan.kompas.com</a>	●
	<a href="https://megapolitan.kompas.com/read/2024/01/17/15553871/bus-sekolah-khus...">https://megapolitan.kompas.com/read/2024/01/17/15553871/bus-sekolah-khus...</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.22%</b> <a href="https://repository.um-surabaya.ac.id">repository.um-surabaya.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id/1624/4/BAB_III.pdf">https://repository.um-surabaya.ac.id/1624/4/BAB_III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.19%</b> <a href="https://posberitakota.com">posberitakota.com</a>	●
	<a href="https://posberitakota.com/2024/01/18/ada-5-bus-sekolah-khusus-diluncurkan-p..">https://posberitakota.com/2024/01/18/ada-5-bus-sekolah-khusus-diluncurkan-p..</a>	



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE		
10. 0.19%	<a href="https://pakis.id">pakis.id</a>	●
	<a href="https://pakis.id/wp-content/uploads/2018/07/konvensi-hak-hak-penyandang-d...">https://pakis.id/wp-content/uploads/2018/07/konvensi-hak-hak-penyandang-d...</a>	
INTERNET SOURCE		
11. 0.17%	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/45395-ID-kerangka-hukum-disabil...">https://media.neliti.com/media/publications/45395-ID-kerangka-hukum-disabil...</a>	
INTERNET SOURCE		
12. 0.16%	<a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7895/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7895/10/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
13. 0.14%	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id/12391/6/6.%20BAB%20III.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/12391/6/6.%20BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
14. 0.14%	<a href="https://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a>	●
	<a href="https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/9331/7631/">https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/9331/7631/</a>	
INTERNET SOURCE		
15. 0.13%	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf">https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
16. 0.12%	<a href="https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id">e-jurnal.stiaalazka.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/download/98/94...">https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/download/98/94...</a>	
INTERNET SOURCE		
17. 0.12%	<a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id">repositori.buddhidharma.ac.id</a>	●
	<a href="https://repositori.buddhidharma.ac.id/2421/1/COVER-BAB%20III.pdf">https://repositori.buddhidharma.ac.id/2421/1/COVER-BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
18. 0.11%	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a>	●
	<a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/23037/4/Bab%201.pdf">https://idr.uin-antasari.ac.id/23037/4/Bab%201.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19. 0.11%	<a href="https://www.kompas.id">www.kompas.id</a>	●
	<a href="https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/05/03/konsep-pendidikan-inklusi-be...">https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/05/03/konsep-pendidikan-inklusi-be...</a>	
INTERNET SOURCE		
20. 0.11%	<a href="https://www.academia.edu">www.academia.edu</a>	●
	<a href="https://www.academia.edu/83285886/Collaborative_Governance_Dalam_Upaya..">https://www.academia.edu/83285886/Collaborative_Governance_Dalam_Upaya..</a>	



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE		
21. 0.1%	<a href="http://www.tempo.co">www.tempo.co</a> <a href="https://www.tempo.co/politik/5-bus-sekolah-khusus-ini-disediakan-pemprov-d...">https://www.tempo.co/politik/5-bus-sekolah-khusus-ini-disediakan-pemprov-d...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.1%	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> <a href="http://repository.unpas.ac.id/49437/5/BAB%203.pdf">http://repository.unpas.ac.id/49437/5/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.1%	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/48062/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/48062/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.1%	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/14349/14/bab%202%20revisi%205.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/14349/14/bab%202%20revisi%205.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.09%	<a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id">jurnal.uin-antasari.ac.id</a> <a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/download/11515/376...">https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/download/11515/376...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.09%	<a href="https://bphn.go.id">bphn.go.id</a> <a href="https://bphn.go.id/data/documents/11uu019.pdf">https://bphn.go.id/data/documents/11uu019.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.09%	<a href="https://milthreelawjournal.co.id">milthreelawjournal.co.id</a> <a href="https://milthreelawjournal.co.id/index.php/mlj/article/download/9/13/44">https://milthreelawjournal.co.id/index.php/mlj/article/download/9/13/44</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.09%	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> <a href="http://digilib.unila.ac.id/77047/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">http://digilib.unila.ac.id/77047/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.08%	<a href="https://nu.or.id">nu.or.id</a> <a href="https://nu.or.id/nasional/kesetaraan-hak-penyandang-disabilitas-belum-terpen...">https://nu.or.id/nasional/kesetaraan-hak-penyandang-disabilitas-belum-terpen...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.08%	<a href="https://www.detik.com">www.detik.com</a> <a href="https://www.detik.com/edu/beasiswa/d-7543405/kemdikbud-buka-pendaftaran..">https://www.detik.com/edu/beasiswa/d-7543405/kemdikbud-buka-pendaftaran..</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.08%	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/83857/2/TANPA%20BAB%20V.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/83857/2/TANPA%20BAB%20V.pdf</a>	●



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE		
32. 0.08%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10554/10/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10554/10/9.%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.07%	digilib.esaunggul.ac.id <a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.07%	himiespa.feb.ugm.ac.id <a href="https://himiespa.feb.ugm.ac.id/disabilitas-dan-kemiskinan-keadaan-dengan-tan..">https://himiespa.feb.ugm.ac.id/disabilitas-dan-kemiskinan-keadaan-dengan-tan..</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.07%	repository.ummat.ac.id <a href="https://repository.ummat.ac.id/8474/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf">https://repository.ummat.ac.id/8474/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.07%	eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/16901/3/BAB%20II.pdf">https://eprints.umm.ac.id/16901/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.07%	jicnusanantara.com <a href="https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/781/878/4187">https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/download/781/878/4187</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.06%	www.revou.co <a href="https://www.revou.co/kosakata/carousel">https://www.revou.co/kosakata/carousel</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.06%	www.ruangguru.com <a href="https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-contoh-teks-persuasi">https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-dan-contoh-teks-persuasi</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.06%	ejournal.uin-suska.ac.id <a href="https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/13683/6687">https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/download/13683/6687</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.06%	eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/23806/4/BAB%203_Ayu%20Tirta%20Kusuma_13040..">https://eprints2.undip.ac.id/23806/4/BAB%203_Ayu%20Tirta%20Kusuma_13040..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.06%	idr.uin-antasari.ac.id <a href="https://idr.uin-antasari.ac.id/6173/6/BAB%20III.pdf">https://idr.uin-antasari.ac.id/6173/6/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE		
43.	0.06% pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id <a href="https://pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id/2024/03/25/hak-penyandang-disabilitas-pa..">https://pedulidifabel.ukm.ugm.ac.id/2024/03/25/hak-penyandang-disabilitas-pa..</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.06% ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ/article/download/90254/32582/...">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ/article/download/90254/32582/...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.06% repository-penerbitlitnus.co.id <a href="https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/214/1/15.KOMUNIKASI%20PEM...">https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/214/1/15.KOMUNIKASI%20PEM...</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.06% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf">http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.05% www.liputan6.com <a href="https://www.liputan6.com/feeds/read/5755561/kalimat-persuasif-adalah-penge...">https://www.liputan6.com/feeds/read/5755561/kalimat-persuasif-adalah-penge...</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.05% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/38672/4/S_AD_P_1605268_Chapter_3.pdf">http://repository.upi.edu/38672/4/S_AD_P_1605268_Chapter_3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.05% www.ilo.org <a href="https://www.ilo.org/media/456016/download">https://www.ilo.org/media/456016/download</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.05% repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/45641/4/S_IKOM_1407097_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/45641/4/S_IKOM_1407097_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.05% ejurnal.unisri.ac.id <a href="https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/download/12286/6274/35864">https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/download/12286/6274/35864</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.05% tokopresentasi.com <a href="https://tokopresentasi.com/tips-presentasi/tips-penutup-presentasi-yang-meng...">https://tokopresentasi.com/tips-presentasi/tips-penutup-presentasi-yang-meng...</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.04% fotoprodukkatalog.com <a href="https://fotoprodukkatalog.com/pengertian-carousel-dan-jenisnya">https://fotoprodukkatalog.com/pengertian-carousel-dan-jenisnya</a>	●



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE		
54.	0.04% course-net.com <a href="https://course-net.com/blog/data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian/">https://course-net.com/blog/data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian/</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.04% bithourproduction.com <a href="https://bithourproduction.com/blog/6-fitur-rahasia-instagram-bikin-konten/">https://bithourproduction.com/blog/6-fitur-rahasia-instagram-bikin-konten/</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.04% www.infomase.id <a href="https://www.infomase.id/kampus/63572451/kemendikbudristek-buka-pendafta...">https://www.infomase.id/kampus/63572451/kemendikbudristek-buka-pendafta...</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.04% lmsspada.kemdiktisaintek.go.id <a href="https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/mod/resource/view.php?id=85937">https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id/mod/resource/view.php?id=85937</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.04% kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25901/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/25901/5/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.04% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/78335/5/BAB%20I.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/78335/5/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.04% ejournal.uit-lirboyo.ac.id <a href="https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/download/6308/1..">https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/download/6308/1..</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.03% jurnal.untirta.ac.id <a href="https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/download/9483/pdf_8">https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/download/9483/pdf_8</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.03% digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/96908/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/96908/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.03% eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/22987/1/1701026104_Manunal%20Ahna_%20Ad...">https://eprints.walisongo.ac.id/22987/1/1701026104_Manunal%20Ahna_%20Ad...</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.01% publikasi.mercubuana.ac.id <a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1...">https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1...</a>	●



REPORT #27447223

INTERNET SOURCE

65. **0.01%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4404/13/BAB%20II.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.14%** repository.ub.ac.id

<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/185085/7/Afina%20Aulia.pdf>

INTERNET SOURCE

2. **0.07%** e-jurnal.stiaalazka.ac.id

<https://e-jurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/download/98/94...>

INTERNET SOURCE

3. **0.07%** repository.upi.edu

[http://repository.upi.edu/45641/4/S\\_IKOM\\_1407097\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/45641/4/S_IKOM_1407097_Chapter1.pdf)

INTERNET SOURCE

4. **0.07%** journal.universitaspertamina.ac.id

<https://journal.universitaspertamina.ac.id/jkmd/article/download/46/22/182>

INTERNET SOURCE

5. **0.04%** nu.or.id

<https://nu.or.id/nasional/kesetaraan-hak-penyandang-disabilitas-belum-terpen...>